



Merajut Harkat di *Kampung Melayu Barat*



Editor : Eska Dwi Payana, S. Sos., M.A.
Penulis : Fakhri Hudzaifah, dkk.



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2023

MERAJUT HARKAT DI KAMPUNG MELAYU BARAT

Editor : Eska Dwi Payana, S. Sos., M.A.
Penulis : Fakhri Hudzaifah, dkk.

TIM PENYUSUN

Merajut Harkat di Kampung Melayu Barat

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN Reguler UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022

© KKN 2023_Kelompok 191

Tim Penyusun

Editor

Eska Dwi Payana, S.Sos., MA.

Penyunting

Fakhri Hudzaifah

Penulis Utama

Fakhri Hudzaifah, Maylisa Mellyana Fadillah

Layout

Design Cover

Ari Subagyo

Kontributor

Uswatun Hasanah, Rahma Rizka M., Azizah Dwi Khairunnisa



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 191 Sewagati Arsa Tahun 2023

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 191 yang berjudul: Merajut Harkat Kampung Melayu Barat telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 27 Oktober 2023.

Dosen Pembimbing,

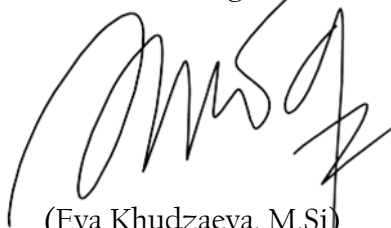


Eska Dwi Payana, S.Sos., M.A.

NIDN. 199209232022032002

Menyetujui,

Koordinator Program KKN



(Eva Khudzaeva, M.Si)

NIDN. 03006108301

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Ade Rina Farida, M.Si

NIP. 197705132007012018

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang memberikan rahmatnya kepada kita semua sehingga kita dapat menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, yaitu satu bulan lamanya. Sholawat serta salam kita haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan dunia kita cahaya pengetahuan dan juga sebagai teladan bagi seluruh umat islam.

Buku KKN kelompok 191 SEWAGATI ARSA ini disusun berdasarkan berbagai pengalaman dan juga pengamatan langsung yang kami lakukan selama masa pengabdian di Desa Kampung Melayu Barat, Kecamatan Teluknaga, Tangerang, Provinsi Banten. Laporan KKN 191 SEWAGATI ARSA ini kami susun berdasarkan apa yang telah kami lakukan selama Pengabdian Masyarakat dalam jangka waktu 30 hari mulai dari 25 Juli hingga 25 Agustus 2023. Selain itu, buku ini dibuat sebagai salah satu persyaratan dalam penyelesaian pengabdian KKN, sebagaimana dinyatakan oleh KKN-PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kegiatan KKN yang dilakukan SEWAGATI ARSA tidak hanya sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga cara kita untuk peduli terhadap lingkungan dan tempat-tempat di sekitarnya. Kami menyadari bahwa kegiatan KKN ini memiliki banyak manfaat bagi kami dengan menambahkan wawasan dan pengalaman, dan cara terbaik untuk menjadi bagian dari agen perubahan sosial, dan cara terbaik untuk mengatasi masalah di lingkungan sosial kami. Disisi lain, sebagai warga negara dan menjadi bagian dari komunitas, kita juga memiliki kewajiban untuk mengabdikan diri dan masyarakat kita dengan semua kemampuan potensial yang dapat memajukan negara tercinta Indonesia.

Dalam kegiatan KKN ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada mereka yang telah membantu dan mensukseskan kegiatan KKN kami dari awal persiapan sampai persiapan laporan, diantaranya adalah:

1. Prof. Asep Saepudin Jahar, MA, Ph.D (Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
2. Ade Rina Farida, M.Si., selaku Kepala Lembaga Pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Eva Khudzaeva, M.Si., selaku Kordinator Program KKN – PPM yang telah membimbing kami, memotivasi, mengarahkan kami

dalam menyukseskan program KKN dan penyusunan buku laporan KKN.

4. Eska Dwi Payana, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Kelompok 132 yang telah mendukung, membimbing, dan mengarahkan kami mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan pascakegiatan KKN hingga penyusunan buku KKN ini.
5. Subur Maryono selaku Kepala Desa Kampung Melayu Barat dan seluruh staf pemerintahan Desa Kampung Melayu Barat mulai dari kepala desa, staf administrasi, staf kebersihan hingga RT dan RW yang telah memberikan kesempatan, izin serta arahan, masukan, dan bantuan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat selama 30 hari.
6. Ibu Lurah selaku ketua PKK dan Ibu – Ibu PKK Desa Kampung Melayu Barat yang banyak membantu, memberikan masukan, membimbing dan mengarahkan kami.
7. Seluruh guru SDN Kampung Melayu Barat 01 yang telah bersedia untuk bekerja sama dengan kami dan membantu memberikan fasilitas.
8. Ketua DKM Mushola Al-Muhajirin yang telah membantu serta memberikan kami kesempatan untuk melakukan kegiatan KKN dan mengikuti program yang telah dibuat.
9. Kepala Majelis an-Naba dan Kepala Majelis al-Hijrah yang telah membantu serta memberikan kami kesempatan untuk melakukan kegiatan KKN dan mengikuti program yang telah dibuat.
10. Seluruh masyarakat Desa Kampung Melayu Barat yang telah dengan tangan terbuka menerima kedatangan kelompok KKN, membantu menyukseskan serta sukarela berpartisipasi dalam berbagai rangkaian acara yang telah dibuat.
11. Orangtua dari teman-teman KKN 191 Sewagati Arsa atas do'a dan dukungan untuk putra dan putrinya dalam melaksanakan KKN selama satu bulan.
12. Para donatur yang telah menyumbangkan rezekinya untuk membantu dalam keuangan maupun barang serta tenaga dalam pelaksanaan kegiatan KKN.
13. Teman-Teman KKN 191 Sewagati Arsa yaitu Putra Muhammad Nursalam (Ketua Kelompok 191), Fakhri Hudzaifah (Sekretaris 1), Maylisa Mellyana Fadillah (Sekretaris 2), Nur'aini Ashabillah

(Bendahara), Roni Sianturi (Divisi Acara 1), Setiaji Alfikal Mulki (Divisi Acara 2), Rahma Rizka M. (Divisi Acara 3), Uswatun Hasanah (Divisi Acara 4), Ari Subagyo (Divisi PDD 1), Mutyara Nan Shalih (Divisi PDD 2), Muhamad Akram Apria (Divisi Humas 1), Winda Ayu Mei Lestari (Divisi Humas 2), Ade Erma Suryani (Divisi Humas 3), Sri Lungguh Rahayu (Divisi Humas 4), Wahyu Agil Assyaugi (Divisi Perlengkapan 1), Daffa Gandhi Pamungkas (Divisi Perlengkapan 2), Agustina Difani (Divisi Perlengkapan 3), Azizah Dwi Khairunnisa (Divisi Perlengkapan 4), Dea Putri Yuliana (Divisi Konsumsi 1), dan Rizky Aulia Amini (Divisi Konsumsi 2) atas semua kerja keras, pengabdian, keikhlasan, kesabaran, dan semangat dalam melaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan serta kesediaannya untuk bekerja sama dengan baik dalam menyusun buku laporan ini.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ciputat, 30 September 2023
KKN-PpMM Kelompok 191

Tim penyusun

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	2
LEMBAR PENGESAHAN.....	3
KATA PENGANTAR.....	4
DAFTAR ISI.....	7
IDENTITAS KELOMPOK.....	11
RINGKASAN EKSEKUTIF	12
PROLOG.....	14
<u>BAB I</u> PENDAHULUAN.....	16
<u>A.</u> Dasar Pemikiran.....	16
<u>B.</u> Tempat KKN	16
<u>C.</u> Permasalahan/Aset Utama Desa	17
<u>D.</u> Fokus dan Prioritas Program	18
<u>E.</u> Sasaran dan Target.....	22
<u>F.</u> Jadwal Pelaksanaan KKN	23
<u>G.</u> Sistematika Penulisan.....	23
<u>BAB II</u> METODE PELAKSANAAN KKN	25
<u>A.</u> Metode Pemetaan Sosial	25
<u>B.</u> Pemetaan Sosial dan Langkah-Langkahnya	27
<u>C.</u> Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	35
<u>BAB III</u> GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN	37
<u>A.</u> Karakteristik Tempat KKN - Kampung Melayu Barat	37
<u>B.</u> Letak Geografis	39
<u>C.</u> Struktur Kependudukan.....	39
<u>D.</u> Sarana dan Prasarana	40
<u>BAB IV</u> DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	42
<u>A.</u> Kerangka Pemecahan Masalah.....	42
<u>B.</u> Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	49
<u>C.</u> Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	57
<u>D.</u> Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	63

<u>BAB V</u> PENUTUP	65
<u>A.</u> Kesimpulan	65
<u>B.</u> Rekomendasi	66
EPILOG	68
<u>A.</u> Kesan Masyarakat	68
<u>B.</u> Penggalan Kisah Inspiratif KKN	68
DAFTAR PUSTAKA	106
BIOGRAFI SINGKAT	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Fokus dan Prioritas Program	18
Tabel 1. 2 Sasaran dan Target.....	22
Tabel 1. 3 Jadwal Pelaksanaan KKN	23
Tabel 3. 1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 3. 2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	39
Tabel 3. 3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	40
Tabel 3. 4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	40
Tabel 3. 5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia	40
Tabel 3. 6 Sarana dan Prasarana	40
Tabel 4. 1 Matriks SWOT Bidang Pendidikan	43
Tabel 4. 2 Matriks SWOT Bidang Keagamaan	44
Tabel 4. 3 Matriks SWOT Bidang Sosial Budaya	46
Tabel 4. 4 Matriks SWOT Bidang Ekonomi	47
Tabel 4. 5 Bentuk dan Hasil Kegiatan Anak Mengaji.....	49
Tabel 4. 6 Bentuk dan Hasil Kegiatan Yasin dan Tahlil.....	50
Tabel 4. 7 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengajian Ibu-ibu.....	51
Tabel 4. 8 Bentuk dan Hasil Kegiatan Muhadhoroh	51
Tabel 4. 9 Bentuk dan Hasil Kegiatan Plang Jalan	52
Tabel 4. 10 Bentuk dan Hasil Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah.....	53
Tabel 4. 11 Bentuk dan Hasil Kegiatan Sore Cerdas	54
Tabel 4. 12 Bentuk dan Hasil Kegiatan Public Speaking	55
Tabel 4. 13 Bentuk dan Hasil Kegiatan Belajar Kebersihan Diri.....	56
Tabel 4. 14 Bentuk dan Hasil Kegiatan Perayaan HUT RI.....	57
Tabel 4. 15 Bentuk dan Hasil Kegiatan Medical Check-up	57
Tabel 4. 16 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pojok Literasi.....	58
Tabel 4. 17 Bentuk dan Hasil Kegiatan Donasi kepada Masyarakat	59
Tabel 4. 18 Bentuk dan Hasil Kegiatan Kerja Bakti.....	59
Tabel 4. 19 Bentuk dan Hasil Kegiatan Bazar untuk PKK dan UMKM.....	60
Tabel 4. 20 Bentuk dan Hasil Kegiatan Penanaman dan Pendsitribusian Tanaman	61
Tabel 4. 21 Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Bank Sampah	61
Tabel 4. 22 Bentuk dan Hasil Kegiatan Lomba Kreatifitas dari Sampah.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Kabupaten Tangerang..... 39

IDENTITAS KELOMPOK

	Kode	KKN 2023-191
Jumlah Desa/Kelurahan		1
Nama Kelompok		Sewagati Arsa
Jumlah Mahasiswa		20 orang
Jumlah Kegiatan		18 kegiatan



RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book KKN SEWAGATI ARSA 191 di Desa Kampung Melayu Barat, Kabupaten Tangerang merupakan laporan hasil kegiatan KKN-PpMM Kelompok 191 selama 30 hari masa pengabdian. Terdapat 20 orang mahasiswa semester VI dari 8 fakultas berbeda yang terlibat dalam kegiatan. SEWAGATI ARSA menjadi nama yang kami pilih untuk kelompok 191. SEWAGATI ARSA yang berarti “mengabdikan dengan penuh kegembiraan”. Langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh keduanya, diharapkan mampu menciptakan kesan dan pesan di setiap perjalanan, yang kelak dapat disimpan sebagai kenangan. Kami dibimbing oleh Ibu Eska Dwi Payana, S.Sos., M.A. yang merupakan seorang dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selama 30 hari, kami melaksanakan 15 kegiatan dan 3 program kerja utama, yang mana kegiatan dan program tersebut turut melibatkan masyarakat Desa Kampung Melayu Barat, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang. Kegiatan dan program berfokus pada pemberdayaan, pelayanan, dan pengabdian di lingkungan masyarakat RT 003/004. Dana yang dihabiskan untuk menyukseskan kegiatan dan program berasal dari iuran masing-masing anggota kelompok sebesar RP. 1.500.000,00, sehingga total dana terkumpul sebesar Rp. 30.000.000,00. Dan didukung pula oleh dana dari penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp. 3.000.000,00. Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Terlaksananya Bazar PKK dan UMKM yang bekerja sama dengan Ibu-Ibu PKK dan beberapa UMKM Desa Kampung Melayu Barat;
2. Terlaksananya Sosialisasi Bank Sampah yang diikuti oleh masyarakat Desa Kampung Melayu Barat;
3. Terlaksananya sosialisasi kebersihan diri untuk anak-anak Desa Kampung Melayu Barat;
4. Adanya pembangunan sekretariat bank sampah di Desa Kampung Melayu Barat;
5. Pengadaan Pojok Literasi;
6. Pengadaan logo desa wisata dari Ecobrick;
7. Bertambahnya pembangunan fisik berupa Plang wilayah Desa Kampung Melayu Barat; dan
8. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Disamping keberhasilan yang dicapai, tidak dapat dipungkiri terdapat kendala-kendala yang dihadapi, diantaranya

1. Jumlah kendaraan yang tersedia di kelompok kami, tidak jarang membuat kami harus bolak-balik untuk saling menjemput sehingga menyita waktu;
2. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan dan program yang diadakan, sehingga ada program yang tidak mencapai target kuota;
3. Tidak adanya waktu yang pasti untuk saling konsolidasi dan kordinasi dengan berbagai pihak baik anggota kelompok, dosen pembimbing maupun masyarakat Desa Kampung Melayu Barat;
4. Terlambatnya informasi perihal ketentuan-ketentuan tertentu dari pihak PpMM yang sering kali mendadak.

Terlepas dari kendala yang ada, kami bersyukur telah menyelesaikan masa pengabdian dengan menuntaskan kegiatan dan program yang direncanakan. Adapun masih ada kekurangan untuk mengurangi kebiasaan masyarakat Desa Kampung Melayu Barat untuk membuang sampah langsung ke sungai dan kesadaran akan higienitas, semoga bisa menjadi kajian pihak yang lebih berwenang atau peserta kegiatan Kuliah Kerja Nyata selanjutnya di Desa Kampung Melayu Barat untuk bersama-sama mencari solusi atas permasalahan tersebut.

PROLOG

Oleh: Eska Dwi Payana, S.Sos., M.A.

Salah satu bentuk mempraktikkan ilmu yang didapatkan adalah dengan mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan program yang diselenggarakan oleh Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) dengan mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, sebagai bentuk pengimplementasian maka didelegasikanlah para mahasiswa ke desa-desa.

Ebook ini sangat penting karena didalamnya terdapat gambaran tentang desa Kampung Melayu Barat, program kerja yang diusung sebagai salah satu bentuk solusi yang ditawarkan oleh kelompok yang saya bimbing yaitu kelompok 191 atau yang biasa dikenal sebagai Sewagati Arsa kepada masyarakat desa Kampung Melayu Barat.

Kelompok ini terdiri dari 20 orang, mereka mengabdikan diri selama satu bulan untuk Desa Kampung Melayu Barat dan pastinya banyak hal-hal yang telah terjadi selama mereka mengabdikan diri di sana, yang saya yakin bukan hanya suka saja melainkan ada dukanya. Sehingga potret dari ebook ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada seluruh masyarakat mengenai apa saja yang mereka beri, mereka dapat, feedback selama mengabdikan selama satu bulan di Desa Kampung Melayu Barat.

Mungkin, mereka belum sempurna dalam menjalankan program kerja selama satu bulan di tempat KKN. Tetapi saya yakin mereka telah melakukan yang terbaik selama sebulan penuh. Memberikan seluruh pikiran dan tenaga mereka untuk memberikan yang terbaik agar meninggalkan bekas kepada warga di tempat KKN. Dan saya mewajarkan apabila masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, ebook ini juga ada sebagai bahan kritik dan saran agar pelaksanaan KKN ke depannya mampu lebih baik lagi dari sebelumnya.

Sebagai DPL mereka, hanya itu yang bisa saya sampaikan. Maka selesai sudah juga tugas saya sebagai DPL. Terima kasih kepada semua yang terlibat, PPM UIN Jakarta, perangkat dan tokoh desa, masyarakat desa Kampung Melayu Barat, dan seluruh mahasiswa kelompok KKN 191.

Jakarta, 15 Oktober 2023
Editor

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Eskadwi Payana', written in a cursive style.

Eska Dwi Payana, S.Sos., M.A.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), antara lain dengan meningkatkan intelektualitas, keterampilan (skill) dan pengabdian mahasiswa melalui disiplin ilmu sebagai implementasi terhadap ilmu pengetahuan yang diterima di bangku kuliah agar mahasiswa dapat menjawab tantangan zaman yang semakin pesat. Di tengah arus kompetisi yang semakin kuat maka perlu diadakan suatu kegiatan yang terencana, sistematis, dan aplikatif untuk melatih dan mendidik mahasiswa agar menjadi intelektual muda yang berkualitas dan tanggap terhadap masalah-masalah yang timbul di tengah kehidupan masyarakat dan mampu mencari solusinya.

Sebagai mahasiswa, penting sekali memiliki kesadaran akan peran dan fungsi dalam memajukan bangsa kedepannya. Tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa tertuangkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi mencakup 3 hal penting yang harus dikembangkan, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Tiga hal ini saling berkaitan antara satu sama lain sehingga harus diterapkan secara bersamaan. Masing-masing memiliki tugas dan fungsi yang sama dan saling menunjang sehingga tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaannya. Dalam merealisasikan dan mencapai tujuan tersebut di atas, maka dengan adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk suatu pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Dalam hal ini yang menjadi sasaran utama KKN adalah Desa Kampung Melayu Barat.

B. Tempat KKN

Berdasarkan ketentuan yang diberikan oleh pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengenai wilayah pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler, terdapat dua kota/kabupaten yang menjadi tempat pelaksanaan KKN 2023, yaitu Bogor dan Tangerang.

Kami, KKN Sewagati Arsa 132 berkesempatan untuk menjalankan KKN yang berlokasi di Desa Kampung Melayu Barat, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Berdasarkan hasil survey, kami menemukan beberapa masalah yang terdapat pada Desa Kampung Melayu Barat, diantaranya masalah pendidikan, ekonomi, kebersihan, kesehatan, dan pariwisata.

1. Bidang Pendidikan

Sebagian besar penduduk di Kampung Melayu Barat ini merupakan lulusan SMA, sisanya adalah lulusan SD maupun SMP. Beberapa warga juga ada yang putus sekolah, dan hanya sedikit saja warga yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk bekerja seusai lulus sekolah.

2. Bidang Ekonomi

Rata-rata masyarakat disana bekerja sebagai buruh kerja, dengan pendapatan sekitar Rp2.000.000,00. Di sana juga terdapat beberapa UMKM. Masalah lain yang dihadapi masyarakat ialah banyaknya pinjaman ilegal dengan lembaga yang tidak terintegrasi dengan OJK. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Kampung Melayu Barat, nominal uang yang dipinjam bisa sampai mencapai Rp1.000.000.000,00. Hal ini menyebabkan masyarakat terpaksa bekerja keras untuk menutupi hutang-hutangnya, dan menimbulkan banyak masalah lain seperti perceraian bahkan bunuh diri. Bantuan Langsung Tunai (BLT) juga tidak tersampaikan dengan baik, dikarenakan kurangnya komunikasi antara masyarakat dengan tokoh desa.

3. Bidang Kebersihan

Sampah merupakan permasalahan yang paling krusial di desa ini. Banyak sungai di desa ini yang dipenuhi oleh sampah. Pengerukan sungai untuk mengangkat sampah juga seringkali tidak membawa perubahan apapun. Karena itu, setiap kali musim hujan tiba, banjir seringkali terjadi. Sebenarnya sudah ada wacana pembuatan tempat pembuangan sampah umum, namun para kepala desa pada periode sebelumnya menolak karena banyaknya sampah yang juga dihasilkan dari luar desa, seperti pasar.

4. Bidang Kesehatan

Berkaitan dengan permasalahan sampah tadi, penyakit kulit ini yang menjadi permasalahan di masyarakat Desa Kampung Melayu Barat. Hal ini dikarenakan masih ada saja masyarakat yang

menggunakan air dari sungai yang tercemar tersebut untuk mencuci baju dan sebagainya. Selain itu, masih banyak anak kecil yang bermain dan berenang di sungai-sungai tersebut.

Masalah lainnya adalah stunting. Kurangnya gizi yang didapatkan ibu hamil dan anak-anak selama masa pertumbuhan mereka yang menjadi faktor adanya stunting ini. Ibu-ibu PKK sering mengadakan posyandu untuk mengukur pertumbuhan bayi dan balita selama sebulan sekali. Namun, lagi-lagi, pengaruh perekonomian masyarakat desa yang masih rendah berpengaruh terhadap masalah ini, karena kurangnya uang untuk membeli makanan yang layak dan bergizi.

5. Bidang Pariwisata

Sekitar awal tahun ini, Desa Kampung Melayu Barat sudah membuka Desa Wisata Kampung Melayu Barat sebagai sarana wisata bagi masyarakat di sana. Disana, kita dapat mendapati dua spot foto yang menjadi favorit warga Kampung Melayu Barat. Karena masih baru dibuka, maka keadaan desa wisata ini masih belum begitu teratur. Lahan parkir untuk mobil hampir tidak ada, dikarenakan kurangnya tanah yang memadai. Selain itu, tanaman-tanaman rimbun juga tidak ada, sebagian besar adalah persawahan dan rerumputan ilalang.

Berdasarkan latar belakang di atas, tim KKN mengusulkan judul program *“Menuju Kampung Melayu Barat Gemilang dengan Inovasi dan Pengetahuan”*.

D. Fokus dan Prioritas Program

Tabel 1.1 Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Bidang Pendidikan	Sore Cerdas	Bimbingan belajar secara gratis di luar jam sekolah.	Majelis an-Naba
	Belajar Kebersihan Diri	Mengadakan praktik cara mencuci tangan	

		dan menggosok gigi dengan benar.	
	Mengajar di Sekolah.	Berkolaborasi dengan sekolah atau fasilitas pendidikan yang ada di desa untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).	SDN Kampung Melayu Barat 01
	Public Speaking	Mengadakan pelatihan <i>public speaking</i> (terutama Bahasa Indonesia).	
	Pojok Literasi	Mengadakan rak-rak buku berisi buku bacaan untuk dibaca anak-anak desa demi menumbuhkan minat baca mereka.	Majelis an-Naba dan Desa Wisata Melayu Barat
Bidang Sosial Budaya	Donasi untuk masyarakat	Pembagian donasi untuk masyarakat berupa sembako dan kaleng daging kurban dari STF (Social Trust Fund)	Desa Wisata Melayu Barat

		UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	
	Medical check-up untuk lansia	Pemeriksaan kesehatan gratis untuk para lansia.	
	Perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus	Membantu jalannya perlombaan 17 Agustus di desa.	Desa Kampung Melayu Barat
	Kerja bakti bersama masyarakat	Membantu masyarakat desa untuk membersihkan beberapa titik di desa yang kotor.	Desa Kampung Melayu Barat
	Pemasangan plang jalan	Mendirikan tiga plang jalan di tiga titik yang berbeda.	Desa Kampung Melayu Barat
Bidang Keagamaan	Pengajian anak-anak	Berkolaborasi dengan tenaga pendidik di sana untuk mengajar ngaji anak-anak desa.	Majelis an-Naba dan Majelis al-Hijrah
	Pengajian ibu-ibu	Mengadakan pengajian dengan ustadzah dan ibu-ibu di desa.	Majelis an-Naba
	Pembacaan surat Yasin dan tahlil	Mengadakan pengajian Yasin dan tahlil setiap	

		malam Jumat.	
	Muhadharah (pembacaan hadrah)	Mengadakan pembacaan maulidan setiap malam Jumat, setelah tahlil.	
Bidang Ekonomi	Bazar untuk PKK dan UMKM	Pengadaan bazar untuk membantu PKK maupun beberapa UMKM memasarkan produk-produk mereka.	Desa Wisata Melayu Barat
	Penanaman dan pendistribusian tumbuhan	Penanaman tumbuhan di Desa Wisata Melayu Barat sekaligus pendistribusian kepada warga yang membutuhkan	
	Sosialisasi bank sampah	Pengadaan sekaligus peresmian bank sampah di Desa Kampung Melayu Barat.	
	Lomba kreatifitas dari sampah	Pengadaan lomba <i>ecobrick</i> untuk anak-anak SD	

E. Sasaran dan Target

Tabel 1.2 Sasaran dan Target

NO	NAMA KEGIATAN	SASARAN	TARGET
1	Sore Cerdas	Anak-anak Desa Kampung Melayu Barat	10 anak-anak
2	Belajar kebersihan diri	Anak-anak Desa Kampung Melayu Barat	10 anak-anak
3	Mengajar di sekolah	Siswa-siswi SDN Kampung Melayu Barat 01	Siswa-siswi SDN Kampung Melayu Kelas 5 dan 6
4	<i>Public speaking</i>	Siswa-siswi SDN Kampung Melayu Barat 01	Siswa-siswi SDN Kampung Melayu Kelas 5 dan 6
5	Pojok literasi	Anak-anak Desa Kampung Melayu Barat	10 anak-anak
6	Donasi untuk masyarakat	Warga desa Kampung Melayu Barat	25 warga desa
7	<i>Medical check-up</i> untuk lansia	Para lansia di Desa Kampung Melayu Barat	25 lansia
8	Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus	Warga desa Kampung Melayu Barat	Warga desa Kampung Melayu Barat
9	Kerja bakti bersama masyarakat	Warga desa Kampung Melayu Barat	10 warga desa Kampung Melayu Barat
10	Pemasangan plang jalan	Warga desa Kampung Melayu Barat	Seluruh warga desa Kampung Melayu Barat
11	Pengajian anak-anak	Anak-anak Desa Kampung Melayu Barat	20 anak-anak
12	Pengajian ibu-ibu	Ibu-ibu Desa Kampung	20 ibu-ibu

		Melayu Barat	
13	Pembacaan surat Yasin dan tahlil	Anak-anak Desa Kampung Melayu Barat	20 anak-anak
14	Muhadharah	Anak-anak Desa Kampung Melayu Barat	20 anak-anak
15	Bazar untuk PKK dan UMKM	PKK dan UMKM di Desa Kampung Melayu Barat	3 ibu-ibu PKK dan UMKM
16	Sosialisasi bank sampah	Warga desa Kampung Melayu Barat	Anggota bank sampah
17	Penanaman dan pendistribusian bibit-bibit tanaman	Warga desa Kampung Melayu Barat	Masyarakat dan perangkat desa Kampung Melayu Barat
18	Lomba kreatifitas dari sampah	Anak-anak desa Kampung Melayu Barat	Anak-anak SD Kampung Melayu I dari kelas 1-6

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Tabel 1.3 Jadwal Pelaksanaan KKN

No	Urutan Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan Pra-KKN	5 Mei – 24 Juli 2023
2	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juli – 25 Agustus 2023
3	Penyusunan Laporan Individu	25 Juli -25 Agustus 2023
4	Penyusunan E-Book Kelompok	1 September – 30 Oktober 2023
5	Penggarapan <i>After Movie</i> Kelompok	1 September – 30 September 2023

G. Sistematika Penulisan

Buku ini di susun dalam dua bagian, yaitu bagian I dan Bagian II. Bagian I merupakan bagian dokumentasi hasil kegiatan dan bagian II merupakan refleksi hasil kegiatan.

Bagian I memuat beberapa bab yang memuat informasi sebagai berikut: Bab I, Pendahuluan, yang memuat ringkasan luas kegiatan KKN Sewagati Arsa 191 2023 yang dilaksanakan di Desa Kampung Melayu Barat selama satu bulan. Bab ini terbagi menjadi beberapa sub bab yang membahas tentang dasar pemikiran, lokasi KKN Sewagati Arsa 191 2023 berdasarkan lokasi yang telah ditentukan, permasalahan pokok/aset desa, fokus dan prioritas program, sasaran dan sasaran, jadwal pelaksanaan KKN Sewagati Arsa 191 2023, dan sistem penulisannya.

Bab II, Metode Pelaksanaan KKN Sewagati Arsa 191 2023. Bab ini memberikan gambaran umum tentang kerangka utama pelaksanaan KKN Sewagati Arsa 191 2023. Bab ini membahas penanganan, seperti pemetaan sosial, serta metode pemberdayaan masyarakat. Tujuan bagian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang metode yang digunakan selama implementasi program.

Bab III Gambaran Umum Lokasi KKN Sewagati Arsa 191 2023 Bagian ini menyajikan informasi tentang ciri-ciri lokasi KKN Sewagati Arsa 191 2023, seperti letak geografis, struktur demografi, serta sarana dan prasarana yang ditargetkan untuk mempelajari sejarah dan ciri-ciri desa.

Bab IV Uraian Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan Bagian ini menjelaskan tentang proses pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan dan pemberdayaan, serta unsur-unsur yang berkontribusi terhadap pencapaian hasil. Kesimpulan, Bab V. Bagian ini memaparkan temuan-temuan kegiatan KKN Sewagati Arsa 191 2023, serta rekomendasi dari banyak pihak tentang kelayakan desa sebagai lokasi pelayanan.

Berikutnya, pada bagian II terdiri dari epilog yakni kesan masyarakat dan penggalan kisah inspiratif dari anggota kelompok KKN Fellow 132 selama pelaksanaan masa pengabdian kepada masyarakat.

BAB II

METODE PELAKSANAAN KKN

A. Metode Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial adalah langkah penting dalam merencanakan program di suatu wilayah. Ini melibatkan pengumpulan data, baik sekunder maupun primer, untuk mengidentifikasi karakteristik masyarakat dan kondisi sosial-budaya dalam wilayah tersebut. (spadakemdikbud,2021). Tujuannya adalah untuk menentukan wilayah sasaran program, memahami karakteristik masyarakat di sana, dan menyusun rencana program berdasarkan potensi dan masalah yang ada. Hasilnya mencakup data geografi, demografi, budaya lokal, adat istiadat, karakteristik masyarakat, hubungan antar masyarakat, kekuatan sosial yang berpengaruh, serta solusi untuk masalah sosial, ekonomi, dan budaya, yang semuanya berkontribusi pada pengambilan keputusan dalam masyarakat.

Pendekatan partisipatif dalam pemetaan sosial, seperti yang dijelaskan oleh Jauhari dan Taufiqurrohman (2021), menekankan pentingnya keterlibatan aktif semua pihak dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah sosial masyarakat. Proses ini melibatkan pemetaan sosial budaya oleh tim internal, yang kemudian dibandingkan dengan data lapangan yang diperoleh melalui wawancara mendalam, FGD, dan konsultasi dengan pihak yang kompeten. Dalam upaya menjaga obyektivitas dan melibatkan masyarakat, diskusi berbasis ruang sosial menjadi alat penting untuk memosisikan masyarakat sebagai subyek yang terlibat secara aktif dalam pemetaan sosial. Ini memungkinkan perubahan sosial yang lebih efektif dengan melibatkan semua pihak yang relevan.

Pemetaan sosial memiliki tujuan utama untuk memahami wilayah dan kondisi sosial masyarakatnya. Ini melibatkan pengumpulan data yang komprehensif, termasuk informasi tentang masalah yang berkaitan dengan hubungan sosial, jaringan sosial, peran tokoh, kekuatan, dan kepentingan individu dalam meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat. Pemetaan juga mencakup masalah sosial, termasuk kelompok masyarakat yang rentan, serta potensi alam, manusia, finansial, infrastruktur, dan modal sosial yang relevan. Hasil dari pemetaan ini digunakan dalam perencanaan model kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk memastikan program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi wilayah tersebut.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pemetaan sosial:

1. Survei

Metode ini melibatkan pengumpulan data dari kelompok yang mewakili populasi tertentu dengan mengajukan pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini memberikan pandangan umum tentang kondisi sosial masyarakat.

2. Wawancara

Proses interaksi langsung dengan individu atau kelompok tertentu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi sosial. Ini dapat melibatkan berbagai tokoh dalam masyarakat.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek, situasi, dan konteks tanpa komunikasi langsung. Observasi membantu mendapatkan data geografis, sosial, ekonomi, interaksi sosial, dan potensi wilayah.

4. Focus Group Discussion (FGD)

FGD adalah kegiatan diskusi kelompok yang berfokus pada isu atau fenomena khusus. Ini membantu mendapatkan pandangan mendalam dari berbagai individu terlibat.

5. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) dalam suatu organisasi. Ini berguna dalam perencanaan strategi.

Penggunaan berbagai metode ini dapat memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kondisi sosial dan budaya masyarakat serta membantu dalam perencanaan program dan tindakan yang sesuai.

Tahapan pemetaan sosial yang Anda sebutkan memiliki langkah-langkah yang komprehensif. Ini adalah panduan yang baik untuk melakukan pemetaan sosial dalam konteks program pengembangan masyarakat. Berikut adalah ringkasan dari tahapan-tahapan tersebut:

1. Wilayah Sasaran

Menentukan wilayah atau desa/kelurahan yang menjadi sasaran program pemetaan sosial.

2. Obyek Pemetaan

Menetapkan obyek-obyek yang akan dipetakan, termasuk aspek-aspek seperti aksesibilitas, geografis, penyebaran masyarakat miskin, kelompok sosial, hubungan sosial, agama, dan lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data, termasuk data sekunder (dokumentasi) dan data primer melalui wawancara, observasi, dan diskusi kelompok.

4. Metode Analisis Data

Menganalisis data dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu memeriksa dan membandingkan informasi untuk melihat kesamaan, perbedaan, dan konsistensi. Hasil analisis digunakan untuk menyusun deskripsi, kesimpulan, dan rekomendasi.

Tahapan ini membantu dalam memahami situasi sosial dan budaya masyarakat yang menjadi sasaran program. Hasil pemetaan ini dapat digunakan untuk merumuskan pendekatan, strategi, dan rencana pengembangan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik wilayah tersebut.

B. Pemetaan Sosial dan Langkah-Langkahnya

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (UU No11/2009). Penyelenggaraan kesejahteraan sosial sampai saat ini masih dihadapkan pada masalah dan tantangan yang multidimensi. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan masyarakat secara aktif guna mencapai tujuan pembangunan kesejahteraan sosial secara optimal. Keterlibatan masyarakat secara aktif tersebut diawali dengan tumbuhnya kesadaran pada masyarakat tentang masalah sosial dan potensi yang ada di lingkungan mereka.¹ Oleh karena itu, penyelenggaraan kesejahteraan sosial sangatlah penting dan salah satu bentuk kegiatan yang langsung berinteraksi dengan masyarakat sosial. Sebelum kita mengetahui lebih lanjut tentang sosial, terlebih dahulu kita mengetahui tentang pemetaan sosial.

Pemetaan merupakan tahapan penting yang harus dilaksanakan sebelum memulai suatu pemberdayaan. Pemetaan umumnya dilakukan untuk melihat potensi atau peluang yang dapat dikembangkan dalam kelompok masyarakat. Terdapat beberapa jenis pemetaan di antaranya penyusunan profil komunitas, pemetaan aset komunitas dan pemetaan

¹ Desa Berketahanan dan Sosial melalui Penyuluh, *Pemetaan Sosial Menuju Desa Berketahanan Sosial Melalui Penyuluh Sosial Masyarakat Sebagai Agen Perubahan*, 2019.

sosial.² Pemetaan sosial merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memahami kondisi sosial masyarakat lokal. Kegiatan ini penting untuk dilakukan oleh perusahaan karena setiap masyarakat memiliki kondisi sosial berbeda yang akan menyebabkan masyarakat memiliki masalah dan kebutuhan yang berbeda pula. Pemetaan sosial selain untuk mengetahui kebutuhan dasar masyarakat, potensi sumber daya dan modal sosial masyarakat, juga dilakukan untuk mengenal stakeholder dalam kaitannya dengan keberadaan dan aktivitas pelaku dalam program, mengidentifikasi akar permasalahan yang dirasakan komuniti dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya serta menganalisis potensi konflik yang terdapat di masyarakat.³

Sebagaimana tertuang dalam Buku Indikator Proper Hijau Kementerian Lingkungan Hidup, tentang Aspek pengembangan Masyarakat (Community Development) dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 6 Tahun 2013 tentang Proper, bahwa Social Mapping memberikan gambaran menyeluruh dari lokasi yang dipetakan, meliputi aktor yang berperan dalam proses relasi sosial, jaringan sosial, kekuatan dan kepentingan masing-masing aktor dalam kehidupan masyarakat terutama dalam peningkatan kondisi kehidupan masyarakat, masalah sosial yang ada termasuk keberadaan kelompok rentan, serta potensi yang tersedia, baik alam, manusia, finansial, dan infrastruktur maupun modal sosial.⁴

Dalam konteks ini, istilah "pemetaan" digunakan untuk menggambarkan dan merepresentasikan variasi spasial variasi. Oleh karena itu, pemetaan mencakup representasi data di atas peta dan/atau proses memperhitungkan variasi spasial dalam fenomena yang sedang dipertimbangkan. Metode sosial untuk pemetaan mengkaji variasi spasial dalam preferensi sosial terhadap jasa ekosistem. Memetakan dan menilai jasa ekosistem pada dasarnya melibatkan pengukuran individu-individu dan preferensi kolektif untuk mendukung operasionalisasi dan pengembangan lebih lanjut dari konsep konsep jasa ekosistem. Dengan demikian, metode

² Wahyu Gunawan and Budi Sutrisno, "Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pembangunan Masyarakat," *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 94, <https://doi.org/10.24198/sawala.v2i2.32761>.

³ Pambudi Handoyo and Sudrajat Arief, "Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemantren, Lamongan," *Prosiding Seminar Nasional Mengawal Pelaksanaan SDGs (Sustainable Development Goals)*, 2016, 595–612.

⁴ Handoyo and Arief.

sosial beroperasi di sisi kanan ekosistem model kaskade jasa ekosistem untuk mengukur manfaat bagi manusia (Potschin dan Haines-Young, 2011).⁵

Pemetaan sosial ini adalah untuk menemukan dan mendapatkan informasi dan data komprehensif mengenai kondisi Pengembangan Masyarakat.⁶ Beberapa referensi di atas menguatkan bahwa pemetaan sosial merupakan suatu aktifitas yang memfokuskan terhadap informasi yang luas dan lengkap mengenai pengembangan masyarakat. Salah satunya kegiatan kuliah kerja nyata yang terjun langsung ke lapangan guna memperoleh keadaan yang akurat.

Pengembangan masyarakat juga sangat penting untuk kita ketahui, contohnya seperti pengembangan masyarakat pada suatu desa yang akan kita tuju sebagai penelitian yang telah kita laksanakan. Sebagai bentuk pembangunan alternatif, pengembangan masyarakat lokal menekankan pentingnya pembangunan berbasis masyarakat, bersifat bottom-up dan lokalitas. Gagasan alternatif seperti ini didasari oleh sebuah cita-cita untuk mengembangkan, merekonstruksi struktur masyarakat agar menjadi lebih berdaya melalui regulasi yang lebih menekankan prinsip keadilan maupun program implemtatif yang berpihak pada kepentingan rakyat kecil.⁷

Pengembangan masyarakat ialah suatu kegiatan yang direncanakan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui program yang mendorong mengembangkan sumber daya atau potensi yang dimiliki.⁸ Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa pentingnya suatu pengembangan masyarakat dengan kegiatan dan perencanaan yang matang guna menjadikan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang unggul dan berpotensi. Contohnya salah satu pemetaan sosial yang menggunakan pendekatan yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, pemetaan social dengan pendekatan yang memungkinkan masyarakat desa

⁵ Luke Brander et al., "Report on Economic Mapping and Assessment Methods for Ecosystem Services," no. June (2018): 65, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30102.24644>.

⁶ Hamdi Gugule and Romi Mesra, "Studi Pemetaan Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Sektor Pendidikan Di Desa Lingkar Tambang Kabupaten Bolaang Mongondow," *JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education* 3, no. 1 (2022): 225–32, <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v3i1.3882>.

⁷ Agus Riyadi, "Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang," *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.21580/jid.v38i1.3966>.

⁸ Fakhry Hafiyyan Kurniawan and Mahbub Afini Maulana, "Model Strategi Pengembangan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Di Situ Gunung Sukabumi," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7, no. 2 (2022): 219–36, <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i2.1236>.

saling berbagi, meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa serta membuat rencana dan tindakan nyata untuk memungkinkan praktisi pembangunan, pejabat pemerintah dan masyarakat setempat bekerjasama merencanakan konteks program yang tepat.⁹ Dalam kutipan di atas terdapat beberapa keunggulan dalam penetapan sosial yang memfokuskan kepada pendekatan terhadap masyarakat atau sosial. Bahrudin, et., al., 2013 menyatakan pemetaan sosial dapat memberikan gambaran menyeluruh dari lokasi yang dipetakan, yang meliputi aktor yang berperan dalam proses relasi sosial, jaringan sosial, kekuatan dan kepentingan masing-masing aktor dalam kehidupan masyarakat terutama dalam peningkatan kondisi kehidupan masyarakat, masalah sosial yang ada termasuk keberadaan kelompok rentan, serta potensi yang tersedia, baik alam, manusia, finansial, dan infrastruktur maupun modal sosial.¹⁰

Secara umum Pengertian Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Adapun beberapa pembagian masyarakat yang dapat kita ketahui:

1. Masyarakat Informasi

Dalam hubungannya dengan sistem informasi, informasi dapat kita definisikan sebagai kumpulan data yang terstruktur yang kita komunikasikan lewat bahasa lisan, surat kabar, video, dan lain sebagainya. Masyarakat informasi atau disebut juga dengan information society adalah sebuah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan sebuah masyarakat dan sebuah ekonomi yang dapat membuat kemungkinan terbaik dalam menggunakan informasi dan teknologi komunikasi baru Manuel Castells memiliki banyak pandangan terhadap perkembangan masyarakat informasi.

2. *Smart Society*

Kata smart society sangat populer dalam kurun waktu ini di masyarakat, baik melalui media cetak maupun media sosial.

⁹ Rina Nuryati et al., "Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat Dalam Upaya Mendukung Pengembangan Usahatani Polikultur Perkebunan Terintegrasi (Utppt)," *Jurnal Agristan* 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.37058/ja.v2i1.2342>.

¹⁰ Nuryati et al.

Keberhasilan terhadap konsep smart society tergantung dari adanya unsur, diantaranya yaitu; (a). Kreatif, mengandung arti kemampuan menghasilkan karya yang berguna dan baru, baik pada tataran individu maupun organisasi (Schilling, 2013), (b). Inovatif, mengandung arti implementasi praktis dari sebuah ide menjadi sebuah alat atau proses baru yang bermanfaat bagi individu, organisasi, dan masyarakat.

3. Masyarakat Virtual

Komunitas virtual juga merupakan komunitas yang didirikan sengaja oleh orang-orang yang memiliki kepentingan-kepentingan yang sama, sering kali berkisar seputar teks atau ungkapan tertentu dari tempat-tempat lain yang mereka sukai. Sifat-sifatnya antara lain; interaksi, tujuan yang sama, kesadaran akan identitas dan kepemilikan, beragama norma dan aturan tidak tertulis dengan kemungkinan akan penolakan dan pengucilan.¹¹

Pemberdayaan Masyarakat telah di dipahami sebagai suatu Gerakan social, atau suatu proses, atau suatu metode atau suatu program. Setiap yang dipahami, seperti komitas Masyarakat dapat menempatkan batas batas tertentu pada target perencanaan untuk pemberdayaan Masyarakat. Bahkan, jika terbatasnya pemahaman Masyarakat atau komunitas dapat menghalangi keaktifan atau keefektifan pekerja Masyarakat dalam pemecahan tersebut. Oleh karena itu, suatu konsep komunitas yang bersifat monolitik dapat menghasilkan banyak kontroversi dan pandangan yang berbeda. Dengan demikian perlu adanya pemberdayaan Masyarakat dalam menggunakan berbagai pendekatan yang dianggap sebagai cara untuk pemberdayaan Masyarakat.¹²

Dalam memperkenalkan strategi bagi perubahan dan asumsi asumsi yang melandasinya, chin dan bennner tanpa secara spesifik menunjuk 3 strategi pengembangan Masyarakat. Pilihan strategi tersebut yaitu:

1. rational-empirical
2. normative-reeducative, atau

¹¹ Donny Prasetyo, "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 506–15, <https://doi.org/10.38035/JMPIS>.

¹² Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, (2014). H. 60

3. power-coorcive- yang bergantung pada asumsi asumsi yang berhubungan dengan sifat fitrah manusia, hubungan kekuasaan, sikap dan sikap normalitas warga Masyarakat.¹³

Selain dari 3 strategi diatas, dalam memperkenalkan strategi perencanaan dan aksi pemberdayaan Masyarakat, menurut morris dan binstock ada 3 perencanaan dan aksi untuk perubahan tersebut dilaksanakan dengan:

1. Mengubah sikap dan perilaku dengan Pendidikan atau aksi lainnya.
2. Modifikasi kondisi social dengan mengubah kebijakan kebijakan orgaisasi formal.
3. Menginformasikan ulang pertauran dan system fungsional suatu Masyarakat.

Adapun perubahan yang dilakukan merupakan fokus untuk mengembangkan Masyarakat, dengan 3 tipe perubahan:

1. Perubahan evolusioner
2. Perubahan tak terecana,
3. Perubahanmasih memiliki tingkat kepedulian dan interaksi antar anggota Masyarakat yang menempati suatu wilayah yang relative kecil dengan batas batas yang jelas.

Asumsi asumsi yang dapat digunakan dalam pemberdayaan Masyarakat dapat meliputi:

1. perhatian Masyarakat terhadap Upaya perubahan.
2. Kesuksesan pemberdayaan Masyarakat berkesinambungan dengan peluang Masyarakat untuk berpartisipasi.
3. Masalah dan isu yang terdapat pada Masyarakat dapat diselesaikan dengan kebutuhan Masyarakat.
4. Adapun pendekatan holistic sangat penting dalam pemberdayaan Masyarakat karena keterkaitan antar masalah dan isu isu yang terdapat pada Masyarakat.¹⁴

Sebelum program pemberdayaan Masyarakat dilaksanakan, maka yang perlu dianalisis adalah mengenali masalah dan potensi dari Masyarakat itu sendiri.

Dikutip modul pemberdayaan masyarakat Kemdikbud, strategi-strategi yang dapat digunakan dalam pemberdayaan masyarakat meliputi:

¹³ Ibid, 62

¹⁴ Ibid, 62-63

A. Metode Pendekatan yang Sesuai Terdapat tiga cara pendekatan, yaitu:

1. pendekatan kesejahteraan dengan berpusat pada pemberian bantuan kepada masyarakat untuk menghadapi bencana. Misalnya, masyarakat yang terkena bencana alam.
2. pendekatan pembangunan dengan berpusat pada peningkatan kemandirian, kemampuan, dan keswadayaan masyarakat. Misalnya, pemberian dana bantuan untuk menumbuhkan keswadayaan tersebut.
3. pendekatan pemberdayaan dengan melatih masyarakat mengatasi ketidakberdayaannya, agar segera terlepas dari ketidakberdayaan tersebut. Di sini, kemiskinan dilihat sebagai akibat dari proses politik. Misalnya, pemberian modal usaha.

Dari ulasan emodul sosiologi paket c yang dikeluarkan Kemdikbud tahun 2020, dijelaskan dua jenis pendekatan dalam perencanaan untuk mengenali kebutuhan masyarakat.

- pendekatan teknokrat (top down) yaitu perencanaan kebutuhan untuk mengatasi masalah masyarakat disimpulkan berdasarkan data dan hasil pengamatan dari pengamat profesional. Di sini, komunitas hanya berperan sebagai penonton.
- pendekatan partisipatif (bottom up) yaitu dalam setiap perencanaan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat. Dalam hal ini, komunitas sebagai subyek pembangunan berhak memberikan aspirasi dalam penyusunan rencana pembangunan.

B. Komunikasi yang Baik

Dalam proses pemberdayaan diperlukan satu pemahaman yang sama, dari setiap anggota masyarakat dengan agen pemberdaya. Kesepakatan pemahaman akan tercipta ketika komunikasi berjalan dengan baik. Komunikasi dikatakan berhasil jika lawan bicara menangkap pesan atau menafsirkan yang sama dengan pemberi pesan.

C. Pendampingan Berkelanjutan

Pendampingan harus dilakukan secara berkelanjutan, hal ini bukan berarti membuat masyarakat menjadi tidak mandiri. Namun, justru untuk memastikan bahwa kegiatan pemberdayaan tetap berjalan sesuai tujuan. Pendampingan tersebut dapat berupa fasilitasi, penguatan, perlindungan, dan pendukung.

D. Berfokus pada Masyarakat

Untuk menghindari pemberdayaan yang tidak tepat sasaran, maka perlu diterapkan konsep demokrasi. Pemberdayaan harus berangkat dari komunitas, dilakukan oleh komunitas, dan untuk kepentingan serta kebutuhan komunitas tersebut.

E. Membangun Networking

Untuk mendukung keberlanjutan kegiatan pemberdayaan, maka Masyarakat komunitas harus mengetahui cara yang baik dalam membangun networking. Agen pemberdayaan harus dapat mengarahkan masyarakat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, untuk kemudian mampu membangun networking tersebut.

F. Kompetensi Agen Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat berarti proses membangun manusia dengan meningkatkan mutu hidup. Oleh karena itu, agen pemberdayaan harus memiliki kompetensi yang dapat mendorong masyarakat untuk mau serta mampu berubah ke arah yang lebih baik. Perubahan harus sesuai dengan potensi dan kebutuhan dari masyarakat tersebut.

Langkah-Langkah Pemberdayaan masyarakat Dalam lingkup umum maupun khusus, terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam pemberdayaan masyarakat. Di antaranya, menganalisis kebutuhan masyarakat dan situasi sosial. Potensi, kelemahan, peluang, ancaman, dan hambatan yang mempengaruhi Masyarakat setempat harus diidentifikasi secara tepat. Kemudian, merumuskan masalah dari hasil identifikasi tersebut. Perumusan masalah dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, rapat desa, atau penelitian berupa survei, wawancara, maupun observasi. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan pemetakan dalam pemberdayaan, serta untuk mengenali dengan benar kebutuhan yang diperlukan masyarakat. Langkah selanjutnya adalah menemukan berbagai program yang relevan dengan analisis kebutuhan dan situasi sosial dari masyarakat. Program-program tersebut harus layak dijadikan sebagai basis

pengembangan masyarakat. Kemudian berlanjut untuk menentukan alternatif program yang diprioritaskan. Setelah itu, melakukan aksi pemberdayaan sesuai dengan urutan program prioritas tersebut. Untuk mengukur keberhasilannya, perlu dirumuskan tujuan yang akan dicapai pada setiap program. Tujuan yang baik memiliki karakteristik gambaran yang jelas dan spesifik. Terdapat cerminan tentang bagaimana mencapai tujuan tersebut dengan perhitungan dana, waktu, dan sumber daya. Selanjutnya, melakukan pengawasan dan evaluasi. Pengawasan atau monitoring bertujuan untuk memastikan kegiatan pemberdayaan dapat berjalan sesuai rencana. Sementara, evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan program dengan menganalisis faktor penyebabnya. Melalui evaluasi tersebut, maka akan ditetapkan program tindak lanjut berikutnya.¹⁵

C. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Terkait dengan pemberdayaan, tidak ada model tunggal yang pasti. Sebaliknya konteks kelembagaan, politik dan sosio-kultural serta perspektif individu mempengaruhi pemahamannya. Namun secara sederhana, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses mengembangkan, menjadi mandiri, mandiri dan memperkuat posisi tawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan yang menekan dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi masyarakat agar masyarakat menjadi mandiri. Dalam hal ini, terdapat tiga unsur utama pemberdayaan masyarakat, yaitu potensi, pengembangan, dan manfaat.

Kelompok KKN 191 Sewagati Arsa menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*Problem Solving*). Dimana pendekatan ini lebih menekankan pada kemampuan menemukan dan memahami berbagai permasalahan yang menjadi permasalahan masyarakat dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam prosesnya, pendekatan pemecahan masalah (*Problem Solving*) juga menekankan pada adanya data dan informasi yang akurat, sehingga hasil penyelesaian masalah yang dihasilkan dapat dianggap akurat.

Pendekatan pemecahan masalah (*Problem Solving*) terdiri dari beberapa tahapan, seperti berikut:

¹⁵ Mulia Budi, *Mengenal Strategi dan Langkah Langkah Pemberdayaan Komunitas*, [Mengenal Strategi dan Langkah Langkah Pemberdayaan Komunitas \(tirto.id\)](https://tirto.id/mengenal-strategi-dan-langkah-langkah-pemberdayaan-komunitas) diakses pada tanggal 04 Oktober 2023, Pukul 19:41.

1. Identifikasi Masalah

Selama proses survei lokasi KKN, setiap anggota kelompok KKN 191 Sewagati Arsa ditugaskan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lokasi KKN. Permasalahan yang ada seperti pemberdayaan masyarakat atau permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan, ekonomi, sosial dan agama.

2. Mempelajari dan Memahami Sebab Masalah

Setelah masalah ditemukan, langkah selanjutnya adalah mempelajari dan memahami alasan dibalik munculnya masalah tersebut. Misalnya, penumpukan sampah di selokan-selokan di sekitar perkampungan merupakan akibat dari kurangnya kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam bergotong royong membersihkan lingkungan.

3. Pemecahan Masalah

Dalam tahap ini, kelompok KKN 191 Sewagati Arsa mencoba mengembangkan solusi terhadap permasalahan yang ada. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti pemerintah desa tempat KKN berada, karang taruna, dan tokoh masyarakat. Solusi yang tepat terhadap masalah ini menentukan keberhasilan penyelesaian masalah tersebut. Namun kegagalan pemecahan masalah lebih sering terjadi karena pekerja sosial menyelesaikan masalah dengan cara yang salah padahal sebenarnya sudah ada solusinya. Oleh karena itu, kelompok KKN 191 Sewagati Arsa berusaha mengidentifikasi permasalahan yang tepat dan mencari solusi yang tepat atas permasalahan tersebut.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN - Kampung Melayu Barat

Kampung Melayu Barat adalah desa yang menjadi tempat dari kelompok 191 - Sewagati Arsa melakukan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kampung Melayu Barat merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Banten, Indonesia. Teluknaga merupakan kecamatan yang memiliki lokasi terdekat untuk mengakses Bandara Soekarno Hatta, dengan melewati *gate* "MI" (pintu belakang Bandara Soekarno Hatta), yang biasanya diakses bagi masyarakat Kota Tangerang untuk masuk ke Bandara. Batas wilayah Desa Kampung Melayu Barat adalah:

- Utara : Desa Kp. Melayu Timur dan Kp. Besar
- Timur : Desa Teluk Naga
- Selatan: Desa Pangkalan
- Barat : Desa Pangkalan

Kondisi Pendidikan di Desa Melayu Barat terbilang cukup baik, rata-rata penduduknya merupakan lulusan SMA, dan sisanya merupakan lulusan SMP dan SD. Terdapat juga sebagian warga yang mengalami putus sekolah, namun tidak banyak masyarakat Kampung Melayu Barat yang melanjutkan pendidikannya di jenjang perguruan tinggi.

Kondisi ekonomi di desa Kampung Melayu Barat terbilang cukup rendah. Dengan mata pencaharian masyarakat disana rata-rata adalah buruh kerja yang memiliki pendapatan rata-rata Rp. 2 juta rupiah. Selain itu, di desa tersebut juga terdapat beberapa UMKM. Masalah lain di desa Kampung Melayu Barat yaitu, banyak masyarakat yang melakukan pinjaman dengan lembaga yang tidak terintegrasi dengan OJK untuk menutupi keperluan sehari-hari mereka. Kebiasaan pinjam meminjam di desa ini sudah menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan. Menurut wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Kampung Melayu Barat, perputaran dana pinjam meminjam di desa tersebut dapat mencapai Rp. 1 Miliar. Kebiasaan simpan pinjam ke lembaga ini sudah mengakibatkan korban seperti beberapa kali terjadi perceraian dan bunuh diri. Masalah ini juga masih belum terselesaikan oleh Bupati Kabupaten Tangerang karena bukan hanya desa Kampung Melayu Barat saja yang memiliki masalah ini. Selain itu bantuan pemerintah atau BLT (Bantuan Langsung Tunai) di desa tersebut juga tidak

terdistribusi dengan baik yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara masyarakat dengan tokoh desa.

Masalah kesehatan warga Kampung Melayu Barat juga tak luput dari perhatian. Terdapat dua masalah kesehatan yang umum terjadi di desa Kampung Melayu Barat, yang pertama yakni penyakit kulit yang menyebabkan iritasi dan gatal-gatal. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang masih menggunakan air sungai yang tercemar untuk keperluan rumah tangga seperti mencuci baju dan mencuci piring. Selain itu, banyak anak-anak yang juga berenang dengan air kali yang tercemar tersebut. Sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang terkena penyakit kulit. Masalah yang kedua adalah Stunting (gizi buruk). Banyak anak-anak yang mengalami masalah Stunting, yang disebabkan oleh kurangnya gizi yang didapatkan ibu hamil dan anak-anak selama masa pertumbuhan mereka. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, dalam kurun waktu satu bulan sekali ibu-ibu PKK rutin mengadakan posyandu untuk mengukur perkembangan bayi dan balita di desa Kampung Melayu Barat. Namun dikarenakan masalah ekonomi keluarga, Stunting masih menjadi permasalahan di desa Kampung Melayu Barat. Disisi lain, kondisi lingkungan sekitar desa, khususnya sampah yang terdapat sepanjang sungai di sekitar desa menjadi permasalahan yang masih belum terselesaikan. Usaha pengerukan sungai untuk mengangkat sampah yang kerap dilakukan sering kali kurang membawa hasil yang baik. Alhasil beberapa kepala desa pada periode sebelumnya menolak untuk membuat tempat pembuangan sampah karena sampah tersebut juga dihasilkan dari luar desa misalnya dari pasar. Banyaknya sampah tersebut juga mengakibatkan banjir yang sering terjadi ketika musim hujan tiba. Selain itu banjir juga disebabkan oleh letak geografis desa yang rendah.

Kondisi pariwisata di Desa Kampung Melayu Barat ini memiliki potensi yang bisa lebih dikembangkan lagi, mengingat pengaruhnya juga akan berdampak pada perekonomian desa. Kampung Wisata Teluknaga baru dibangun sejak beberapa tahun yang lalu. Kampung wisata ini terletak di tengah persawahan, dan udaranya sangat sejuk ketika kami menjejakkan kaki disana. Disana juga terdapat spot foto berupa patung kerbau dan naga, serta ada dua saung yang bisa dijadikan sebagai tempat berkumpul dan beristirahat para warga di sana. Selain itu, ibu-ibu PKK juga memberikan kontribusi di desa wisata ini berupa penanaman tanaman-tanaman untuk dikonsumsi, seperti cabai, bayam, dan sebagainya. Sayangnya, karena masih

berupa persawahan, lahan parkir yang tersedia saat itu masih belum memadai. Hanya ada jalan sempit yang hanya bisa dilalui satu motor saja, dan itupun sangat susah saat mengeluarkan motor dari situ.

B. Letak Geografis



Gambar 3.1 Peta Kabupaten Tangerang

C. Struktur Kependudukan

- Keadaan Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NAMA DESA	JENIS KELAMIN	
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
KP. Melayu Barat	6.547	6.208

- Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 3.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Nama Desa	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Konghucu
Kampung	10.538	676	499	8	851	100

Melayu Barat						
--------------	--	--	--	--	--	--

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Tabel 3.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Nama Desa	PNS/TNI/POLISI	Karyawan Swasta	Wiraswasta/Pedagang	Petani	Buruh Tani	Pensiun	Pengangguran
Kampung Melayu Barat	260	200	737	17	17	100	300

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Nama Desa	T K	SD	SM P	SMA/SM K	DI-D3	SI-S3	Tidak Lulus	Tidak Bersekolah
Kampung Melayu Barat	100	3900	2070	1800	240	250	1000	50

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 3.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Nama Desa	Dibawah 15 tahun	Di atas 65 tahun	Antara 15-64 tahun
Kampung Melayu Barat	3098	7000	1020

D. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.6 Sarana dan Prasarana

Nama Desa	Kantor Kepala Desa	Kantor PKK	Kantor LPM D	Gedung PAUD	Gedung SDN	Madrasah Diniyah	Pondok Pesantren	Masjid Jami'
Kampung	1	1	1	2	4	1	2	2

ng Melayu Barat								
-----------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Nama Desa	Mush ola	Puskes des	Posya ndu	Lapan gan Sepak Bola	Lapan gan Bulu Tangk is	Ten is Mej a	Indus tri	Penggilin gan Padi
Kamp ung Melay u Barat	17	1	1	1	1	1	7	1

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Salah satu tahap awal dalam membuat suatu perencanaan kegiatan, yakni dengan mengidentifikasi masalah yang ada sehingga dapat memecahkan berbagai masalah di desa Kampung Melayu Barat.

Masalah yang ditemukan di desa Kampung Melayu Barat perlu difokuskan. Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats) dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan Internal (Strengths), Kelemahan Internal (Weakness), Kesempatan Eksternal (Opportunities) serta ancaman eksternal (Threats).

Analisis SWOT data diterapkan dengan cara menganalisis dan membagi berbagai hal yang mempengaruhi empat faktor tersebut. Kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya berupa:

- Kekuatan (Strengths) yang mampu mengambil keuntungan (Advantage) dari peluang (Opportunities) yang ada.
- Bagaimana cara mengatasi kelemahan (Weakness) yang mencegah keuntungan (Advantage) dari peluang (Opportunities) yang ada.
- Bagaimana kekuatan (Strengths) mengatasi ancaman (Threats) yang ada.
- Bagaimana cara mengatasi kelemahan (Weakness) yang mampu membuat ancaman (Threats) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman (Threats) yang baru.

Kerangka Matrik SWOT dapat dibagi dua yakni Internal dan Eksternal. Dalam Matrik SWOT ini ada 5 bidang yang akan dibahas yakni bidang Keagamaan, Pendidikan, Lingkungan, Ekonomi, dan Kesehatan.

1. Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Tabel 4.1 Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SWOT Bidang Pendidikan		
Internal Eksternal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Akses jalan yang mudah menuju sekolah. • Minat dan antusias siswa untuk belajar sangatlah tinggi. • Aktifnya proses belajar mengajar pada siswa dan guru. 	<p>Sistem belajar yang sama rata dilakukan oleh guru di sekolah, dikarenakan kesulitan yang dihadapi dalam memahami karakteristik siswa.</p>
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
<p>Mahasiswa anggota KKN 191 Sewagati Arsa berasal dari berbagai jurusan yang berbeda-beda, yang memiliki kemampuan mengajar berbagai macam mata pelajaran di sekolah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat pojok literasi. • Mengadakan bimbingan belajar di luar sekolah. • Sosialisasi cuci tangan dan gosok gigi yang benar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan pojok literasi, berupa pengadaan rak buku di berbagai tempat, seperti majelis ataupun kampung wisata. • Mengadakan Sore Cerdas, yaitu bimbingan belajar untuk anak-anak desa Kampung Melayu Barat setiap sore hari, di luar jam sekolah. • Mengadakan sosialisasi berupa cara mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar, yang

		dikemas dengan lagu dan gerakan yang menarik.
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
Penggunaan media sosial yang tidak diawasi dengan baik ditambah proses belajar yang tidak efektif sangat mempengaruhi minat belajar siswa di era digitalisasi ini.	Melakukan kegiatan belajar mengajar yang kreatif dan inovatif sebagai bentuk <i>challenging</i> bagi siswa dan guru.	Memberi arahan dan motivasi siswa terkait dampak buruk dari penggunaan gadget yang berlebihan serta membangun minat belajar siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, bentuk kolaborasi dengan guru-guru sekolah di sana.
- b. Kegiatan Sore Cerdas atau bimbingan belajar di luar jam sekolah.
- c. Mengadakan pelatihan Public Speaking (terutama Bahasa Indonesia).
- d. Belajar kebersihan diri.
- e. Pojok Literasi.

2. Matriks SWOT Bidang Keagamaan

Tabel 4.2 Matriks SWOT Bidang Keagamaan

Matriks SWOT Bidang Keagamaan			
	Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal		<ul style="list-style-type: none"> • Warga desa Kampung Melayu Barat sering mengadakan kegiatan rutin keagamaan. 	Warga desa Kampung Melayu Barat merupakan pemeluk agama yang beragam, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu,

	<ul style="list-style-type: none"> Anak-anak desa memiliki semangat yang tinggi untuk mengaji dan memperdalam ilmu agama. 	Buddha, dan Konghucu.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
Seluruh mahasiswa anggota KKN 191 SEWAGATI ARSA di Desa Kampung Melayu Barat berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan memiliki antusiasme penuh terhadap keagamaan.	Berpartisipasi dengan tokoh agama/pengurus mushala/majlis setempat dalam beberapa kegiatan	Mengajarkan baca tulis al-Qur'an serta hafalan surat-surat pendek kepada anak-anak desa Kampung Melayu Barat.
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
Perkembangan teknologi pada era modern ini yang memiliki pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap karakter, sikap, maupun perilaku anak-anak.	Melakukan kegiatan mengajar mengaji sebagai rangka menumbuhkan minat anak dalam ilmu keagamaan dan al-Qur'an.	Membangun pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya nilai-nilai agama, baik di dunia maupun di akhirat.

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- Kegiatan belajar baca tulis al-Qur'an dengan TPA/TPQ bersama pengurus majlis setempat.
- Kegiatan imam dan muadzin shalat berjamaah di waktu Zuhur, Ashar, dan Isya'.
- Kegiatan pembacaan surat Yasin dan tahlil setiap malam Jum'at.
- Kegiatan pengajian ibu-ibu setiap Sabtu pagi.

3. Matriks SWOT Bidang Sosial Budaya

Tabel 4.3 Matriks SWOT Bidang Sosial Budaya

Matriks SWOT Bidang Sosial Budaya		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	Eksternal	Warga desa Kampung Melayu Barat memiliki semangat untuk kerja bakti asalkan diajak bersama-sama.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
Seluruh mahasiswa anggota KKN 191 SEWAGATI ARSA di Desa Kampung Melayu Barat berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan memiliki	Berpartisipasi dengan perangkat dan tokoh desa Kampung Melayu Barat.	Mengupayakan melakukan semua program kerja bidang sosial dan budaya bersama-sama dengan masyarakat dan

antusiasme penuh terhadap kerja bakti bersama, pemasangan plang jalan, perayaan HUT-17 Kemerdekaan RI, mengadakan <i>medical check-up</i> untuk lansia, dan donasi untuk masyarakat.		tokoh desa Kampung Melayu Barat.
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
Zaman semakin modern, dimana nilai-nilai tradisional secara perlahan mulai tergerus dan digantikan dengan aspek-aspek yang lebih individualis.	Mengajak masyarakat melakukannya secara bersama-sama menumbuhkan rasa keinginan untuk kerja bakti membersihkan sampah.	Mengajak kembali masyarakat sekaligus menyadarkan mereka pentingnya gotong royong dalam masyarakat.

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- a. Kegiatan pemasangan plang jalan.
- b. Kegiatan perayaan Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus.
- c. Kegiatan *medical check-up* untuk lansia.
- d. Kegiatan donasi kepada masyarakat.
- e. Kegiatan kerja bakti bersama masyarakat.

4. Matriks SWOT Bidang Ekonomi

Tabel 4. 4 Matriks SWOT Bidang Ekonomi

Matriks SWOT Bidang Ekonomi		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Warga desa Kampung 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya potensi per-

<p>Eksternal</p>	<p>Melayu Barat memiliki semangat dalam UMKM dan dengan mengadakan bazar dapat membantu menarik peminat untuk berkunjung ke desa wisata Kampung Melayu Barat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Desa Kampung Melayu Barat mempunyai potensi desa wisata. 	<p>individu sehingga bila dijalankan sendirian tidak akan berjalan sesuai keinginan.</p>
<p>OPPORTUNITIES (O)</p>	<p>STRATEGY (SO)</p>	<p>STRATEGY (WO)</p>
<p>Seluruh mahasiswa anggota KKN 191 SEWAGATI ARSA di Desa Kampung Melayu Barat berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan memiliki antusiasme penuh terhadap seluruh program kerja ekonomi.</p>	<p>Berpartisipasi dengan perangkat dan tokoh desa baik pejabat pemerintah kabupaten maupun tokoh desa.</p>	<p>Mengupayakan melakukan semua program kerja bidang ekonomi bersama-sama dengan masyarakat dan tokoh desa Kampung Desa Melayu Barat.</p>
<p>THREATS (T)</p>	<p>STRATEGY (ST)</p>	<p>STRATEGY (WT)</p>
<p>Zaman semakin modern yang membuat masyarakat harus selalu mengikuti zaman serta pengeluaran lebih besar</p>	<p>Mengajak masyarakat melakukan program ekonomi ini secara bersama-sama.</p>	<p>Menumbuhkan rasa kepedulian dan semangat masyarakat dalam membantu</p>

daripada pemasukan.		mensukseskan program bidang ekonomi ini.
---------------------	--	------------------------------------------

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- a. Kegiatan bazar untuk PKK dan UMKM.
- b. Kegiatan penanaman dan pendistribusian tanaman.
- c. Kegiatan sosialisasi bank sampah.
- d. Kegiatan lomba kreatifitas dari sampah.

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Program kerja yang merupakan kegiatan pelayanan pada masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Bentuk dan Hasil Kegiatan Anak Mengaji

Program	Anak Mengaji
Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	1
Nama Kegiatan	Mengajar anak-anak baca dan tulis al-Qur'an serta hafalan surat-surat pendek.
Tempat, Tanggal	Majelis an-Naba' dan Majelis al-Hijrah. Mulai dilaksanakan dari hari Rabu, 26 Juli 2023 sampai 19 Agustus 2023.
Lama Pelaksanaan	4 minggu
Tim Pelaksana	Wahyu Agil Assyaugi, Fakhri Hudzaifah, Uswatun Hasanah, Rahma Rizka M., Rizky Aulia Amini
Tujuan	Memberikan anak-anak desa Kampung Melayu Barat pengetahuan keagamaan.
Sasaran	Anak-anak desa Kampung Melayu Barat.
Target	Anak-anak desa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta mendapat ilmu-ilmu agama.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pengajian anak-anak ini dilakukan setiap hari seusai shalat Maghrib, kecuali hari Jum'at

	dikarenakan pengajian Yasin dan tahlil. Pengajian ini diadakan di dua tempat: Majelis an-Naba dan Majelis al-Hijrah. Pengajian di Majelis an-Naba' diadakan dari hari Minggu sampai hari Rabu kemudian dilanjut pada hari Jum'at. Sedangkan pengajian di Majelis al-Hijrah hanya dilaksanakan pada hari Sabtu saja.
Hasil Kegiatan	Anak-anak desa Kampung Melayu Barat rata-rata sudah mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, sebagiannya bahkan sudah lancar membaca al-Qur'an.
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Tabel 4.6 Bentuk dan Hasil Kegiatan Yasin dan Tahlil

Program	Yasin dan Tahlil
Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	2
Nama Kegiatan	Yasin dan tahlilan
Tempat, Tanggal	Majelis an-Naba',
Lama Pelaksanaan	26 Juli 2023 – 18 Agustus 2023
Tim Pelaksana	Wahyu Agil Assyaugi, Fakhri Hudzaifah, Uswatun Hasanah, Rahma Rizka M., Rizky Aulia Amini
Tujuan	Melaksanakan tradisi keagamaan di masyarakat, yaitu Yasin dan tahlilan setiap malam Jum'at.
Sasaran	Anak-anak desa Kampung Melayu Barat
Target	Anak-anak muda dapat melestarikan tradisi keagamaan di masyarakat berupa pengajian bersama
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Yasin dan tahlilan ini dilakukan setiap malam Jum'at, setelah shalat Maghrib sampai shalat Isya'. Sebelum kegiatan ini diakhiri dengan doa, terlebih dulu diadakan kegiatan pembacaan barzanji dan hadroh.
Hasil Kegiatan	Anak-anak dapat mengikuti kegiatan Yasin dan

	tahlilan ini dengan baik.
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Tabel 4.7 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengajian Ibu-ibu

Program	Pengajian Ibu-ibu
Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	3
Nama Kegiatan	Pengajian ibu-ibu
Tempat, Tanggal	Majelis an-Naba'
Lama Pelaksanaan	28 Juli 2023 – 19 Agustus 2023
Tim Pelaksana	Uswatun Hasanah, Rahma Rizka M., Rizky Aulia Amini
Tujuan	Berbagi pengetahuan keagamaan dengan ustadzah dan ibu-ibu setempat.
Sasaran	Ibu-ibu desa Kampung Melayu Barat
Target	Ibu-ibu mendapat ilmu agama yang cukup, begitu pula dengan mahasiswi-mahasiswi KKN 191 Sewagati Arsa.
Deskripsi Kegiatan	Pengajian ibu-ibu ini diadakan setiap Sabtu pagi jam 10.00, dimana ibu-ibu desa Kampung Melayu Barat beserta para mahasiswi anggota KKN 191 Sewagati Arsa berkumpul di Majelis an-Naba' untuk mengikuti pengajian yang diadakan oleh ustadzah setempat.
Hasil Kegiatan	Ibu-ibu serta mahasiswi-mahasiswi KKN 191 Sewagati Arsa mendapat banyak ilmu yang sangat berharga dari kegiatan pengajian mingguan ini.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Tabel 4.8 Bentuk dan Hasil Kegiatan Muhadhoroh

Program	Muhaadhoroh (Barzanji dan Hadroh)
---------	-----------------------------------

Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	4
Nama Kegiatan	Muhadhoroh (Barzanji dan hadroh)
Tempat, Tanggal	Majelis an-Naba'
Lama Pelaksanaan	27 Juli 2023 – 17 Agustus 2023
Tim Pelaksana	Wahyu Agil Assyaugi, Fakhri Hudzaifah, Uswatun Hasanah, Rahma Rizka M., Rizky Aulia Amini
Tujuan	Melestarikan tradisi keagamaan berupa pembacaan barzanji.
Sasaran	Anak-anak desa Kampung Melayu Barat
Target	Anak-anak desa mampu menyukai dan meneruskan kegiatan keagamaan berupa barzanji dan hadroh.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pembacaan barzanji dan hadroh dilaksanakan setelah Yasin dan tahlil, yang kemudian ditutup dengan doa.
Hasil Kegiatan	Anak-anak desa lebih sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan seperti barzanji dan hadroh ini.
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Tabel 4.9 Bentuk dan Hasil Kegiatan Plang Jalan

Program	Plang Jalan
Bidang	Sosial dan Budaya
Nomor Kegiatan	5
Nama Kegiatan	Pembuatan dan pemasangan plang jalan
Tempat, Tanggal	Di beberapa titik seperti titik pertama yaitu alun-alun Teluknaga, Polsek Teluknaga, dan TPU Kampung Melayu Barat. Titik kedua yaitu pertigaan dekat SDN Kampung Melayu I, dan titik ketiga yaitu kawasan wisata Kampung Melayu Barat dan Desa Kampung Melayu Barat
Lama Pelaksanaan	1 Minggu
Tim Pelaksana	Seluruh laki-laki kelompok KKN 191

Tujuan	Untuk memudahkan pendatang untuk mengetahui jalan menuju tempat-tempat penting yang ada di desa Kampung Melayu Barat
Sasaran	Pendatang di Kampung Melayu Barat
Target	Masyarakat
Deskripsi Kegiatan	Pembuatan plang jalan ini berupa papan dan tiang kayu yang menunjuk ke beberapa tempat yang dianggap vital atau penting. Tiang dan papan kayu ini dicat hijau, adapun penamaan tempat menggunakan pilok berwarna putih.
Hasil Kegiatan	Plang jalan berhasil dipasang di tiga titik, di dekat posko KKN, depan Desa Wisata Kampung Melayu Barat, dan persimpangan yang menuju ke KWT. Pemasangan plang jalan dilakukan 3 hari sebelum kepulangan KKN.
Keberlanjutan Program	Berlanjut.

Tabel 4.10 Bentuk dan Hasil Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah

Program	Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	6
Nama Kegiatan	KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di SD
Tempat, Tanggal	SDN Kampung Melayu Barat 01
Lama Pelaksanaan	26 Juli 2023 – 18 Agustus 2023
Tim Pelaksana	Dea Putri Yuliana, Setiaji Alfikal Mulki, Sri Lungguh, Azizah Dwi Khairunnisa
Tujuan	Anak-anak SD dapat mempunyai ilmu dan pengalaman yang baru dengan tenaga pengajar yang baru pula.
Sasaran	Anak-anak SDN Kampung Melayu Barat
Target	Anak-anak SD bisa mendapatkan pengalaman mengajar di sekolah dengan guru-guru yang masih muda.

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan belajar mengajar ini dilakukan di SDN Kampung Melayu Barat 01, dari hari Senin sampai hari Rabu. Para mahasiswa hanya mengajar tiga kelas saja: 5A, 5B, dan 6A. Ketiga kelas ini dimulai pada pagi hari, dan berakhir sekitar jam 12 siang. Para anggota KKN mengajar sebagaimana guru-guru pada umumnya, dimana mereka juga berhak memberikan PR ataupun nilai sebagaimana mestinya.
Hasil Kegiatan	Anak-anak sangat antusias menyimak materi yang diberikan kakak-kakak KKN.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Tabel 4.11 Bentuk dan Hasil Kegiatan Sore Cerdas

Program	Sore Cerdas
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	7
Nama Kegiatan	Sore Cerdas
Tempat, Tanggal	Majelis an-Naba'
Lama Pelaksanaan	27 Juli 2023 – 11 Agustus 2023
Tim Pelaksana	Dea Putri Yuliana, Setiaji Alfikal Mulki, Sri Lungguh, Azizah Dwi Khairunnisa
Tujuan	Supaya anak-anak mendapat bantuan dalam mengerjakan PR mereka, ataupun mengulangi lagi materi yang mereka sekiranya belum paham.
Sasaran	Anak-anak desa Kampung Melayu Barat
Target	Anak-anak desa menjadi bertambah pengetahuan mereka selain di sekolah.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan setiap sore setelah Ashar, setiap hari Kamis dan Jumat. Anak-anak akan berkumpul di Majelis an-Naba' sembari membawa buku dan alat tulis mereka, kemudian beberapa anggota KKN yang bertugas akan mengarahkan

	anak-anak belajar dengan siapa-siapa saja. Sore Cerdas ini berakhir pada jam 17.00 WIB.
Hasil Kegiatan	Anak-anak banyak sekali yang terbantu dengan adanya Sore Cerdas ini. Bahkan beberapa di antara mereka masih mendatangi kakak-kakaknya di beberapa kesempatan, meskipun itu bukan waktu Sore Cerdas ataupun setelah Sore Cerdas berakhir.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Tabel 4.12 Bentuk dan Hasil Kegiatan Public Speaking

Program	Public Speaking
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	Public Speaking
Tempat, Tanggal	SDN Kampung Melayu Barat 01, 26 Juli 2023 – 18 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	3 minggu
Tim Pelaksana	Dea Putri Yuliana, Setiaji Alfikal Mulki, Sri Lungguh, Azizah Dwi Khairunnisa
Tujuan	Untuk melatih anak-anak terbiasa dalam berbicara di hadapan orang banyak.
Sasaran	Anak-anak SDN Kampung Melayu Barat
Target	Anak-anak SDN Kampung Melayu Barat mampu berbicara di depan umum.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan public speaking ini digabung beserta kegiatan belajar mengajar (KBM), dimana di kelas anggota KKN yang bertugas mengajar akan menunjuk satu atau beberapa anak untuk maju ke depan dan menyuruh mereka untuk berbicara.
Hasil Kegiatan	Beberapa anak sudah mulai berani untuk berbicara dan menyampaikan pendapat mereka, namun masih banyak yang takut dan malu-malu untuk maju ke depan.

Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut
-----------------------	-----------------

Tabel 4.13 Bentuk dan Hasil Kegiatan Belajar Kebersihan Diri

Program	Belajar Kebersihan Diri
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	9
Nama Kegiatan	Belajar Kebersihan Diri
Tempat, Tanggal	Majelis an-Naba', 10 – 11 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Dea Putri Yuliana, Setiaji Alfikal Mulki, Sri Lungguh, Azizah Dwi Khairunnisa
Tujuan	Untuk mengajarkan kepada anak-anak cara menjaga kebersihan tubuh mereka dengan baik dan benar.
Sasaran	Anak-anak desa Kampung Melayu Barat
Target	Anak-anak desa sudah mengetahui dan mempraktikkan cara mencuci tangan dan menggosok gigi dengan benar.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan belajar kebersihan diri ini berbentuk sosialisasi cara mencuci tangan dan menggosok gigi dengan benar. Sosialisasi ini dilengkapi dengan video pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, ditambah ada lagu juga. Anak-anak diminta untuk menirukan dan menghafal lagu edukasi yang diputar oleh kakak-kakak KKN, kemudian mempraktikkan kegiatan cuci tangan dan gosok gigi ini di keran samping majelis.
Hasil Kegiatan	Anak-anak sudah mengetahui dan mempraktikkan cara mencuci tangan dan menggosok gigi dengan benar.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4.14 Bentuk dan Hasil Kegiatan Perayaan HUT RI

Program	Perayaan HUT RI 17 Agustus
Bidang	Sosial dan Budaya
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus
Tempat, Tanggal	RT dan RW
Lama Pelaksanaan	2 hari (17 Agustus dan 19 Agustus)
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN 191
Tujuan	Untuk memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-78 tahun.
Sasaran	Masyarakat RT dan RW setempat
Target	Masyarakat dari 2 RT dan 2 RW
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17 Agustus dan 19 Agustus. Kami bekerjasama dengan RT dan RW setempat untuk mengadakan acara perayaan ini.
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini berjalan dengan baik dan meriah.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Tabel 4.15 Bentuk dan Hasil Kegiatan Medical Check-up

Program	Medical Check-Up
Bidang	Sosial dan Budaya
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	<i>Medical check-up</i> untuk lansia
Tempat, Tanggal	Kawasan Wisata Desa Kampung Melayu Barat tanggal 21 Agustus
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Bidang sosial dan budaya bekerja sama dengan Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang
Tujuan	Untuk membantu para lansia memeriksakan

	kesehatan mereka dengan mudah dan gratis.
Sasaran	Para lansia Desa Kampung Melayu Barat
Target	50 orang lansia mendapatkan pelayanan medical check up.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan medical check-up ini diadakan bertepatan dengan pembukaan dan sosialisasi bank sampah yang diadakan pada tanggal 21 Agustus 2023.
Hasil Kegiatan	Nominal lansia yang mendapatkan medical check-up gratis sesuai dengan target.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Tabel 4.16 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pojok Literasi

Program	Pojok Literasi
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Pojok Literasi
Tempat, Tanggal	Majelis an-Naba' dan Desa Wisata Kampung Melayu Barat
Lama Pelaksanaan	25 Juli 2023 – 25 Agustus 2023
Tim Pelaksana	Dea Putri Yuliana, Setiaji Alfikal Mulki, Sri Lungguh, Azizah Dwi Khairunnisa
Tujuan	Untuk menggugah minat anak-anak desa dalam membaca buku.
Sasaran	Anak-anak desa Kampung Melayu Barat
Target	Anak-anak desa tidak kehabisan bahan bacaan.
Deskripsi Kegiatan	Pojok literasi ini merupakan program yang digagas KKN 191 untuk menyediakan buku bacaan bagi anak-anak desa. Sebelumnya, KKN 191 sudah meminta sumbangan berupa buku-buku lama yang masih layak dibaca, kemudian diteruskan dengan pembuatan dua rak buku untuk ditempatkan di Majelis an-Naba' dan Desa Wisata Kampung Melayu Barat. Ketika rak buku ini sudah jadi, buku-

	buku tersebut akan ditaruh di rak-rak buku itu.
Hasil Kegiatan	Anak-anak jadi rajin membaca buku.
Keberlanjutan Program	Berlanjut.

Tabel 4.17 Bentuk dan Hasil Kegiatan Donasi kepada Masyarakat

Program	Donasi Kepada Masyarakat
Bidang	Sosial dan Budaya
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Donasi kepada masyarakat
Tempat, Tanggal	Kawasan Wisata Desa Kampung Melayu Barat tanggal 21 Agustus
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota bidang sosial dan budaya; Ari Subagyo, Maylisa Mellyana Fadillah, Roni Sianturi, Mutyara Nan Shalih
Tujuan	Untuk membantu masyarakat yang memerlukan.
Sasaran	Para lansia di Desa Kampung Melayu Barat.
Target	50 orang lansia mendapat donasi berupa sembako dan daging kurban dari Social Trust Fund (STF) UIN Jakarta.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pembagian donasi ini berbarengan dengan medical check-up. Setelah pemeriksaan kesehatan, para lansia ini akan diberikan sembako sekaligus daging kurban.
Hasil Kegiatan	Pembagian donasi ini tepat sasaran.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Tabel 4.18 Bentuk dan Hasil Kegiatan Kerja Bakti

Program	Kerja bakti
Bidang	Sosial dan Budaya
Nomor Kegiatan	14

Nama Kegiatan	Kerja bakti bersama masyarakat
Tempat, Tanggal	Desa Kampung Melayu Barat, 16 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota laki-laki kelompok KKN 191
Tujuan	Bertujuan untuk membersihkan kali yang kotor karena tumpukan sampah dan mengedukasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan
Sasaran	Masyarakat
Target	Masyarakat Desa Kampung Melayu Barat
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan kerja bakti ini berupa membersihkan selokan air dari sampah-sampah yang menyumbat.
Hasil Kegiatan	Selokan tersebut sudah bersih dalam beberapa waktu.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Tabel 4. 19 Bentuk dan Hasil Kegiatan Bazar untuk PKK dan UMKM

Program	Bazar untuk PKK dan UMKM
Bidang	Ekonomi
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Bazar untuk PKK dan UMKM
Tempat, Tanggal	Kawasan Desa Wisata pada tanggal 21 Agustus
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN 191
Tujuan	Untuk membantu perekonomian PKK dan UMKM.
Sasaran	Ibu-ibu PKK dan UMKM
Target	3 Ibu-ibu PKK dan UMKM
Deskripsi Kegiatan	Dalam bazar ini, PKK dan UMKM dipersilahkan untuk menjajakan hasil usaha mereka, seperti makanan maupun minuman.
Hasil Kegiatan	Beberapa dagangan mereka lumayan laku, meskipun ada juga yang sepi pembeli.

Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.
-----------------------	------------------

Tabel 4. 20 Bentuk dan Hasil Kegiatan Penanaman dan Pendstribusi Tanaman

Program	Penanaman dan Pendistribusian Tanaman
Bidang	Ekonomi
Nomor Kegiatan	16
Nama Kegiatan	Penanaman dan pendistribusian tanaman
Tempat, Tanggal	Kawasan Desa Wisata pada tanggal 21 Agustus
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN 191
Tujuan	Untuk menghijaukan lingkungan Desa Wisata Kampung Melayu Barat.
Sasaran	Penanaman untuk pejabat atau pemerintah dinas setempat kabupaten/provinsi, dan pendistribusian untuk masyarakat setempat.
Target	Perangkat daerah, tokoh desa dan masyarakat
Deskripsi Kegiatan	Penanaman ini dilakukan setelah peresmian bank sampah. Adapun pendistribusian tanaman berbarengan dengan pelaksanaan sosialisasi dan peresmian bank sampah.
Hasil Kegiatan	Penanaman sudah selesai dilakukan, dan lumayan banyak tanaman yang ditanam, begitu pula tanaman yang didistribusikan.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Tabel 4. 21 Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Bank Sampah

Program	Sosialisasi Bank Sampah
Bidang	Ekonomi
Nomor Kegiatan	17
Nama Kegiatan	Sosialisasi bank sampah

Tempat, Tinggal	Kawasan Desa Wisata pada tanggal 11 Agustus
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN 191
Tujuan	Untuk
Sasaran	Anggota bank sampah Kampung Melayu Barat
Target	Masyarakat dan anggota bank sampah Desa Kampung Melayu Barat
Deskripsi Kegiatan	Sosialisasi Bank Sampah ini berisi pemaparan materi terkait pentingnya mengurangi sampah dan bagaimana peran bank sampah ini dalam kehidupan masyarakat Desa Kampung Melayu Barat.
Hasil Kegiatan	Masyarakat lebih terbuka pikirannya dan lebih tahu bagaimana cara mengelola sampah yang benar.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Tabel 4. 22 Bentuk dan Hasil Kegiatan Lomba Kreatifitas dari Sampah

Program	Lomba Kreatifitas dari Sampah
Bidang	Ekonomi
Nomor Kegiatan	18
Nama Kegiatan	Lomba kreatifitas dari sampah
Tempat, Tinggal	SDN Kampung Melayu 01
Lama Pelaksanaan	1 Minggu
Tim Pelaksana	Bidang ekonomi bekerja sama dengan Bidang sosial budaya
Tujuan	Untuk melatih kreatifitas anak-anak dalam memanfaatkan sampah menjadi barang-barang yang berguna.
Sasaran	Anak-anak SDN Kampung Melayu 01
Target	Anak-anak SDN Kampung Melayu 01 kelas 1-6
Deskripsi Kegiatan	Sebelum perlombaan, murid-murid SDN Kampung Melayu Barat 01 sudah diberikan sosialisasi terkait lomba ini. Perlombaan ini menggunakan teknik

	Ecobrick. Ecobrick adalah pemanfaatan sampah-sampah plastik menjadi suatu bahan bangunan seperti batubata. Lebih rincinya, sampah-sampah plastik dimasukkan ke dalam botol plastik, kemudian dipadatkan dengan cara ditekan-tekan plastik tersebut dengan kayu, bambu, dan semacamnya. Botol-botol plastik yang sudah padat ini nantinya akan dibentuk menjadi kursi, meja, dan sebagainya sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Tiga karya terbaik akan mendapat penghargaan.
Hasil Kegiatan	Semua kelas dari 1-6 berhasil membawakan karya mereka dengan baik, dan tiga kelas yaitu 6A, 4A, dan 5A berhasil meraih penghargaan sebagai kelas dengan Ecobrick yang paling bagus. Mereka mendapat hadiah berupa alat-alat kebersihan. Sebagian karya anak-anak SD ini juga sudah ditampilkan di bazar 21 Agustus kemarin.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor pendorong

Kegiatan KKN Reguler 2023 ini telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Berkat kerja sama yang baik dan dukungan dari beberapa pihak setempat keberlangsungan kegiatan KKN Reguler 2022 dapat terwujud yang dilaksanakan di Desa Kampung Melayu Barat, Kecamatan Teluk Naga.

a. Koordinasi dan komunikasi

Suatu kegiatan dapat terlaksana karena adanya koordinasi dan komunikasi. Hal ini sangatlah penting. Oleh karena itu, koordinasi dan komunikasi harus tetap terjaga dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan KKN Reguler 2023. Koordinasi dan komunikasi terbentuk secara kekeluargaan dan sistematis, baik antar sesama anggota, dosen pembimbing, aparat desa, maupun masyarakat sekitar.

b. Kontribusi warga

Kontribusi warga dalam kegiatan KKN Reguler 2023 cukup baik dan antusias jika dilihat dari laporan program kerja setiap anggota. Warga sangat senang dengan adanya program kerja sehingga cukup berdampak manfaatnya.

- c. Pengalaman masing-masing anggota
Sebagian dari anggota kami memang memiliki pengalaman sosial di masyarakat. Oleh karena itu, tidak sulit bagi kami untuk mengimplementasikan program kerja di masyarakat, sehingga program KKN Reguler 2023 ini terlaksana dengan baik.
- d. Kemampuan dan kompetensi antar anggota
Berdasarkan laporan setiap minggu yang dikirimkan melalui Google Drive, banyak di antara anggota kami memang membuat program kerja sesuai dengan kemampuannya, baik dalam bidang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan.

2. Faktor penghambat

Faktor yang menjadi hambatan yang dialami oleh kelompok KKN Reguler 2023 ini disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek internal dan eksternal. Adapun rinciannya sebagai berikut.

- a. Internal
Faktor penghambat yang dialami oleh kelompok KKN Reguler 2023 ini yaitu dana yang terlambat cair yang digunakan untuk menjalankan program yang memang kami butuhkan.
- b. Eksternal
Faktor eksternal yang menjadi penghambat oleh kelompok KKN Reguler 2023 ini alhamdulillah tidak ada. Semua kegiatan program kerja KKN berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada tahun 2023 ini UIN Jakarta kembali menyelenggarakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara luring. Alhamdulillah kegiatan KKN di tahun ini sudah tidak dalam keadaan covid 19, dan semua kelompok bisa menjalankan kegiatan KKN dengan nyaman dan aman. Terdapat permasalahan inti dalam kegiatan yang kami laksanakan di Desa Kampung Melayu Barat yakni permasalahan sampah plastik, pinjaman ilegal, pemberdayaan masyarakat melalui digitalisasi UMKM, hingga isu pendidikan, lingkungan maupun sosial. Hal ini menjadi tantangan bagi kami sebagai mahasiswa yang tidak hanya melaksakan kegiatan KKN untuk memenuhi penilaian mata kuliah namun juga sebagai agent of change. Kami berusaha melakukan perubahan dengan sosialisasi terkait permasalahan di Desa Kampung Melayu Barat melalui kegiatan yang sifatnya sosial dan edukatif. Tentunya juga memaksimalkan sumber daya manusia di desa tempat kami tinggal agar dampak positif yang kami inginkan bisa sampai ke masyarakat sesuai target.

Fokus utama kami ialah Desa Kampung Melayu Barat dengan wilayah Kelurahan Teluk Naga. Berbagai kegiatan kami laksanakan baik itu program kerja yang sudah dicanangkan maupun membantu program kerja desa. Pada bidang Pendidikan, kami melakukan pengajaran semua pelajaran kepada siswa sekolah dasar untuk menambah pengetahuan mereka, dan kami juga melakukan kegiatan sore cerdas untuk membantu mereka mengerjakan tugas dan memahami pelajaran yang belum mereka pahami. Pada bidang ekonomi kami melakukan kegiatan membuat ecobrik untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dan untuk mengurangi sampah plastik. Program kerja terbesar kami yaitu, membuat acara sosialisasi bank sampah, bercocok tanam, dll dengan mengundang pejabat yang berada di teluk naga, dan dinas yang terkait. Pada bidang agama, kami melakukan kegiatan mengajar mengaji, membaca Yasin tahlil setiap malam Jum'at, mengikuti pengajian ibu-ibu, dan melakukan kegiatan imam dan adzan. Pada bidang sosial budaya, program terbesar yang kami lakukan adalah melakukan medical check up gratis dan membagikan makanan untuk lansia, dan kami juga ikut serta dalam kegiatan posyandu keliling dengan ibu-ibu PKK. Hal ini kami lakukan untuk menjalin persaudaraan antarwarga dan siswa juga meningkatkan jiwa kompetitif siswa sehingga terpacu untuk menjadi siswa

terbaik di daerahnya. Tidak hanya melakukan program kerja kelompok, kami juga berkontribusi dengan acara yang diadakan desa. Inilah kerja nyata kami dan bentuk pengabdian kami kepada masyarakat setempat. Besar harapan kami dengan telah terlaksananya berbagai kegiatan ini mampu menjawab persoalan di Desa Kampung Melayu Barat tempat kami mengabdikan.

B. Rekomendasi

1. Pemerintah Setempat

Kami memiliki saran untuk pemerintah setempat agar lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas mengenai fasilitas umum yang nantinya dipakai untuk masyarakat. Seperti memperbaiki jalanan yang terutama jalan besar yang dapat membahayakan masyarakat, pengolahan dan pembuangan sampah lebih dikoordinir sehingga sampah tidak bertumpuk dipinggir jalan dengan pemerintah turun langsung ke berbagai daerah untuk menyediakan tempat sampah dan melakukan sosialisasi pentingnya kebiasaan membuang sampah pada tempatnya agar masyarakat lebih sadar akan menjaga kebersihan dan keindahan daerah setempat

2. Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta

Kami memiliki saran untuk PPM UIN Jakarta, dengan lebih meningkatkan dalam hal pembekalan KKN agar mahasiswa ketika menjalani kegiatan KKN sudah siap dan memahami kegiatan selama KKN. Selain itu, perlunya pengembangan pengawasan dan kontrol PPM UIN Jakarta terhadap mahasiswa agar masalah-masalah seperti sebelumnya tidak terulang dan nama baik UIN Jakarta di masyarakat terjaga. Selanjutnya, terkait bantuan yang diberikan PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta agar lebih cepat dan tanggap dalam mendistribusikan dana bantuan kepada kelompok-kelompok KKN agar membantu meringankan beban yang ditanggung tiap kelompok dalam merencanakan setiap kegiatan serta membantu keperluan dana tidak terduga dari berbagai program yang dilaksanakan.

3. Pemangku Kebijakan Kecamatan dan Kabupaten

Kami memiliki saran bagi pihak pemangku kebijakan kecamatan dan kabupaten agar lebih membantu mahasiswa yang datang untuk membantu masyarakat serta lebih baik lagi dalam berkoordinasi dengan pihak UIN Jakarta agar kesiapannya lebih matang dalam menyediakan berbagai informasi terutama data mengenai desa yang kurang lengkap.

4. Tim KKN-PPMM Selanjutnya

Tim KKN-PPMM untuk selanjutnya diharapkan lebih menjaga komunikasi antar anggota baik itu saat pra-KKN maupun saat KKN sedang berjalan. Karena faktor ini sangat penting dalam terciptanya keefektifan program yang dijalankan agar lebih maksimal dan berdampak bagi masyarakat setempat. Semua kelompok harus saling berbaur dengan Masyarakat sehingga peralihan KKN lebih harmonis. Serta perlu juga membuat berbagai program yang dapat menjangkau berbagai daerah agar manfaatnya dirasakan untuk seluruh masyarakat.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat

1. Kepala Desa Kampung Melayu Barat, Subur Maryono
“Saya sangat berterimakasih atas kegiatan KKN dari mahasiswa-mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berada di Desa Kampung Melayu Barat ini. Berkat mereka, banyak sekali hal positif yang mereka kembangkan di sini. Mulai dari Bank Sampah, bazar, dan sebagainya. Saya harap, semoga adik-adik mahasiswa dan mahasiswi UIN Jakarta ini mampu menjadi orang-orang sukses di kemudian hari nanti. Amin yaa robbal alamin.”
2. Ketua KNPI Kecamatan Teluknaga, Muhammad Fahmi Ardi
“Saya merasa bersyukur dan mengucapkan terimakasih terhadap adik mahasiswa dan mahasiswi UIN Jakarta yang melakukan KKN terutama di Desa Kampung Melayu Barat. Dengan adanya kegiatan tersebut, kami atas nama organisasi KNPI dan masyarakat merasa terbantu dengan partisipasi kalian dalam beberapa acara seperti perlombaan Pildacil, perlombaan HUT RI, dan malam puncak pagelaran pesta rakyat. Kami juga banyak bersyukur telah di bantu dalam berbagai macam hal oleh mahasiswa dalam hal Bank Sampah, semoga bisa membuat masyarakat sadar akan kebersihan dan bisa memanfaatkan limbah.”
3. Kepala Sekolah SDN Kampung Melayu 01,
“Saya sangat berterimakasih dengan kedatangan mahasiswa-mahasiswi KKN di SD ini. Perlombaan kreatifitas dari sampah berupa *Ecobrick* ini merupakan suatu hal yang baru bagi kami, karena sebelum-sebelumnya kami belum pernah mengadakan hal seperti ini. Tentunya, *Ecobrick* ini sedikitnya dapat membantu pengurangan sampah yang ada di Desa Kampung Melayu Barat ini. Sekali lagi, terimakasih untuk adik-adik mahasiswa dan mahasiswi UIN Jakarta.”

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

Tak Ternilai dan Tak Terulang

Oleh: Putra Muhamad Nursalam

Kisah ini dimulai dari sebuah kewajiban yang perlu dilakukan oleh seorang mahasiswa. Pengabdian terhadap masyarakat menjadi salah satu program yang sering dilakukan oleh universitas universitas untuk membekali mahasiswa – mahasiswanya ilmu yang ada di kehidupan nyata, yang mengajarkan bagaimana cara mahasiswa menerapkan teori yang sudah di pelajari di kampus terhadap apa yang ada di lapangan. Program yang memberikan sebuah pengalaman bagi para mahasiswa bagaimana hidup bermasyarakat dan bermanfaat. Terkadang manusia banyak bicara namun tak tahu bagaimana cara berbuat selayaknya. Oleh karena itu perlunya sebuah pembelajaran bagaimana sebuah kata bisa selaras dengan hal yang nyata. Dan pengabdian di masyarakat melalui program KKN lah salah satu caranya.

Saya Putra Muhamad Nursalam mahasiswa UIN Jakarta yang tak sengaja menjadi sebuah kepala di kelompok sewagati arsa. Banyak pembelajaran yang dapat si ambil dalam rangkaian pengabdian ini. Salah satunya adalah bagaimana menyatukan pikiran untuk dapat mengabdikan kepada masyarakat dengan baik di salah satu tempat di negeri ini. Desa Kampung melayu barat Kecamatan Teluknaga menjadi suratan takdir dimana kami harus bermuara dan bermakna. Desa yang menjadi tempat saya bercerita di dalam kisah ini dan berbagi sebuah inspirasi. Bertemu berbagai kepala di sebuah wadah yang sama menjadi pembelajaran yang bermakna. Memunculkan sebuah argumentasi yang saling serang menjadi sebuah lampu penerang bagaimana agar tak karang.

Menjadi seorang ketua adalah bukan hal yang pertama saya lakoni, namun selama ini saya hanya sekedar menjadi ketua tanpa menjalani dengan sungguh sungguh. Pada saat kkn ini untuk pertama kalinya saya mencoba mencurahkan segala yang saya bisa untuk menjadi seseorang yang lebih baik, untuk menjadi seseorang yang dapat diandalkan oleh orang lain. Namun hal itu ternyata sulit dilakukan dengan instan, mengubah tabiat yang dari biasanya hanya sekedar menjadi mencoba mencurahkan segenap pengalaman. Menjadi kepala di kkn ini menyadarkan saya bahwa pengalaman saya sangatlah kurang, masih perlunya belajar dan terkadang merasa tak pantas menjadi kepala diantara orang orang hebat ink. Hal ini juga menyadarkan saya bahwa mengapa saya tidak pernah memanfaatkan wadah yang selama ini saya punya, malah hanya menyianyikan itu. Namun karna waktu sudah bergulir maka penyesalan dan hanya pertanyaan dalam diri seperti “mengapa kemarin ga jadi ketua di sana dengan baik?” “ kenapa

pas jadi ini ga bener bener?" dsb. Karena waktu tak bisa diulang maka hanya mencoba dan memperbaiki adalah jalan terbaik, mungkin walau terkesan selama knn ini masih banyak kurangnya menjadi seorang kepala namun ini adalah satu langkah lebih baik dari sebelumnya bagi saya.

Banyak drama yang terjadi di KKN ini yang menjadi sebuah pembelajaran. Dari mulai drama merasa beda gender beda kapasitas bekerja, merasa bahwa yang perempuan perlu diperhatikan lebih namun para lelaki yang merasa tak pernah diperhatikan balik oleh perempuan, dan perasaan yang melibatakan pemikiran bahwa beda gender beda segalanya. Setelah di tela'ah dan berbagi cerita dari kelompok lain, drama seperti ini memanglah seperti hal lumrah terjadi, karena memang pada dasarnya kita baru saling mengenal dan belum bisa memahami satu sama lain di awal, baru pertama kali hidup dalam lingkup yang sama antara 12 perempuan dan 8 laki laki. Namun drama seperti ini menjadi "bumbu penyedap" yang baik, dimana dengan adanya hal tersebut kita bisa belajar bagaimana caranya memperlakukan sesama manusia tanpa melihat dari gendernya.

Semua hal diatas menjadi pembelajaran yang tak ternilai dan tak bisa di ulang. Pembelajaran bisa bernilai ketika seseorang dapat berubah ke arah yang lebih baik lagi. Kisah ini hanya sekedar pembelajaran bagi para pembaca. Karena kisahmu dan kisahku tak sama. Maka lakukanlah yang kamu bisa sebisanya.

Satu Bulan di KKN

Oleh: Fakhri Hudzaifah

Sebagaimana yang kita tahu, sudah menjadi kelaziman di beberapa universitas untuk mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di berbagai desa di Indonesia (bahkan sampai luar negeri). Dan begitu pula dengan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dimana KKN tahun ini hanya dipusatkan pada wilayah Bogor dan Tangerang saja, dengan total 200 desa. Tujuan pengadaaan KKN ini adalah untuk membiasakan para mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat, karena sejatinya setelah lulus, mahasiswa akan berbaur bersama masyarakat dalam berbagai lingkup sosial.

Bagi saya, tinggal selama sebulan di daerah lain bukanlah suatu hal yang baru bagi saya. Sejak hampir sembilan tahun yang lalu, saya sudah ditempatkan di pondok pesantren oleh orang tua saya. Bahkan, sampai saya mengenyam pendidikan di perguruan tinggi pun, saya juga masih tinggal di

pondok. Saya sudah belajar bagaimana mengurus diri saya sendiri, jadi bukan suatu hal yang aneh lagi. Walaupun begitu, tinggal serumah dengan teman-teman sekampus yang baru dikenal sekitar 3 bulan tanpa tahu karakter mereka yang sebenarnya bagaimana; itu suatu hal yang menarik bagi saya. Karena banyak teman saya yang hanya sekedar kenal saja di kampus, tanpa tahu bagaimana kebiasaan mereka di rumah atau kostan mereka seperti apa. Bahkan meskipun saya pernah menginap dengan teman-teman saya ini di berbagai kesempatan karena suatu acara dan sebagainya, tetap saja tidak cukup untuk mengenali mereka lebih dekat.

Sejujurnya, bagi saya, KKN bukan suatu hal yang benar-benar berkesan bagi saya. Bukan berarti tidak memberi kesan sama sekali, namun masih banyak peristiwa di kehidupan saya yang lebih memberikan “arti”. Karena selama KKN ini, saya sering sekali merasa tidak nyaman, terkadang mengeluh, sampai berusaha mencari *me-time* karena permasalahan dengan anggota kelompok lain. Walaupun begitu, saya sangat berterimakasih dengan adanya KKN ini, karena ada beberapa perubahan yang membekas di pribadi saya.

Selama KKN ini, saya senang bertemu dengan teman-teman maupun kenalan baru. Terlepas dari fakta bahwa saya adalah seorang introvert (walaupun belum tentu), saya menikmati pertemuan saya dengan berbagai orang baru. Tentu saya masih berusaha mencari cara untuk memulai percakapan dengan mereka, karena saya sendiri tipe orang yang lebih suka diajak ngobrol dibandingkan membuka percakapan duluan. Tapi selalu seru mendengarkan mereka berbicara, menyampaikan pendapat maupun gagasan mereka, dan sebagainya.

Saya juga sangat bersyukur dengan adanya KKN ini, karena dengan begitu saya jauh lebih mendekatkan diri dengan masyarakat, meskipun tidak terlalu banyak. Sejak KKN ini, saya jadi banyak mengikuti kegiatan kemasyarakatan, banyak berinteraksi dengan mereka, dan jadi tahu lebih banyak mengenai problem yang ada di masyarakat.

Terakhir, saya ingin berpesan kepada adik-adik tingkat saya yang akan melaksanakan KKN tahun depan, jangan terlalu pusing menjalankan KKN ini, tetapi jangan dibawa main-main pula. Cukup jalani semestinya saja, tidak perlu khawatir tentang hal-hal yang belum pasti terjadi. Nikmati dan jalani apa yang akan kalian hadapi di KKN ini, dan terus tanamkan dalam hati kalian, apa yang sebenarnya kalian ingin capai dalam KKN ini.

Aku, 191, dan Kampung Melayu Barat

Oleh: Maylisa Mellyana Fadillah

Tidak pernah terpikirkan olehku bertemu dengan teman-teman baru yang akan menjadi partner-ku selama satu bulan, menjalani program kerja bersama, canda tawa, isak tangis, *ups and downs* yang kami alami selama satu bulan KKN.

Jadi, kisah ini berawal dari pembagian kelompok KKN di mana namaku ada dikelompok 191. Cukup jauh dari teman-teman kelasku yang lain. Bukan hanya itu saja, melainkan hanya aku yang berasal dari jurusanku di kelompok ini. Dari sinilah keraguan mulai muncul dibenakku. Mampukah aku berbaur dengan mereka ketika pelaksanaan KKN nanti? Hingga akhirnya pertemuan pertama offline di sebuah café pun dilaksanakan dan mengharuskan aku untuk hadir. Sebenarnya tidak wajib sih, tetapi aku berpikir jika aku ingin mengenal mereka lebih dekat aku harus hadir dan kenalan secara langsung kan? Meskipun sebelumnya kami telah melakukan meet online.

Pertemuan *offline* pertama ini ternyata tidak begitu bagus untukku karena aku mengambil keputusan yang salah yaitu menjadi koor divisi acara pada saat pembagian divisi. Sepulang dari pertemuan pertama ini aku berpikir keras, apakah keputusanku sudah tepat? Kenapa aku bisa-bisanya memutuskan untuk meng-iyakan? Syukurnya, setelah bernegosiasi dikit dengan ketua umum, aku diperbolehkan untuk merubah yang semula menjadi koor divisi acara menjadi sekretaris II dan aku cukup bersyukur akan hal ini meskipun berat juga rasanya.

Pertemuan-pertemuan selanjutnya dilakukan sesuai *polling* dan kesediaan teman-teman yang lain. Semula masih baik-baik saja hingga beberapa minggu sebelum KKN dilaksanakan, hati ini berat sekali bahkan sempat terlintas untuk ikut di tahun berikutnya. Tetapi di sisi yang lain aku tidak ingin ikut KKN di tahun berikutnya karena nanti aku telat lulus. Mau tidak mau aku tetap menjalankan KKN di tahun ini meskipun berat.

Hingga akhirnya tepat pada tanggal 25 Juli aku bersama teman-teman berangkat ke posko untuk melaksanakan kegiatan KKN satu bulan ke depan. Hal yang tidak kusangka adalah ... aku jatuh sakit! Tepat sekali satu hari setelah kedatangan ke tempat KKN. Awalnya masih baik-baik saja setelah mengikuti pembukaan KKN, tetapi malam setelah pembukaan KKN ternyata diri ini tidak kunjung membaik. Dari sini keraguan yang semula bersarang

tiba-tiba menghilang entah kemana. Selama aku sakit, mereka menjagaku dengan baik. Mengingatkanku makan, minum obat, istirahat, meskipun itu artinya ada program kerja yang tidak bisa ku *handle* seperti contohnya jadwal mengajar yang mana syukurnya ada yang bersedia menggantikanku, meskipun sebagai gantinya aku akan menggantikannya juga ketika jadwalnya.

Setelah istirahat selama lima hari dan benar-benar sembuh, aku kembali bergabung dengan kelompok untuk menjalankan program kerja mengajar SD dan mengajar ngaji di Majelis. Dengan adanya program kerja dari bidang pendidikan membuatku mempunyai pengalaman yang seru, yaitu mengajar. Sebab ini pertama kalinya aku mengajar. Awalnya aku tidak yakin mengingat aku bukanlah orang yang mampu menghidupkan suasana, apalagi ini mengajar anak SD yang mana menurutku harus punya kemampuan untuk menghidupkan suasana agar pembelajaran tidak membosankan. Tetapi rekan mengajarku meyakinkanku jika aku pasti bisa. Syukurnya aku benar-benar bisa melewatinya yang tentu saja dengan bantuan dia.

Aku sendiri sebenarnya berada di bidang sosial budaya, namun kebetulan sekali program kerja yang ada di bidangu dilaksanakan di pertengahan KKN yaitu pembuatan plang jalan dan perayaan 17-an di RT dan RW. Ada pula program kerja bidang kami yang berkolaborasi dengan bidang ekonomi yaitu program kerja *Medical Check-up*. *Medical Checkup* sendiri merupakan program kerjasama antara kelompok kami dengan Rumah Sakit Mitra Husada, Tangerang. Aku ditunjuk sebagai *Liaison Officer* (LO) untuk stand *Medical Checkup*. Program kerja ini merupakan grand proker atau proker utama kelompok kami. Grand proker ini diadakan pada saat menjelang akhir KKN, tepatnya pada tanggal 21 Agustus 2023. Beberapa hari sebelum grand proker, bidang sosial budaya melakukan pendataan untuk para lansia yang nantinya mereka akan mendapat kupon *Medical Check-up*. Syukurnya mulai dari pendataan para lansia hingga hari H grand proker semuanya berjalan dengan baik. Kami melakukannya bersama-sama dan saling bahu-membahu sehingga semua persiapan tidak begitu memberatkan.

Sehari sebelum KKN dan kebersamaan kami berakhir, aku dan teman-teman memutuskan untuk pergi jalan-jalan ke sebuah pulau selama 1 hari penuh. Di tempat inilah kami saling berbagi canda dan tawa, bermain *games*, bernyanyi bersama, bahkan saking bahagianya aku tidak merasa kelelahan sama sekali. Mungkin ngantuk iya. Di hari ini pula kami semakin dekat satu

sama lain. Bisa aku katakan jika tanggal 24 Agustus 2023 merupakan hari yang tidak pernah aku lupakan.

Hingga akhirnya kami berada di penghujung KKN, tepatnya tanggal 25 Agustus 2023. Sebelum kembali ke Ciputat, kami semua setuju untuk saling bertukar kesan dan pesan selama KKN, pembagian hadiah selepas games kemarin membuatku merasa sedih harus berpisah dengan mereka. Selain itu, kami juga berpamitan dengan RT/RW, kepala desa, warga sekitar posko, dan tentu saja Ibu pemilik rumah tempat kami tinggal. Yang ada dipikiranku adalah mengapa waktu cepat sekali berlalu? Ada perasaan tidak rela berpisah dengan mereka. Selama KKN ini, aku sangat beruntung mendapatkan teman-teman yang baik dan selalu saling mengingatkan satu sama lain. Bahkan aku yang jarang berkulat di dapurpun menjadi terbiasa karena selama KKN ada jadwal piket yang mengharuskan kami bergantian masak dan piket setiap harinya.

Kepada teman-teman kelompokku, aku mau bilang terima kasih atas satu bulan dan pengalaman berharga di dalamnya! *See you when i see you*, Sewagati Arsa-

HAL TAK TERDUGA

Oleh: Nur'aini Ashabillah

Prolog

Kata orang “*Tak kenal maka tak sayang*”, tapi kalau sayangnya cuman aku doang? *Hehehe* kasian.

What's Up, Guys! Kenalin aku Nur'aini Ashabillah, orang-orang biasa panggil aku Aini, “*matakuuu*”. Aku dari jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ini sepenggal cerita dari perjalanan KKN bersama Sewagati Arsa.

Siapa sangka manusia introvert ini bisa berbaur dan bersosialisasi dengan banyak orang, mengenal lagi orang baru dan harus menyesuaikan diri dengan 19 isi kepala dan sifat yang berbeda. Terkadang memaksakan diri untuk keluar dari zona nyaman itu sulit dan melelahkan, tapi dengan adanya KKN ini aku memaksakan diri untuk keluar dari tempurung kehidupan yang itu-itu saja.

20 orang dalam satu kelompok, tidak mudah menjalankan hari-hari bersama mereka. Menyatukan pendapat dan isi pikiran yang kerap kali bentrok bahkan setiap harinya di bumbu oleh problem hanya karena ego

masing-masing. Lelah? Sudah pasti, namun jika kita terpaksa pada rasa lelah itu saja semuanya tidak akan berjalan.

Chapter 1

Bagaimana aku bisa?

Hari dimana pembagian kelompok, dimana perasaan gugup dan tegang dimulai. Bagaimana bisa KKN ini dilaksanakan? Sedangkan aku benar-benar benci hal baru dan harus hidup dengan orang-orang baru meski 1 bulan. Setelah data kelompok keluar aku mencari namaku dan menemukan di urutan no 191. “Wow, lumayan akhir juga ya kelompoknya” ucapku setelah mengetahui bahwa kelompok ku adalah urutan bawah.

Membaca satu persatu nama yang no urutannya sama dan berhenti di jurusan Perbankan Syariah, melihat nama yang terpampang bukan namaku lalu ditemukannya nama Azizah Dwi. Sedikit kaget ketika mengetahuinya, kaget karna ternyata aku punya temen 1 KKN yang sama jurusanannya dan kaget aku tidak pernah mendengar nama tersebut selama aku kuliah.

“*Emang ada ya nama azizah ini di perbankan syariah? Kelas apa dia?*” batinku terus bertanya. Menghiraukan semua daftar nama yang sama no urutannya denganku, aku langsung bergegas untuk mencari nama Azizah Dwi dan menanyakan kepada teman yang aku kenal. Pada akhirnya aku menemukan dia dan no dia untuk bisa berkomunikasi terkait KKN.

Kurang lebih 2 bulan di jalani untuk menyiapkan KKN ini. Meet pertama, kedua, ketiga dan seterusnya sudah menjadi kebiasaan di hari kamis bagi kelompok ini membahas progres proker yang akan dilaksanakan. Kamis ke kamis terus berjalan, semakin dekat dan semakin akrab itu yang di rasa. Ternyata tidak semenakutkan itu untuk kenal orang baru di kehidupan ini.

Mengajukan diri dan dipercaya untuk menjadi bendahara adalah tanggung jawab yang besar, terkadang batin ini merasa dicurigai oleh orang-orang karena takut akan hal yang tidak diinginkan terjadi. Namun, berpegang pada prinsip bahwa kejujuran adalah no satu, aku bisa menjalaninya meski sedikit kewalahan karena seorang diri

Jujur, ketika pertama kali meet offline direncanakan, aku sedikit khawatir dan bertarung hebat dengan pikiranku. Apakah bisa aku berbaur dengan mereka? Apakah mereka akan menilaiku buruk? Bahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang tidak penting untuk terpikirkan malah terpikirkan oleh diriku. Lucu, semua orang menganggap diriku bisa diandalkan dan aktif

hanya karena aku selalu bawel di grup. Namun kenyataannya sebelum mengirim pesan yang tersampaikan aku harus berfikir sejenak untuk terus membaca ulang isi dari pesan yang hendak aku kirim.

Bergelut dengan pikiran yang terlalu takut akan penilaian orang hanya membuat aku cemas berlebihan, dan pada kenyataannya ketika bertemu mereka aku nyaman. Bertukar pikiran, tertawa, bahkan melemparkan sedikit lelucon itu membuatku lupa akan fikiran sebelumnya. Mungkin, dari sinilah awal aku harus keluar dari zona nyaman.

Chapter 2

25/7-8

Senin, 24 Juli 2023, "*Hari ini aku niatkan benar-benar untuk KKN dan menimba ilmu disana, mengabdikan untuk desa, dan memberikan seluruh tenaga dan pikiran untuk membantu desa*" sedikit janji yang aku ucapkan dalam batin. Aku tidak ingin pulang dari KKN ini benar-benar hanya rasa cape yang ku bawa, namun aku ingin membawa segudang pengalaman dan pengetahuan yang telah aku ambil di sana.

Selasa, 25 Juli 2023, terhitung hari pertama kami memulai KKN. Menyiapkan acara pembukaan dan menyiapkan program kerja terdekat yang bisa kami persiapkan. Semua orang terlihat sibuk, menyiapkan ini dan itu termasuk aku hehe. Sudah lama tidak ikut serta dalam kegiatan membuat aku sedikit kecapean namun masih bisa dikondisikan.

Tidak ada istirahat dan berleha-leha setelah pembukaan, keesokan harinya kami langsung melaksanakan program kerja yang sudah di buat. Hal yang membuat aku bertarung lagi dengan pikiranku adalah bagaimana aku bisa mengajar anak-anak sekolah ataupun mengajar mengaji anak-anak di majelis? Kalut dalam pikiran dan ketakutan bagaimana mengajar nantinya, aku berusaha untuk tenang dan mencari bahan bagaimana cara mengajar yang baik dan benar.

Tidak ada pengalaman yang bisa ku andalkan, ini hal baru yang aku lakukan. Gugup, takut dan resah menjadi satu, namun hal itu harus benar-benar aku lupakan. Di depan ruangan kelas yang cukup untuk 40 kursi dan 1 rak buku aku berdiri tegak menyiapkan mental untuk memulai mengajar hari itu. Semua mata tertuju pada ku, perasaan takut dan gugup malah semakin menguasai diriku. Sulit, untuk aku bersuara di depan banyak orang, tapi aku sangat bersyukur memiliki partner yang dapat mengertikan keadaan ku saat itu.

Memang kita harus memaksakan diri untuk bisa terbiasa atas hal yang baru akan kita coba, tenang dan mengontrol nafas kuncinya, lalu lakukan apa yang memang sudah kita pelajari. Dan akhirnya aku dapat melakukan hal itu, memaksakan diri untuk tampil didepan siswa-siswi bahkan mengajari mereka yang tadinya sangat aku takut.

Ternyata mengajar tidak semenakutkan itu, meski kita harus memahami semua materi yang akan diajarkan terlebih dahulu, tapi itu hal yang seru dan tantangan baru bagiku. Sampai akhirnya aku berfikir mengajar adalah kegiatan yang harus aku lakukan lagi dikemudian hari.

Singkatnya, hari demi hari kami bersama. Dari mulai bangun tidur, makan, mandi bahkan bergosip hehe sudah tidak ada lagi hal yang ditutup-tutupi. Sampai pada akhirnya, satu hari yang aku benci pun datang. Entah memang aku yang salah atau memang hati ini yang terlalu rapuh akan sedikit perkataan yang kasar. Ketika badan dan pikiran ku lelah, mengapa disaat itu pula aku harus mendengar perkataan yang tidak bisa aku terima, untuk bisa berada di titik sekarang pun aku sangat kesulitan. Apalagi untuk berbicara didepan orang banyak dan menyampaikan informasi yang membuat semua mata tertuju padaku sungguh menakutkan.

Kata demi kata aku terima dengan hati yang sakit, aku cerna dengan pikiran yang membuat hati semakin sakit, begitu sulit untuk menerima sesuatu yang membuat hati ini sedikit tergores. Bersikap biasa saja untuk hal menyakitkan memang lebih baik, seakan akan semuanya baikbaik saja. Mungkin, semua orang pun begitu, menyembunyikan rasa sakitkan selama KKN ini dengan senyum dan sikap acuh.

Problem dalam suatu kelompok memang hal yang wajar dan pasti ada, apalagi disini kita harus menyatukan 20 pikiran dan pendapat berbeda yang pastinya akan sulit untuk disatukan. Sampai akhirnya satu hari dimana semua orang sudah muak dengan rasa sakit yang sama, kami memutuskan untuk evaluasi dan menjelaskan semua keluhan kesah serta unek-unek yang ada. Hal yang bisa aku lakukan hanya menangis, tak bisa berkata apa-apa karena takut di judge sebagai manusia tak tahu diri. Benar-benar sulit untuk mengungkapkan sebuah rasa sakit di hati, hanya bisa dinikmati sendiri tanpa diketahui orang lain.

Namun dengan keteguhan hati akhirnya aku bisa menyampaikan apa yang aku rasakan selama ini, dengan suara sedikit tertatih karena menahan tangisan dan sakit di hati. Ternyata setelah mengungkapkan apa yang kita rasakan itu melegakan, banyak sekali kenyataan yang aku terima diluar

pikiran ketakutanku selama ini. Setelah evaluasi selesai, kami semua berusaha membentuk ikatan dan rasa kepedulian lagi yang kuat, membangun kemistri agar dapat menjalankan hari-hari di KKN ini dengan senang tanpa beban.

Akhirnya, setelah minggu berganti minggu, proker kami satu persatu terealisasikan. Banyak hambatan dan tantangan pastinya yang harus kami lalui, tapi alhamdulillah berkat kekompakan dan kemistri yang kami punya semuanya dapat dijalankan dengan baik. Sudah waktunya kami berpamitan, pamit kepada guru-guru SDN Kp Melayu 01, kepada Ustadz dan Ustadzah di majelis dan kepada para RT/RW di sana.

Meninggalkan atau ditinggalkan pasti setiap orang akan merasakan itu, ada rasa sesak di dada yang membuat aku berat untuk meninggalkan mereka. Mungkin karena sudah terlalu nyaman pada kondisi tersebut? *hehe entahlah.*

Dari sekian banyak perjalanan yang aku lalui selama 1 bulan itu, hal yang tidak akan pernah aku lupa adalah mengajar. Siapa sangka aku akan melakukan hal yang sangat ditakuti selama hidupku, karna mengajar tidak bisa dilakukan oleh orang sembarangan dan memang harus orang yang paham dengan kondisinya saja. Itu adalah pengalaman yang sangat-sangat mengesankan bagiku.

Epilog

Berakhirnya KKN bukan berarti berakhir pula perjalanan aku untuk terus berkembang, banyak hal yang harus aku kembangkan lagi, entah dalam diriku atau bahkan di lingkungan sekitarku. Mengenal seseorang bukan hal yang menakutkan, justru dengan mengenal orang baru kita bisa mendapatkan banyak informasi yang tidak kita ketahui. Melakukan sesuatu yang dirasa baru bukan hal yang perlu ditakuti pula, selagi kita ada keinginan kita akan bisa melakukannya.

Berada di zona nyaman itu memang enak, tapi merubah sedikit demi sedikit dan keluar dari lingkaran zona tersebut tidak akan merubah hidupmu menjadi hancur. Lakukanlah hal yang menurutmu tidak mungkin akan kamu lakukan dan lakukanlah hal yang mungkin kamu pikir itu menakutkan dan kamu tidak akan bisa melakukannya. Dorongan diri itu penting, pemaksaan diri di awal itu juga hal yang penting, jika kita sudah terbiasa dengan hal baru pasti akan banyak hal-hal tidak terduga pula yang kita ketahui.

Bersamamu, Aku Tampil Berani

Oleh: Ade Erma

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan yang selalu diikuti oleh semua mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin tiap tahunnya yang dilakukan selama 1 bulan lamanya. Di sinilah nantinya aku akan memulai perjalananku mengabdikan bersama masyarakat di desa Teluknaga bersama kelompok KKN 191 Sewagati Arsa untuk mengabdikan bersama masyarakat. Sewagati dari bahasa sansekerta yang artinya pengabdian dan Arsa yang berarti kegembiraan, dari nama kelompok itulah kami memiliki harapan supaya kami dapat melakukan pengabdian dengan sepenuh hati dengan harapan membawa kegembiraan untuk masyarakat.

Bukan hal yang mudah bagiku untuk menjadi akrab dan berani tampil di hadapan mereka. Tentunya sejak awal pertemuan aku merasakan rasa gugup campur harap yang selalu menghantuiku. Menerka-nerka apakah aku bisa berteman baik dengan mereka, apakah kita bisa menjadi teman yang sejalan atau bahkan lawan yang menyimpang, atau berpikir apakah aku mampu mengemban amanah dan bekerjasama dengan baik. Itulah pikiran-pikiran aneh yang selalu terganggang di otakku.

Pertemuan awal kelompokku yaitu di Part. Di situlah pertama kali kita sesama anggota bertemu secara langsung, karena pada pertemuan-pertemuan sebelumnya kita biasa melakukannya secara online. Di pertemuan ini aku masih menjadi orang yang pendiam, belum berani berinteraksi banyak dengan teman-teman yang lain. Hanya kenal sebatas duduk bersama dan lalu lupa ketika sudah tidak bersama-sama. Saat awal-awal itulah aku masih setia menjadi seseorang yang pendiam dan menjadi pendengar setia di antara teman-temanku yang beradu argumentasi. Mungkin aku berani berargumentasi, tapi aku kadang masih ragu untuk mengungkapkannya dan hanya berani berpendapat melalui chat online. Namun, semua hal itu berubah ketika aku bersama KKN 191 Sewagati Arsa.

Pada 26 Juli 2023, awal kegiatan KKN dimulai yaitu dengan dilaksanakannya peresmian pembukaan KKN dikantor balai desa. Di saat itu, aku mendapat amanah untuk menjadi MC bersama temanku. Rasa gugup kembali menyelimuti diriku, karena ini adalah kali pertamaku menjadi MC yang di mana nanti aku harus memimpin acara dari awal hingga akhir. Aku

terus memikirkan bagaimana dialog yang harus aku siapkan ketika aku menjadi MC, bagaimana caraku untuk berinteraksi dengan masyarakat, lalu apakah aku akan mampu memberikan kontribusi yang baik atau justru menjadi beban bagi mereka, itulah hal yang terpikirkan olehku. Oleh karena itu, aku terus berlatih dan belajar untuk memberikan penampilan yang terbaik demi pembukaan KKN ini. Dan ya usaha tidak akan membohongi hasil, yaitu pada akhirnya aku bisa memberikan penampilan yang baik.

Hingga akhirnya beberapa kegiatan pun dilakukan, aku adalah salah satu anggota dari divisi humas, yang di mana memiliki tanggung jawab sebagai penghubung antara kelompok dan pihak terkait. Di divisi humas ini aku dituntut untuk bisa berinteraksi dengan banyak orang dan tentunya siap untuk bertukar pikiran. Karena ketika kita bertemu dengan orang tentu kita harus menjelaskan bagaimana rencana kerja kita selama KKN dan sebisa mungkin kita harus bisa menarik mereka untuk ikut serta dalam kegiatan kita.

Awalnya tentu ada kecanggungan ketika bertemu dengan banyak orang, apalagi di situ kita harus banyak berbicara dengan mereka. Namun, di saat itu aku sangat terbantu dan terbimbing dengan adanya koordinator dan ketua KKN ku, karena di situ aku diajari untuk berani dan lebih percaya pada diriku sendiri. Dengan dukungan mereka dan teman-teman lainnya perlahan tapi pasti, rasa canggung yang awalnya membungkam kini mulai sirna.

Selain itu, dengan adanya proker-proker yang telah direncanakan sebelumnya membuat diriku lebih berani untuk tampil dan terus tumbuh menjadi lebih baik. Hingga akhirnya perlahan-lahan aku bisa berinteraksi dengan orang kesana kemari, memberi ide-ide di proker kelompok, dan bisa lebih menjadi sosok yang berani di setiap langkahnya. Bahkan sampai teman-temanku sendiri dibuat heran oleh diriku, karena Ade yang dikenal ketika awal-awal pendiam, ternyata lama-kelamaan kelihatan menjadi sosok yang lebih bawel.

Dari sinilah, aku menyadari bahwa dengan berani mengambil langkah pertama, meskipun awalnya penuh ketakutan, hal itu akan mampu membuat perubahan yang positif dalam kehidupan kita sendiri dan kehidupan orang lain. "Denganmu aku tampil berani" pikirku, memahami bahwa keberanian datang dari dukungan dan kerja sama dengan orang-orang di sekitar. Pengalaman KKN ini mengajarkan bahwa bersama-sama, kita dapat melangkah maju dan mengatasi segala rintangan dengan percaya diri.

KKN Ternyata diluar Ekspektasi

Oleh: Dea Putri Yuliana

Mungkin saya akan menceritakan sepenggal kisah saya ketika melaksanakan Kuliah Kerja Nyata yang biasa disebut dengan KKN. Awalnya saya tidak terlalu tertarik mengikuti KKN ini karena banyak cerita dari kakak tingkat yang tidak menyenangkan ketika KKN. Saya juga takut ketika pembagian kelompok dan pertama bertemu dengan teman-teman, karena saya akan bertemu dengan orang yang baru saya kenal. Sampai bertemu saatnya KKN tiba. Saya masih belum banyak akrab dengan teman-teman, berbincang pun masih sangat canggung. Kami mulai melaksanakan program kerja yang melibatkan semua kelompok ikut berkecimpung di dalamnya. Akhirnya lama kelamaan kami sering melaksanakan kegiatan bersama, mulai dari program kerja, membereskan rumah, jajan, menyuci hingga masak bersama baru mulai terasa kedekatannya. Rasanya kami semakin dekat sehingga jika bertemu harus diabsen kehadiran anggotanya.

Hal yang paling berkesan adalah ketika kami mulai mengajar di sekolah dan majelis. Kami banyak bertemu guru yang hebat dan anak-anak yang sangat aktif sehingga kami yang mengajarkannya harus memiliki tenaga full. Anak yang kami ajarkan sangat antusias sehingga kadang kami mengalami kesulitan dalam pengondisian kelas. Begitu juga dengan anak-anak yang belajar mengaji di majelis, anak-anak terlihat sangat antusias ketika kami datang dan ingin mengajarkan sedikit ilmu yang kami miliki. Bahkan banyak anak-anak yang sayang dengan kami. Kami banyak diberikan apresiasi oleh mereka, seperti diberi snack atau hadiah kecil olehnya. Mereka merasa sangat nyaman dengan kehadiran kami. Sampai-sampai terdapat beberapa mahasiswa termasuk saya sempat dikejar-kejar oleh anak-anak untuk membantu mengerjakan tugas atau hanya sekedar bermain. Masing-masing dari anak-anak tersebut memiliki kakak favoritnya yang selalu ditunggu-tunggu kedatangannya oleh kami. Kadang kami pun merasa lelah menemui mereka untuk sekedar bermain kecil ataupun membantu belajar, tetapi semangat mereka untuk belajar sangatlah tinggi. Tapi ada 2 kemungkinan alasan mereka sangat antusias dalam belajar. Entah karena sangat antusias dalam belajar atau ingin bertemu dengan kami hehe.

Sisi lain kehadiran kami juga sangat disambut hangat oleh ibu Lurah, ibu PKK, RW, RT, serta dilingkungan sekitar rumah kami. Kami sering berbincang dan banyak dibantu oleh beliau. Ibu PKK membantu program

kerja kami dengan mengajak untuk berkontribusi dalam posyandu. Selain itu karang taruna juga membantu kami dalam kegiatan memperingati hari kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus. RT pun juga sangat membantu kami dalam segala hal, RT selalu menawarkan bantuan kepada kami dan RT membantu kami dengan sangat maksimal sehingga kami sangat merasa terbantu. Ibu-ibu disekitar rumah juga sering mengajak kami refreshing dengan menonton lenong, padahal kami tidak mengerti jalan ceritanya hehe.

Akhirnya hari terakhir KKN tiba, kami harus berpisah dengan teman-teman anggota kelompok KKN dan harus berpisah juga dengan segala kenangan yang ada di Kampung Melayu Barat. Banyak menyisakan kenangan yang kami terima setelah sebulan kami tinggal disana. Terutama kenangan diajak oleh ibu-ibu menonton lenong bersama dan dikejar oleh bocil perihal sehari tidak terlihat di mata mereka hehe. Pokoknya steatment awal yang diberitahukan oleh kakak tingkat tentang KKN tidak menyenangkan adalah salah besar. Justru KKN sangat membantu saya dalam mendapat relasi yang baik.

Kegembiraan di Desa Melayu Barat

Oleh: Uswatun Hasanah

Kegembiraan di Desa Melayu Barat, judul ini yang akan saya tuliskan pada kisah inspiratif ini, tepatnya pada tanggal 24 Juli 2023, saya melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Melayu Barat, Kabupaten Tangerang. Perjalanan yang sangat menyenangkan, dari Depok hingga Tangerang dengan menggunakan kereta api. Setibanya saya di sana, saya disambut hangat oleh teman-teman seperjuangan saya dan masyarakat yang ada di balai desa. Hari pertama pun dimulai, saya menjalani kegiatan dengan riang gembira bersama temanteman, setiap hari mengerjakan piket bergilir, menjalankan proyek kerja yang dibuat oleh setiap divisi knk, bertemu dengan anak-anak, bertemu dengan masyarakat di sekitar rumah maupun sekolah. Adapun kegiatan rutin yang saya laksanakan adalah mengajar di sdn 01 Melayu Barat dengan materi yang berbeda setiap harinya. Adapun kegiatan di sore hari saya melaksanakan kegiatan kerja bakti bersama masyarakat yang ada di desa, seperti membersihkan got, menyapu lahan perkebunan, dan kawasan wisata Desa Melayu Barat.

Adapun kegiatan di malam hari, saya melaksanakan pengajian rutin di majlis sekitar desa, dengan materi yang sangat menarik. Seperti doa-doa

Pendek, menghafal juz amma, fikih, dan yang lainnya. Itu adalah kegiatan favorit saya, karena tidak hanya sejuk tempatnya saja, ilmunya pun menyejukkan hati. Sehabis mengaji, saya melanjutkan dengan kegiatan evaluasi. Yaitu membahas tentang hal-hal yang telah saya lakukan dalam satu hari dan membuat jadwal kegiatan untuk esok hari. Kegiatan yang saya lakukan di atas terus saya lakukan hingga akhir kegiatan kkn, dengan terus meningkatkan kemampuan dan sikap baiki, bertujuan untuk menjadikan kegiatan kkn ini yang bermanfaat dan berkah untuk seluruh masyarakat di Desa Melayu Barat. Oleh karena itu, kegiatan sehari-hari yang saya lakukan di sana sangatlah penting, karena berhubungan langsung dengan masyarakat desa. Silaturahmi yang semakin terjalin membuat saya nyaman tinggal di desa. Tidak hanya tempatnya saja yang membuat saya nyaman, melainkan sikap saling menghargai yang saya dan masyarakat jalin menjadikan kegiatan kkn ini terasa seperti keluarga.

Terkhusus kepada teman-teman saya yang sangat saya sayangi dan saya banggakan, pertemuan dan pengenalan yang baru kita jalani terasa sangat erat, faktanya kita baru saling mengenal di desa, tetapi rasa kekeluargaan kita sangatlah kuat. Saling menghargai, gotong royong, mengingatkan di kala lupa. Hingga pada saat menjalankan proyek kerja terbesar, kami melaksanakannya dengan bersama, menjadikan acara tersebut lancar, Alhamdulillah dan Alhamdulillah yang bisa saya ucapkan,

Mungkin demikian kisah inspiratif yang dapat saya berikan, kurang lebihnya saya mohon maaf, faktanya kisah inspiratif yang sebenarnya tidak dapat dituliskan oleh kata-kata, melainkan dapat dirasakan oleh kita semua, tetaplah menjalin silaturahmi dengan baik, saling mendoakan dan saling menyemangati, insha Allah hidup kita menjadi tentram dan bahagia, sekian.

MANUSIA, PENGABDIAN, DAN KEGEMBIRAAN

Oleh: Mutyara Nan Shalih

Diri

April 2023, menjelang pertengahan kuliah semester 6. Saya Mutyara Nan Shalih, mahasiswi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Muncul obrolan dan pembahasan bersama teman-teman dekat kuliah mengenai Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan dilaksanakan setelah semester 6 berakhir. Saya yang sulit untuk berinteraksi dengan orang baru merasa khawatir tetapi juga antusias menanti waktu itu

tiba, memikirkan seperti apa nanti berkenalan dengan orang baru, beradaptasi dengan suasana baru, serta tinggal di tempat baru. Rasa takut pun menyelimuti, takut tidak bisa banyak berkontribusi selama KKN. Seiring bergantinya hari dan menjelang pengumuman pembagian kelompok KKN, antusiasme, kekhawatiran, dan ketakutan itu semakin bercampur aduk.

Interaksi

5 Mei 2023 adalah tanggal diumumkannya pembagian kelompok KKN 2023. Kelompok KKN dibagikan melalui *link* PDF lalu berhasil menemukan keberadaan nama saya yang berada di kelompok 191 dengan anggota 23 orang pada awalnya, dari program studi dan fakultas yang berbeda-beda. Setelah mendapatkan kelompok, kemudian saya berusaha mencari kontak anggota yang bisa dihubungi. Pada hari itu juga grup *Whatsapp* kelompok 191 dibuat. Setelah memastikan semua anggota masuk grup KKN, disepakati pengadaan pertemuan agar anggota kelompok saling mengenal. Sebelum pertemuan *offline*, dilakukan rapat *online* dengan *zoom meeting* dikarenakan adanya kesulitan mengatur jadwal kosong yang berbeda-beda. Pada pertemuan pertama itu anggota kelompok saling memperkenalkan diri satu persatu, canggung dan berdebar rasanya berkenalan dengan orang baru. Setelah rapat *online* itu, dijadwalkanlah pertemuan *offline* pertama yang sayangnya pada saat hari itu tiba saya tidak datang karena ada suatu halangan. Pertama kali bertemu secara langsung dengan anggota kelompok adalah pertemuan *offline* kedua, dengan antusiasme yang luar biasa setelah kelas terakhir pukul 17.00 WIB akhirnya saya bertemu teman satu kelompok. Rasa canggung itu masih ada tetapi saya ingin mengenal mereka. Pada pertemuan itu saya berkenalan dengan teman-teman anggota kelompok 191, mereka nampak sudah akrab karena sudah bertemu di pertemuan pertama *offline* yang tidak bisa saya ikuti. Lalu pertemuan dan rapat mingguan rutin dilakukan untuk membahas persiapan KKN. Interaksi dan pertemuan membuat saya mengenal teman-teman kelompok. Ternyata berkenalan dan berinteraksi dengan orang baru tidak terlalu buruk.

Setelah pemilihan pengurus dan pembagian divisi, disepakati nama kelompok 191 'Sewagati Arsa', nama yang berasal dari Bahasa Sansekerta terdiri dari kata 'Sewagati' yang artinya pengabdian dan 'Arsa' yang artinya kegembiraan. Harapannya kelompok 191 dapat mengabdikan dengan perasaan gembira dan senang hati, selama kegiatan pengabdian dipenuhi kegembiraan,

serta dapat membawa kegembiraan bagi masyarakat tempat kelompok 191 mengabdikan.

Beberapa minggu kemudian pembagian lokasi KKN diumumkan, Desa Kampung Melayu Barat, Kabupaten Tangerang adalah lokasi yang menjadi tempat kelompok 191 mengabdikan selama 30 hari. Setelah mengetahui lokasi KKN, kelompok 191 melakukan survei ke daerah tersebut. Jarak tempuh ke Desa Kampung Melayu Barat dari UIN Jakarta kurang lebih 1,5 jam. Beberapa kali survei dan rapat mingguan yang rutin kelompok 191 lakukan hingga menuju hari pembukaan KKN, saya merasa nyaman, senang, dan bersyukur mendapatkan 19 teman baru yang berjuang bersama demi kelancaran kegiatan KKN. 24 Juli 2023 adalah hari keberangkatan kelompok 191 menuju Desa Kampung Melayu Barat untuk mengabdikan dan tinggal di sana selama 30 hari. Bahkan sejak hari pertama di rumah yang ditinggalkan selama 30 hari pun sudah tidak ada rasa canggung di antara anggota kelompok. Setelah tiba, semua sibuk meletakkan dan menata barangnya masing-masing, hingga waktu memasak untuk makan siang pun tiba, hari itu bukan jadwal piket saya tetapi semua memutuskan untuk mengerjakan bersama dan diselingi dengan bercanda.

Jatuh Suka

25 Juli 2023, hari pertama dimulainya KKN di Desa Kampung Melayu Barat. Kelompok 191 beranggotakan 20 orang mulai untuk mengukir jejak pengabdian. Pembukaan dilaksanakan di Kantor Desa Kampung Melayu Barat. Setelah berbagai persiapan yang dilakukan, kegiatan KKN resmi dimulai dari 25 Juli 2023 hingga 25 Agustus 2023. Hari-hari dijalani dengan rutinitas bangun pagi, memasak bagi yang piket, sarapan bersama, *briefing* pagi, dilanjutkan mengerjakan tugas sesuai dengan jadwalnya, dan ditutup dengan evaluasi di malam hari. Kegiatan pengabdian yang dilakukan seru dan menyenangkan; pagi mengajar di Sekolah Dasar, sore memberikan pelajaran tambahan gratis seperti cara cuci tangan dan gosok gigi dengan benar, malam mengajar mengaji. Selain itu ada juga kegiatan membantu di posyandu, perayaan hari kemerdekaan di sekolah dan di lingkungan RT/RW, hingga acara besar seperti sosialisasi, bazar, pengobatan gratis untuk lansia, penanaman bibit pohon, juga ada pembuatan ikon tempat foto dari *ecobrick* di Kawasan Wisata Alam dan Edukasi Kampung Melayu Barat yang dibuat oleh kelompok 191. Semua dikerjakan dan dilakukan bersama-sama.

Masyarakat yang sangat mendukung kegiatan KKN turut membantu kelancaran kegiatan. Ibu Haji dan keluarga pemilik rumah yang ditinggalkan

sangat perhatian dan pengertian, perangkat desa dan tokoh masyarakat yang dengan terbuka menerima, membantu, dan bekerja sama, ibu-ibu PKK yang selalu mengajak ikut serta jika ada kegiatan di lingkungan, anak-anak SD dan sekitar lingkungan yang sangat antusias, suka memberi hadiah, dan bermain bersama, serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu. Awalnya butuh adaptasi untuk melakukan segala sesuatunya, 24/7 bersama selama 5 pekan membuat saya terbiasa hingga jatuh suka.

Hati-Hati di Jalan

25 Agustus 2023, hari terakhir di Desa Kampung Melayu Barat. Kelompok 191 harus meninggalkan tempat KKN dan harus berpisah untuk kembali ke rumah masing-masing. Rasa nyaman itu masih ada, tidak percaya bahwa KKN sudah selesai. Meskipun kegiatan KKN ini adalah pengabdian, tetapi seperti harapan pada nama kelompok 191 'Sewagati Arsa', pengabdian ini tidak mudah tetapi saya gembira dan semoga memberi kegembiraan juga kepada masyarakat Desa Kampung Melayu Barat. Siang hari sebelum pulang, kelompok 191 membuat acara kecil-kecilan yaitu menulis kesan dan pesan untuk satu sama lain dan juga untuk kelompok. Masing-masing harus menuliskan kesan dan pesan untuk 19 orang dan 1 untuk kelompok keseluruhan. Setelah itu dibacakan kesan pesan untuk kelompok dari semua anggota kelompok secara acak. Perasaannya campur aduk, lucu, terharu, sedih karena sudah harus berpisah. Sore menjelang maghrib kelompok 191 selesai membereskan barang-barang dan berpamitan ke ibu RT, ibu RW, ibu pemilik rumah, serta warga sekitar. Acara pamitan dan perpisahan diiringi dengan isak tangis dan hati yang berat, saling berpelukan satu dengan yang lain. Hingga sekitar pukul 20.00 WIB kelompok 191 berangkat meninggalkan posko KKN. Anak-anak sekitar mengantarkan kelompok 191 meninggalkan posko KKN hingga ke depan gang posko tempat kelompok 191 tinggal selama 30 hari. Mereka menangis, melambaikan tangan, dan berpesan "Hati-hati di jalan ya, kak".

Tidak ada yang abadi di dunia, jika ada pertemuan pasti ada perpisahan. Semoga apa yang kelompok 191 tinggalkan di tempat pengabdian dapat membawa kebermanfaatn bagi masyarakat dan meninggalkan kesan yang indah untuk dikenang.

Terima kasih untuk kelompok 191 KKN UIN JAKARTA 2023 'Sewagati Arsa' (Ade, Keke, Dea, Winda, Aini, Sri, Azizah, Aulia, Uswah, Fani, Ika, Putra, Daffa, Ari, Fakhri, Akram, Alfikal, Agil, Roni) dan masyarakat Desa Kampung Melayu Barat.

Sendiri Adalah Diam, Bersama Mencipta Pengalaman

Oleh: Sri Lungguh Rahayu

Siapa bilang jika waktu itu bergulir lamban? Baru saja terasa kemarin menjadi **Mahasiswa Baru**, tiba-tiba sudah memasuki semester tujuh. **Kuliah kerja nyata** seolah menjadi potret ikonik semester tujuh yang tidak dapat dipisahkan. Antusias menjadi suatu kesan yang tidak pernah terbesit di dalam pikiran. Iyaa, KKN dalam pikiran saya adalah sama seperti hal lainnya, cukup dijalani sebagaimana mestinya. Namun, ada yang tidak bisa disebut biasa saja. Karena rangkaian kata-kata ini adalah bukti adanya suatu memori berkesan yang membekas di hati. Tidak boleh terlupa begitu saja, semoga tulisan ini dapat mengingatkan siapa saja yang pernah turut serta di dalamnya.

Liburan Kali Ini, Memaksa Jadi Pribadi yang Produktif

Apakah tidak ada istirahat sebentar saja setelah melewati pekik dan hebatnya semester enam menguras pikiran dan tenaga? Sungguh, saya kembali sibuk dan harus direpotkan dengan urusan pendaftaran KKN. Bergumam dan memberangsang dalam hati, bahwa saya ingin KKN di kampung halaman sendiri dan disatukan dengan teman sejawat yang baik hatinya serta pribadinya. Kecamatan Teluknaga, Desa Kampung Melayu Barat menjadi tulisan di antara deret desa-desa dalam file pengumuman yang membuat senyum saya sumringah.

Seratus sembilan puluh satu atas nama sewagati arsa adalah keluarga baru. Saya diamanatkan sebagai Divisi Humas bersama dengan orang-orang hebat. AKAMSI (Anak Kampung Sini) adalah sebutan baru dari seratus sembilan puluh satu yang akan terus melekat selama sebulan penuh. Bukan masalah, bagaimanapun saya tetap senang. Kampung Melayu Barat yang dahulunya hanya terlewati begitu saja, maka akan menjadi persinggahan sementara. Seminggu pertama cukup terasa berat. Adaptasi keras bukan dengan lingkungannya, tetapi dengan sembilan belas pribadi dengan latar belakang yang kontras. Ada yang pendiam, ramai, banyak bicara, pemalu, hiperaktif, pembanyol, baperan, cengeng, bahkan panikan. Berbeda prodi dan fakultas menginisiasi pemikiran dan pandangan yang luas. Debat dan adu pendapat tidak pernah bisa dihindarkan. Tujuan membangun desa selalu berhasil meredam divergensi pandangan menjadi satu amanah yang harus dipertanggungjawabkan bersama.

Mengabdikan yang Sesungguhnya Adalah Dengan Ikhlas

Realisasi program kerja pertama adalah berkecimpung dalam **disiplin pendidikan**. Mengajar di sekolah dasar dan membangun pojok literasi berhasil terlaksana dengan tuntas. Saya sebagai salah satu kontributor dalam bidang pendidikan. SDN Kampung Melayu 1 dan anak-anak ceria merupakan konkret bahwa membagi ilmu itu menyenangkan, membawa manfaat dan kesan pengalaman yang tulus bagi siapa saja yang amanah. Senang dan riang ikut terbawa acap kali bercengkerama dengan anak-anak, pada saat mengajar, membaca bersama, bahkan bermain di waktu lengang. Semangatnya mereka menular menambah antusias saya untuk terus mengasahi dan mengamalkan ilmu pengetahuan. Terima kasih sebesar-sebesarannya kepada kawan-kawan hebat yang sudah membantu dengan ikhlas.

Menjadi kontributor utama dalam bidang pendidikan tidak menjadikan saya acuh terhadap bidang yang lain. Ada **keagamaan**, sosial budaya, hingga ekonomi. Membaca yasin dan tahlil, belajar tajwid dan doa-doa harian bersama setiap minggunya di majelis An-Naba menambah kemakraban dengan anak-anak dan warga di lingkungan sekitar. Terlebih lagi, menambah kepercayaan diri saya dan melegakan kebutuhan rohani manakala diamanatkan untuk mengajar mengaji.

Sosial Budaya adalah bidang yang menjembatani kedekatan dengan masyarakat kampung melayu barat. Melalui perhelatan program-programnya dimulai dari posyandu, puskesmas keliling, sampai dengan lomba kemerdekaan membuat saya mengenal lebih jauh masyarakat. Disambut dengan baik oleh Ibu PKK, dan diikutsertakan dalam setiap kegiatan dan acara mereka membuat saya merasakan hangatnya kekeluargaan.

Saya turut merasa bangga dengan terlaksananya *Grand Proker* bidang **ekonomi**. Dalam acara megah bertajuk peresmian bank sampah, *medical check up*, penanaman dan distribusi pohon yang dilaksanakan di Kawasan Wisata Tani (KWT) membuat kelompok sewagati arsa dikenal dan dipandang hebat oleh petinggi desa dan dinas terkait. Lelah persiapannya tidak perlu ditanya, semua terbayarkan dengan perasaan bangga.

Pak Lurah, Bu Lurah, Pak Hadi, Pak Adi, Bu Haji Mutiah, Bu Lia, Bu Yani, Ibu-Ibu PKK lainnya, Bang Sheva, Bang Bidin, Bang Fahmi, Felis, dan warga lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu rasanya seperti keluarga yang berat untuk ditinggalkan. Banyak pelajaran dan manfaat yang saya

dapatkan selama menjalin komunikasi dengan mereka. Semoga kebaikan mereka mendapat pahala keberkahan dan balasan kebaikan yang berlipat.

Terima Kasih dan Usai Tidak Cukup Menjadi Penutup

Untuk kawan-kawan sejawat seratus sembilan puluh satu, kalian berhasil membuat saya selalu tidur larut malam, mata hitam seperti panda, bangun terlalu awal dari waktu subuh, bersigap mendapat antrian mandi, bergegas secepat kilat, kaki lemah terkulay, terlelap senyap di waktu siang, makan seadanya, hingga pening menerjang kepala. *Apakah ada yang merasa badannya lebih ringan dari biasanya alias berat badannya turun? Hmm jangan-jangan semuanya merasa begitu :D*

Imbas yang saya rasakan adalah saya seolah menjadi pribadi yang tahan banting, berani, berpikir cepat, tanggap, inisiatif, rajin, cekatan, dan bertanggung jawab. Kesan berharga terkenang sebab semua itu dilakukan bersama kamu yang baik hati, kamu yang rajin, kamu si manis yang penuh perhatian, kamu si pemaarah nan peduli, kamu yang sabar menghadapi semua ini, kamu dan kamu lainnyaaaa.

Dan

Segenap perasingan telah usai

Pikiran dan hati yang berkecamuk pun kian damai

Sungguh

Tak bisa janji tidak akan rindu,

Pada pagi yang sibuk, siang yang sunyi, sore dan malam yang riuh

Dua puluh pemeran handal telah berhasil membuat satu bulan singkat tak terlupakan

Canda, marah, benci dan cinta luruh menyempurnakan setiap jiwa yang lelah

Mengembalikan sinar mata temaram menjadi paling cerah.

Sendiri

Adalah diam,

tetapi bersama bersuara keras,

berteriak lantang,

tertawa lapang,

dan tak dapat mengumpat dari setiap semangat yang meruap.

Terima kasih tidak cukup menjadi penutup. Karena entah hingga waktu yang tak diharapkan pun, akan selalu ada hajat yang mengharapkan temu.

Sampai bersua di kesempatan asing lainnya, sewagati arsa.

Salam hangat,

Bukan Lungguh, juga bukan Sri

Karena di KKN ini, saya dipanggil Nci.

Kisahku di KKN ini

Oleh: Rahma Rizka M

Jauh sebelum pembagian kelompok KKN, aku selalu berdoa “ya allah berilah aku teman kelompok yang baik, dan Desa yang paling engkau ridhoi, berilah hamba teman kelompok orang orang yang engkau ridhoi” bagaimana tidak, semuanya adalah orang baru dan aku harap aku bisa menjalani tugas KKN dengan nyaman. Itu semua bisa terwujudkan jika aku dikelilingi oleh orang orang baik.

Ketika pertemuan pertama, aku melihat wajah mereka semua, wajah semua anggota kelompokku, dalam hati aku berkata “ah ternyata mereka orang orang yang Allah pilih untuk menemani tugas KKN ku”. Dan alhamdulillah aku bersyukur banget bisa sekelompok dengan SEWAGATI ARSA, karena aku bisa menjalankan tugas KKN dengan nyaman.

Awalnya aku kira masa KKN ku akan sangat datar, dan jauh dari kegiatan KKN di mulai, aku sudah niat bahwa aku akan biasa biasa saja, akan datar saja, I mean jika ada tugas kerjakan, jika tidak ya sendiri saja. Tapi masyaallah tabarakallah, rencana allah jauh lebih baik. Aku menjalani masa masa KKN ku dengan perasaan yang sangat Bahagia, teman teman yang sangat peduli, bertemu dengan ibu pemilik rumah yang selalu manggil “neng cantik”, bertemu warga, pejabat, anak anak yang penuh dengan canda tawa (untuk aku yang saat itu senyum saja sangat berat) melihat mereka tertawa itu cukup untuk membuat mata ini menjadi sipit dan berhasil menarik sudut bibir ini dengan tulus.

Awal malam gladi bersih untuk acara pembukaan, dalam hati I said “ah, psikologis aku sedang rusak, tapi yasudahlah ikut aja, kalo disuruh kerjain, kalo engga ya diem aja” tapi? Lagi dan lagi masyaallah planning

terbaiknya allah, allah selalu punya rencana terindah untuk kita yang selalu berdoa “ya allah hamba minta planning terbaik dari engkau”

Hari demi hari, semuanya berjalan dengan lancar, tenang dan damai. Sampai pada tanggal 13 Agustus, disana ada acara pildacil dalam rangka peringatan HUT RI ke 78, aku ditunjuk untuk menjadi MC dalam acara tersebut. Sebelum ke lokasi aku disemangatin oleh anggota aku, dan sampai disana ditemani oleh ketum Putra dan Akram, kemudian bertemu dengan Bapak Sekcam. Masyaallah beliau membagikan banyak sekali ilmu dan pengalamannya. Saya ingat beliau pernah bilang, “dalam menjalankan sesuatu jangan hanya memandang realistiknya saja, tapi apa manfaatnya yang bersifat futuristic?” sampai sekarang saya selalu mengingat pesan beliau, mungkin ada beberapa hal yang hanya bersifat relistik namun tidak futuristic, tapi itu mengubah cara pandang saya, yang membuat saya berpikir “bagaimana caranya biar yang realistik ini bisa menjadi futuristic”

Beliau juga memberika pesan khusus buat saya, beliau berpesan “jadilah seperti brownis dan jangan mau menjadi gorengan. Gorengan dia di pencet pencet, dipegang, tapi tidak dibeli, sedangkan brownis, untuk memegangnya saja kita harus beli dulu. Maka jadilah seperti brownis” ini merupak suatu pesan yang akan saya ingat mulai sekarang sampai kedepannya. Suatu kehormatan bisa mendapat nasehat dari beliau.

Kemudian orang yang sangat saya tunggu tunggu akhirnya datang. Bg Ucok, Masyaallah, aku kira, aku bakal tertekan karna aku mendengar dari orang orang bahwa beliau merupakan seorang MC yang hebat, ternyata tidak seburuk itu, beliau sangat ramah dan bisa mencairkan suasana. Awalnya aku yang merasa tertekan tapi beliau membuatku nyaman dan bisa tampil dengan baik.

Setelah itu aku juga bertemu dengan Pak Fahmi Ardi selaku MPI KNPI kecamatan teluknaga yang sangat baik dan ramah, lagi dan lagi beliau memberikan kesan yang baik terhadap saya, yang awalnya aku kira “aku gagal, aku tidak bisa tampil dengan baik” tapi dengan beliau membuat kepercayaan diri saya balik lagi, dan membuat saya berpikir “ah, aku melakukannya dengan baik”. Dan juga bertemu dengan AA Ahmad Akbar Muafan selaku ketua KNPI yang merangkul saya dengan baik sebagai mahasiswa pendatang, dan juga memulai obrolan obrolan ringan yang awalnya merupakan kecanggungan menjadi kenyamanan (karna saya tau posisi saya hanyalah seorang bawahan, seorang mahasiswa, yang menjadi

MC itupun suksesnya acara itu karna adanya bg Ucok, Thank you uall, I REALLY APPRECIATE IT).

Ada juga bapak lurah subur yang membantu dan merangkul kelompok kita dari awal KKN sampai KKN berakhir. Dan juga Bapak Camat yang sangat baik. They're really so kind and so humble.

Aku kira masa masa KKN ku akan sangat datar, tapi masyaallah tabarakallah, ternyata aku salah. Ternyata mereka semua akan menjadi kenangan yang tak akan terlupakan, dan benar benar pengalaman yang sangat aku sykuri seumur hidup. Aku berharap semoga mereka semua menjalani hari harinya dengan Bahagia dan di ridhoi allah dalam setiap langkahnya. Dan aku juga berharap semoga bisa bertemu lagi dengan beliau semua di kesempatan lain Ameen.

Setitik Kisah Di Kp. Melayu Barat

Oleh : Azizah Dwi Khairunnisa

Prolog – It's Her

Hallo! Namaku Azizah Dwi Khairunnisa, dari jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Di sini aku ingin bercerita sedikit tentang kisahku di KKN bersama Sewagati Arsa. Kalau kalian mendengar kata-kata KKN apa yang kalian pikirkan? Cinlok? Capek? atau mencari relasi dan ilmu? Bagiku setelah mendengar akan diadakan KKN tahun ini, pertama kali yang aku pikirkan adalah rasa cemas karena ketakutanku yang tidak dapat berbaur dengan teman-teman lainnya. Aku seorang anak *introvert* yang jarang sekali bersosialisasi dengan orang-orang jika tidak terlalu penting. Namun, ternyata ketakutan itu mengubah cara pandangku terhadap diriku sendiri setelah KKN berakhir.

Sore, 5 Mei 2023, tepat dimana kelompok KKN Reguler dibagikan oleh pihak PPM. Saat itu pula bergegas mencari dikelompok berapa namaku berada. Setelah mencari beberapa menit, ketemulah nama aku dikelompok 191, saat melihat nama-nama yang berada satu kelompok denganku merasa asing karena tidak ada satupun nama yang aku kenal saat itu. Singkat cerita, akhirnya aku menemukan teman-temanku, kemudian, masuk ke *group* di *Whatsapp* dan hanya menyimak apa yang mereka bicarakan. Hendak mengirim pesanpun aku tidak berani, sampai akhirnya *meet* pertamapun direncanakan. Namun karena keterbatasan waktu dan kesibukan masing-

masing akhirnya meet pertama di lakukan secara *online*. Dari pertemuan online itu ditetapkan ketua kelompok, dan aku mengikuti serta menyetujui saja apa yang ditetapkan.

11 Mei 2023 – First meet, to the journey.

Walau ini bukan *meet* pertama kita, namun aku tetap menganggap ini sebagai *meet* pertama kita. Beberapa minggu setelah rapat *online*, akhirnya kami merencanakan rapat secara *offline*, agar lebih akrab dan lebih mudah untuk berkomunikasinya. Awalnya aku ragu untuk ikut rapat *offline* perdana ini, namun aku memaksakan diri untuk ikut dan bersyukur ada teman satu jurusanku yang mengajak untuk ikut.

Part Café, menjadi tempat pertemuan pertama kami semua. Berjumpa dengan satu persatu teman satu kelompok dan bercengkrama dengan mereka membuatku merasa tenang karena ternyata tidak semenakutkan yang aku bayangkan untuk mengenal orang baru. Berminggu-minggu berlalu, rapat demi rapat dilakukan, sampai survei beberapa kali ke desa yang nantinya akan kami singgahi, akhirnya kami berada dihari fiksasi program kerja dan sedikit mempersiapkan itu sebelum berangkat.

24 Juli 2023 – The Beginning, to the journey.

H-1 dari tanggal penetapan KKN kelompok kami sepakat untuk berangkat ke posko di desa Kp. Melayu Barat, dengan satu mobil pribadi, satu mobil barang dan beberapa motor yang menyusul kami pun berangkat. Dengan hati yang yakin, aku pun menetapkan janji pada diri ini akan benar-benar menjalankan KKN dan mengerahkan semua kemampuanku.

Sampai di posko, dan besok akan mengadakan pembukaan di kantor desa, aku dan teman-teman lainnya sibuk menyiapkan acara. Menata meja dan kursi, serta peralatan lainnya. Dan besokpun tiba, dimana peresmian KKN kami di desa tersebut. Awal mula untuk memulai sebuah kontribusi kepada desa dan masyarakat setempat, aku berdoa semoga semuanya lancar.

Setelah pembukaan, dimulailah berjalannya program kerja yang telah kelompok kami rencanakan. Mulai dari mengajar di sekolah, mengajar mengaji di majelis setempat, dan program-program kerja mingguan lainnya. Sebelum mulainya kegiatan mengajar aku sangat gelisah karena jujur mengajar adalah hal yang paling aku hindari. Mengapa aku hindari? karena aku merasa tidak bisa berinteraksi atau berbicara dengan *audience* yang banyak, aku gugup. Dikarenakan rasa gugupku itu aku takut tidak bisa menyampaikan materi dengan baik kepada murid-murid di sekolah. Namun,

setelah dijalankan ternyata tidak sesulit yang aku bayangkan dan beruntung aku bisa mendapat partner mengajar yang bisa membantuku juga.

Dikelompok ini aku menjadi anggota di divisi peralatan dan bidang ekonomi. Menjalankan dua tugas sekaligus sebenarnya membuatku kewalahan. Disatu sisi aku harus menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan program-program lain, namun disisi lain aku juga harus menyiapkan bahkan memikirkan program kerja di bidang ekonomi.

Sempat jatuh sakit, mungkin tubuhku yang biasanya tidak dipaksa untuk terus bekerja namun selama KKN ini aku benar-benar dipaksa dan dipacu oleh waktu agar semuanya selesai. Aku kelelahan dan harus istirahat, namun rasanya tidak tenang jika hanya berdiam diri hanya karena sedikit kelelahan. Aku tetap menjalani tugasku, menyiapkan peralatan program-program lain, dan memikirkan program bidangku.

Kebetulan sekali bidangku memilih untuk menyiapkan program kerja yang menjadi *grand* proker kelompok kami, acara yang cukup besar mengundang beberapa dinas dan jajarannya, bahkan mengadakan bazar membuatku benar-benar sangat kepikiran. Bagaimana aku bisa menjalankan program tersebut? Singkatnya, aku ditunjuk sebagai PJ (Penanggung Jawab) bazar bersama satu rekanku lagi, yaitu Aini. Ditunjuk sebagai PJ membuatku ketakutan dan menimbulkan banyak pikiran-pikiran dikepalaku, seperti apakah aku bisa? Bagaimana kalau nanti gagal? atau gimana kalau malah jadi beban untuk rekanku? Namun, aku tepis pikiran burukku itu dengan menanamkan pada diriku sendiri aku untuk selalu berani menghadapi segala situasi dan harus melakukan yang terbaik sesuai dengan kemampuan yang aku miliki. Beruntungnya dengan bantuan teman-teman semua diluar bidang ekonomi dan bantuan desa serta jajarannya kami dapat melaksanakan *Grand* Proker tersebut dimana diriku menjadi PJ (Penanggung Jawab) dari bazar.

Grand proker ini adalah program kerja terakhir kami, karena bahkan didalam acaranya pun kami sekaligus melaksanakan penutupan resmi KKN kami di sana. Ada perasaan lega karna proker kami telah semua dilaksanakan, namun ada perasaan sedih pula karena harus mengakhiri KKN ini.

24 Agustus 2023 – You Will Remember a Place

Singkatnya kami merencanakan untuk mengunjungi pantai sebagai apresiasi untuk semuanya karena sudah menyelesaikan dan melaksanakan program kerja dengan baik. Aku terhanyut dengan canda tawa mereka semua

disana, semua berbaur dan tertawa riang sampai tidak ingat bahwa mungkin ini kebersamaan terakhir untuk kita semua.

Selama di pantai, kami semua benar-benar menghabiskan waktu sebaik mungkin untuk sekedar mengobrol satu sama lain, mengadakan lomba yang memang sudah dipersiapkan sehari sebelumnya guna memeriahkan kegiatan jalan-jalan ini, tukar kado, dan kegiatan lainnya yang bisa membuat kita semua saling berinteraksi untuk menghabiskan waktu bersama. Aku dan mungkin teman-teman lain sangat menikmati kebersamaan dan suasana di pantai pada hari itu.

Pukul 4 sore kami bergegas untuk balik ke dermaga karena perahu yang kita akan tumpangi datang pada pukul tersebut. Selama diperahu aku lebih banyak diam sambil melihat pemandangan matahari terbenam dan saat itu aku juga memikirkan kembali kejadian atau pengalaman mulai dari awal pertemuan kita semua sampai kegiatan jalan-jalan ini. Mungkin ini akan menjadi pengalaman dan tempat yang tidak akan aku lupakan sampai kapanpun.

Epilog – The End of The Journey

Di pengujung hari dimana kami akan pulang, kami bertukar surat untuk masing-masing orang, banyak sekali ucapan terima kasih dan bangga terhadap diriku, yang menjadikan diriku semakin percaya diri. Sedih untuk kesekian kalinya, waktu sangat cepat berlalu tidak terasa sudah dipenghujung kami berpisah.

Tidak lupa kami berpamitan dengan kepala desa, RT/RW, bahkan warga sekeliling posko kami. Isak tangis sudah tidak terbendung, mungkin kami belum menjadi mahasiswa KKN yang berkesan bagi desa namun selama perjalan KKN ini banyak hal yang membuat aku sendiri terkesan.

Di kegiatan KKN ini banyak memberiku pelajaran, seperti mandiri, yang biasanya aku kalau makan tinggal makan, namun di sini aku harus memikirkan dan memasak makanan untuk 20 orang kepala. Selain itu, aku jadi belajar banyak untuk selalu menghargai pendapat orang lain karena di sini kita harus menyatukan 20 isi kepala menjadi satu pemikiran. Dan yang paling berkesan dan sampai saat ini masih kuusahakan untu ditanamkan pada diriku sendiri adalah berani, di sini aku harus berani dalam menghadapi berbagai situasi baru.

Intinya, aku menemukan diriku yang baru di KKN ini. Menjadi sedikit lebih percaya diri dan berani mengekspresikan diri. Ketakutan yang aku pikirkan saat sebelum KKN dimulainya ternyata tidak benar, tidak

semenakutkan itu ternyata. Aku sangat bersyukur dan berterima kasih untuk kesempatan terbaik ini.

Banyak hal yang terjadi di luar kuasa manusia, mungkin salah satunya berbagai pertemuan yang kadang diharapkan tidak pernah terjadi. Namun, bagi aku merasa sangat bersyukur dan diberkati atas pertemuan dengan teman-teman sekelompokku ini. Karena menurutku, pertemuan kali ini bisa membuatku mendapatkan banyak pengalaman dan pembelajaran yang cukup baik. *Terima kasih – Sewagati Arsa untuk canda-tawa, isak tangis, kisah serta kasih yang telah diberikan.*

Mengukir Jejak Positif di Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata

Oleh: Setiaji Alfikal Mulki

Perkenalkan nama saya Setiaji Alfikal Mulki seorang mahasiswa dari jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 7 yang memiliki semangat tinggi untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat selama masa KKN-nya. Saya telah mendengar banyak cerita inspiratif tentang bagaimana KKN dapat mengubah hidup seseorang termasuk diri saya sendiri.

Saya termasuk kedalam kelompok 191 (Sewagati Arsa) yang terletak di desa Kampung Melayu Barat, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang. Kelompok saya bertolak ke desa Kampung Melayu Barat pada tanggal 25 Juli 2023 dan berakhir pada tanggal 25 Agustus 2023. Sebelum kita melaksanakan program KKN, saya dan teman-teman kelompok melakukan survei untuk memastikan tempat tinggal dan merancang program kerja apa saja yang akan kami lakukan selama sebulan.

Tepat pada tanggal 24 Juli 2023 kelompok kami bertolak menuju ke desa Kampung Melayu Barat. Ketika sampai dirumah kami disambut hangat oleh ibu Hj. Asmara sang pemilik rumah yang kami tinggali selama KKN, setelah sampai kelompok kami malamnya langsung melakukan gladi bersih untuk kelancaran acara pembukaan di kantor desa pada tanggal 25 Juli 2023. Namun, ketika kita mau melakukan sesi pembukaan harusnya di jadwalkan pukul 09.00 menjadi pukul 11.00. Hal tersebut membuat kelompok kami kesal karena adanya ketidaksinkron-an antara Kades dan Sekdes. Kemudian hal itu tidak membuat kelompok kami hilang semangat, walaupun molor tetapi sesi pembukaan berjalan dengan lancar yang dibuka oleh Dosen Pembimbing kami Ibu Eska Dwi Payana dan Kepala Desa Bapak Subur Maryono.

Keesokan harinya kami memulai program kerja kami di antaranya mengajar disekolah, mengajar mengaji, dan Adzan sholat Zuhur, Ashar serta memimpin sholat Isya. semua berjalan dengan lancar karena semua sudah dikoordinasikan oleh masyarakat tempat kami tinggal dan pihak sekolah. sebelumnya jadwal kami untuk hari senin-rabu itu ada mengajar disekolah, mengajar mengaji, dan menjadi muadzin serta imam sholat Isya (bagi yang laki-laki). Selanjutnya untuk hari kamis dan jum'at jadwal kami yakni mengajar sore cerdas dan mengajar mengaji serta menjadi muadzin serta imam sholat Isya (bagi yang laki-laki). Kemudian, hari sabtu dan minggu itu kosong akan tetapi ada saja kegiatan yang kami lakukan diantaranya menemui seseorang guna mengkoordinasikan untuk membantu program kerja kelompok kami serta kami memanfaatkannya juga untuk bersosialisasi dengan masyarakat ditempat kami tinggal.

Hari-hari telah berlajlan lancar, namun ketika itu ada konflik internal yang mengakibatkan perselisihan antara laki-laki dan perempuan. Akan tetapi hal itu bisa diatasi dengan adanya musyawarah atau forum yang diadakan kelompok kami khusus untuk membahas akar permasalahan tersebut. Ditengah hiruk-pikuk kegiatan yang padat saya suka mencuri-curi waktu senggang untuk merefleksikan diri agar tidak stres dengan pergi ke alun-alun Teluknaga, karena dari rumah tempat saya tinggal kira-kira hanya membutuhkan waktu 3 menit untuk kesana dengan mengendarai sepeda motor. Saya sering kesana bersama teman-teman kelompok saya ataupun bersama teman dari kelompok sebelah dari desa Muara ataupun Rawa burung.

Kelompok kami merancang program kerja inti atau grand proker untuk kelompok kami, diantaranya dengan mengadakan sosialisasi dan peresmian bank sampah. Kedua acara tersebut diagendakan pada tanggal 10 Agustus 2023 dan 21 Agustus 2023. Sebelum membahas program inti kelompok kami, saya ingin membagi cerita sedikit tentang cerita yang paling berkesan terhadap diri sendiri. Pada saat itu, kelompok kami memiliki program kerja untuk menemani sekaligus dokumentasi untuk mengumpulkan sampah dan memilah sampah dari sampah rumah tangga, botol plastik, gelas plastik, gelas kaca dan sampah plastik. Botol plastik kami pisahkan untuk digunakan sebagai bahan pembuatan ecobrick, sisanya disortir berdasarkan jenisnya. Saya dan kedua teman saya melakukan kegiatan mengumpulkan sampah pada malam hari, di mana rasa jijik dan mual menjadi satu karena bau sampah yang menyengat. Untung saja

kegiatan itu kelompok kami dibantu oleh Pak Adi selaku ketua Bank Sampah dan anaknya 2 orang laki-laki. Setelah melakukan kegiatan itu saya tersadar, karena betapa sulit dan beratnya mengumpulkan sampah. Memang terlihat mudah, tetapi ketika kita langsung terjun itu tidak semudah yang dibayangkan dari mulai ada sampah basah sekaligus bau yang amat menyengat. Seketika rasa bersyukur saya muncul ketika ada kehidupan orang yang lebih sulit terutama ketika mereka harus mencari sebuah rezeki dari sebuah sampah yang biasanya orang berpikiran itu adalah hal yang menjijikkan tapi tidak untuk mereka.

Keesokan harinya setelah kegiatan mengumpulkan botol plastik, kemudian botol plastik tersebut di isi oleh sampah plastik berwarna merah dan putih. Botol tersebut diisi plastik berwarna merah dan putih itu karena untuk memeriahkan acara 17 Agustus yang identik dengan bendera warna merah dan putih. setelah sekiranya sudah cukup untuk pembuatan *ecobrick*, kemudian kelompok kami merancang desain dengan dibantu oleh Pak Adi dan Pak Iwan selaku teman dari Pak Adi. Setelah menyelesaikan *ecobrick*, kelompok kami mengalihkan fokus disekolah dan di lingkungan tempat tinggal kami guna membantu memeriahkan lomba 17 Agustus. Di sekolah kami juga mengadakan lomba *ecobrick*, di mana kreatifitas setiap kelas di pertontonkan melalui hasil dari pembuatan *ecobrick*. Selanjutnya untuk lomba di lingkungan tempat tinggal, kami hanya membantu menyediakan MC dan tenaga kami saja karena semua acara lomba dan sistem penilaian sudah di susun oleh karang taruna setempat.

Kegiatan 17-an telah usai, kemudian kami fokus kepada program kerja inti kami yakni sosialisasi peresmian bank sampah dan memperingati hari konservasi nasional kami juga mengundang dinas-dinas pemerintah setempat. Acara ini digelar di Kampung Wisata Kampung Melayu Barat atau KWT. Kelompok kami menyiapkan stand bazar untuk medical check up, pembagian tanaman, pameran *ecobrick*, dan tempat ibu-ibu PKK berjualan. Semua kami kerjakan sampai larut malam sekiranya sampai pukul 1, kemudian ada beberapa kelompok kami yang masih disana yang bertanggung jawab untuk mengurus lancarnya acara besok. Tepat tanggal 21 Agustus kami tidak hanya mengadakan sosialisasi peresmian bank sampah dan memperingati hari konservasi nasional saja, tetapi acara tersebut juga diselipkan acara penutupan KKN kelompok 191 (Sewagati arsa) yang dihadiri oleh Bapak Camat Teluk Naga Bapak Zam zam Manohara, dosen

pembimbing kami Ibu Eska Dwi Payana, Kepala desa Bapak Subur Maryono, serta dinas-dinas terkait yang kelompok kami undang.

Acara berjalan menarik dan seru, karena banyak ilmu yang dapat kami serap serta kami dapat membantu desa Kampung Melayu Barat dalam memiliki sekretariat bank sampah sendiri. Selain itu, kami juga sudah berpamitan sebelum tanggal 17 Agustus kepada pihak sekolah, kepada murid-murid, serta kepada pengajian ditempat kami mengajar. Berat sekali 1 bulan rasanya masih kurang. Selain itu, saya sangat senang kepada teman-teman saya khususnya untuk para pria di kelompok 191. Dikala ada 1 orang yang dalam keadaan susah atau tidak baik-baik saja mereka mau menemani dalam keadaan apapun. Sebalum berpisah kami para lelaki menyempatkan untuk berkaroke bersama dan bermain billiard. Sungguh pengalaman yang tak bisa terlewatkan, sangat seru dan mengasyikkan. Selain itu, kelompok kami juga mengadakan tour ke pantai Untung Jawa untuk menyegarkan pikiran kami sekaligus kegiatan terakhir kami bersama-sama kelompok 191 (Sewagati Arsa).

Berdasarkan semua pengalaman yang saya lalui selama KKN, saya mengambil pelajaran terutama dari Bapak Adi yang selalu membantu kelompok kami dalam melakukan segala hal tanpa mengharapkan imbalan apapun itu. Beliau adalah pribadi yang sangat cekatan tidak pernah mengeluh dalam melakukan suatu hal, maka dari itu hal tersebut menjadi acuan saya untuk tetap melakukan kegiatan apapun itu tanpa mengeluh sedikitpun.

Banyak hal yang merubah diri saya, dari mulai tidak mudah mengeluh, sholat tepat waktu, disiplin dari segi apapun, menghargai waktu sekecil apapun itu, serta menjadi pribadi yang lebih sabar ketika ada masalah dan berpikir jernih sebelum melakukan suatu hal. Sekiranya hanya ini yang bisa saya bagi-kepada teman-teman saya ketika membaca tulisan ini. Kalau bisa sih ya kalau bisa diulang lagi sih tetapi jangan ada program kerja HEHEHEHE.....

**PUTRI TITIAN SAHABAT AURA KASIH
CUKUP SEKIAN DAN TERIMA KASIH!!!**

**Secercah Harapan dalam Sebuah
Pengabdian**

Oleh: Winda Ayu Mei Lestari

Di tanggal 25 Juli, kelompok 191 dari UIN Jakarta tiba di Desa Kampung Melayu Barat, Tangerang, untuk menjalani Kuliah Kerja Nyata

(KKN) selama satu bulan. Kelompok ini terdiri dari 20 mahasiswa dengan latar belakang yang beragam, namun semuanya memiliki satu tekad yang sama yaitu memberikan pengabdian terbaik bagi masyarakat desa tersebut.

Pertama kali tiba di desa, mereka disambut dengan hangat oleh warga. Kelompok ini terbagi menjadi beberapa tim yang fokus pada berbagai aspek pengembangan desa, termasuk pendidikan, keagamaan, sosial budaya, dan ekonomi. Setiap tim memulai perjalanan mereka dengan semangat tinggi.

Tim pendidikan membantu mengajar siswa di sekolah dasar serta membuka bimbingan belajar untuk anak-anak desa. Mereka membantu meningkatkan literasi dan numerasi, membaca cerita-cerita inspiratif, dan bahkan membuka pojok literasi di desa. Anak-anak di desa mulai menunjukkan minat lebih besar dalam belajar.

Tim keagamaan bekerja sama dengan majelis-majelis setempat untuk mengadakan kegiatan keagamaan. Mereka membuat program kajian bersama ibu-ibu majelis, membantu mengajar ngaji, serta mengikuti pembacaan Yasin dan tahlil yg dilaksanakan satu kali dalam sepekan. Kegiatan kegiatan tersebut membuat anak-anak serta masyarakat sekitar lebih semangat untuk mengikuti kegiatan keagamaan di desa kampung melayu barat tersebut.

Tim sosial budaya mengadakan program kesehatan berupa posyandu serta puskesmas keliling, kemudian juga mengikuti kegiatan senam serta bazar bersama di alun-alun desa kampung melayu barat bersama warga setempat, selain itu juga tim sosial budaya membuat plang jalan guna memudahkan sarana dan prasarana lalu lintas di desa kampung melayu barat. Lebih kerennya lagi tim sosial budaya bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk mengadaka perlombaan kemerdekaan dalam memperingati HUT RI. Dengan berbagai program tersebut warga setempat merasa sangat terbantu.

Tim ekonomi memberikan penyuluhan terkait lingkungan di desa kampung melayu barat . Mereka menunjukkan cara mengelola sampah dengan baik. Dengan adanya kegiatan tersebut beberapa masyarakat sekitar sudah bisa memanfaatkan sampah dengan baik. Selain itu juga mereka mengadakan perlombaan ecobrik yg diadakan di SDN 1 Kampung Melayu Barat guna melatih siswa untuk lebih peduli lingkungan. Tak lepas dari itu tim ekonomi juga mengadakan penanaman pohon bersama warga setempat di kampung wisata yg berada di desa tersebut.

Pada tanggal 25 Agustus, saat hari terakhir KKN tiba, desa Kampung Melayu Barat telah mengalami transformasi yang lebih baik. Masyarakat desa

telah mendapatkan "secercah harapan" baru dalam bentuk pengetahuan, kesehatan yang lebih baik, lingkungan yang bersih, serta peluang ekonomi. Mahasiswa KKN juga telah mendapatkan pembelajaran berharga tentang kepedulian sosial dan nilai dari pengabdian.

Kisah mereka adalah bukti nyata bahwa ketika semangat pengabdian dipadukan dengan upaya keras dan keinginan untuk membantu sesama, perubahan positif adalah hal yang pasti terjadi. Dan dari perjalanan mereka, "Secercah Harapan dalam Sebuah Pengabdian" terus bersinar terang, memberikan inspirasi bagi banyak orang untuk berbuat baik dalam masyarakat.

KISAH DI KP MELAYU BARAT

Oleh : Rizky Aulia Amini

KKN.. Kuliah Kerja Nyata?

Hai! Aku Rizky Aulia Amini, panggil aku Lia not Rizky! Aku mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Sebenarnya, tidak ada yang menarik dari KKN ini. Namun, aku disuruh untuk menulis kisah inspiratif ku yang semoga dibaca oleh orang-orang *hehe* berchandyaaaa..

Tujuan KKN adalah mengabdikan pada desa, membantu masyarakat atas permasalahan yang ada di desa tersebut sebisa kita. Ya, itu tujuan kami datang KKN ke desa Kampung Melayu Barat.

Berawal dari pembagian kelompok, aku menemukan namaku di file ternyata kelompok 191. Mencari nama teman-teman yang lain, tidak ada yang satu jurusan dengan ku bahkan tidak ada satupun yang aku kenal. Aku tidak mencari tahu tentang kelompokku atau apakah mereka sudah membuat grup apa tidak, sampai pada akhirnya aku mendapatkan email didalamnya terdapat link grup kelompok ku, dan akhirnya aku masuk kedalam grup.

Tidak ada pembahasan yang penting, hanya perkenalan dan bahas-bahas pertemuan. Dan akhirnya kami memutuskan untuk rapat online terlebih dahulu karena keterbatasan waktu dan kesibukan dari masing-masing anggota. Hanya perkenalan saja di dalamnya serta menentukan ketua kelompok agar ada yang mengatur kedepannya.

Setelahnya ketua kelompok kami merencanakan pertemuan offline, agar kami menjadi lebih akrab dan kenal satu sama lain, serta gampang untuk berkomunikasi terkait KKN nanti. Part café menjadi pilihan tempat

pertama kami bertemu, aku datang bersama teman yang baru ku kenal di kelompok. Aku hanya diam dan menyimak apa yang teman-teman lainnya obrolkan. Akhirnya pembagian anggota ke perdivisi, ternyata aku masuk di divisi konsumsi bersama Dea.

Menjadi divisi konsumsi membuat aku harus menyiapkan menu masakan, jadwal piket dan lainnya yang dibutuhkan konsumsi. Memperkirakan budget yang dibutuhkan perhari, dan memastikan masakan nanti dimakan oleh semua orang.

Minggu demi minggu, rapat demi rapat bahkan kami pun telah melakukan survei ke desa yang nantinya akan kami tempati beberapa kali. Persiapan kelompok mungkin sudah 80%, sampai akhirnya waktunyapun tiba, kami harus berangkat KKN. H-1 dari tanggal penetapan KKN kami pilih untuk berangkat dan menyiapkan program pertama disana.

Karna tanggal 25 Juli adalah hari pertama kami resmi KKN disana, dan tanggal 25 Juli pun kami akan melaksanakan pembukaan didesa, setelah datang ke posko teman-teman yang lain menyiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan untuk acara pembukaan. Namun, karna aku adalah divisi konsumsi, aku bertugas menyiapkan makanan untuk teman-teman kelompokku.

Tugas pertama, dan masakan pertama di KKN adalah sosis asam manis dan tumis toge. Bingung benar-benar bingung menentukan jadwal menu dan menyesuaikan kesukaan anggota lainnya.

Hari demi hari berjalan tanpa terasa, sampai akhirnya terjadi satu konflik antara kami perempuan dengan beberapa anggota laki-laki. Sepele namun mungkin karna terus menerus terjadi dan terulang, akhirnya para anggota (perempuan) memutuskan untuk mengadakan evaluasi dan menyelesaikan rasa kesal di dada masing-masing.

Aku pribadi sebenarnya tidak memperdulikan itu, karna aku tidak terlalu memasukkan apa yang mereka perbuat kedalam hatiku. Karna tuntutan setiap orang harus mengeluarkan unek-unek mereka di forum evaluasi akhirnya aku hanya menyampaikan sebagai divisi konsumsi.

Setelah evaluasi selesai, suasana menjadi canggung antara perempuan dan laki-laki, namun lagi-lagi aku tidak memperdulikan itu. Yang terpenting adalah tugasku terlaksana dan proker jalan dengan semestinya.

Ada rasa kekesalan sebenarnya di diriku terhadap orang , yang tidak mau piket atau malas piket. Namun, yang membuatku kesal adalah mengapa setiap kali piket ada saja hal yang sama dan terulang terus seperti itu,

akhirnya aku pun tidak memperdulikan hal itu dan membiarkan dia berjalan semaunya. Karena jika aku terus bawel namun dia tidak berubah, sangat percuma dan buang energi, ya... lebih tepatnya kesadaran sendiri dengan tanggung jawab yang sudah diserahkan ke setiap orang sii..

Singkatnya proker demi proker kami jalani dengan baik, meski banyak proker yang dilaksanakan secara mendadak karna acc an dari desa atau dinas terkait yang mendadak pula. Sampai di hari terakhir kami selesai KKN, kami berpamitan kepada Kepala desa, RT/RW terkait, bahkan kepada warga setempat di lingkungan posko.

Sedikit sedih, karena banyak sekali yang aku bisa ambil pelajarannya dari KKN ini. Terlebih berjumpa dengan bu RT yang baik dan selalu membantu kami dalam hal apapun, sangat berat meninggalkan itu. Tapi, setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Aku pun tidak bisa menghindari itu.

Yang dapat ku ambil adalah untuk tidak egois dengan diri sendiri di dalam sebuah kelompok itu keharusan yang sesekali harus kita gunakan. Menghargai pendapat orang lain, bahkan mendengarkan orang bercerita itupun bisa menjadi hal yang dapat menyatukan kelompok. Pada akhirnya kami berpisah dengan kenangan dan kisahnya masing-masing. Dan ini adalah kenangan dan kisah ku.

KKN, Apakah Itu?

Oleh: Roni Sianturi

Seputar KKN yang saya tanyakan dari kating tentang KKN itu, apakah KKN itu syarat kelulusan, enak tidak sih KKN itu? Setelah saya ketahui, ternyata KKN itu ajang menunjukkan kemampuan yang saya miliki selama belajar di kampus dan dari KKN itu kita bisa kenal teman baru dan dari fakultas yang berbeda pula. Pertama, saya melihat di daftar kelompok KKN yang diberikan oleh Pihak PPM UIN Jakarta di kelompok 191. Setelah tau nomor kelompok disitu saya cari info seputar anggota kelompok dari lewat instagram sampai whatsapp dan akhirnya satu persatu terkumpul lewat group whatsapp.

Setelah pembuatan group tak lama dari situ penentuan kumpulan pertama untuk pemilihan ketua dan beberapa bidang. Tidak hanya itu setelah penentuan tersebut tibalah pengumuman penempatan kkn dan ternyata kita ditempatkan di Desa Teluk Naga Kampung Melayu Barat tanggerang banten. Setelah penentuan tempat kita survei untuk mencari tempat tinggal dan mengetahui kondisi desan tersebut.

Selama KKN disana saya banyak mengambil pembelajaran yang awalnya saya kira KKN itu ajang penderitaan hehee ternyata gak seburuk itu, banyak proker KKN yang bisa lebih mengajarkan dan menambah skill juga banyak yang berkesan selama KKN disana mulai dari Bapak-Bpak dan Ibu-ibu serta anak-anak yang begitu antusias baik ramah dan menerima saat kami menjalankan proker KKN. Apalagi setiap berjalan di kampung tersebut pasti selalu ada yang nyaut "Kak Roni" hehee senang banget ternyata bisa dikenal juga disana. Jujur sulit banget ninggalin desa tersebut dengan sejuta keramahan warga disana, namun jadwal KKN sudah selesai dan harus melanjutkan perkuliahan.

Terimakasih untuk orang-orang baik yang sudah berpartisipasi dalam cerita KKN sayah. Peluk hangat untuk kalian semua.

Pengalaman KKN dan Kesan Pesan Setelah KKN

Oleh: Daffa Gandhi Pamungkas

Assalamualikum, haii pekenalkan nama saya Daffa Gandhi Pamungkas, dari fakultas Sains dan Teknologi jurusan Sistem Informasi semester 7, pada tanggal 25 juli – 25 agustus kemarin saya melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya melaksanakan kegiatan KKN Bersama dengan teman – teman yang berjumlah 20 orang termasuk saya, mereka dari berbagai jurusan yang berbeda. Saya melaksanakan kegiatan KKN terletak di daerah Teluk Naga Kota Tangerang tepatnya di Desa Kampung Melayu Barat.

Hari dimana yang saya tunggu tunggu keluar yahhhh itu adalah hari pembagian kelompok KKN saya sangat senang karena terdapat nama saya di file pdf tersebut. Nama saya terdapat di Kelompok 191, saat itu saya melihat nama nama yang ada di kelompok tersebut dan tidak ada sama sekali nama yang saya kenal. Singkat cerita hari pertama kita kumpul bareng *Kelompok KKN 191* saya merasa gugup dan malu disitu saya hanya diam HAHAHHAHA. Setelah pertemuan beberapa kali saya jadi tidak malu karena teman teman sangat asik dan baik saya senang bias berada di kelompok ini. Rapat dan survei selalu diadakan seminggu sekali guna untuk mematangkan kegiatan apa saja yang akan kita lakukan di Desa Kampung Melayu Barat tersebut.

Singkat cerita tanggal 25 Juli saya dan teman teman berangkat menuju ke Desa Kampung Melayu Barat untuk mengabdikan kepada masyarakat disana, tidak lupa sebelum berangkat saya berpamitan kepada orang tua dan meminta doa agar dilancarkan KKN nya. Sesampai disana kita bertempat tinggal di rumah warga yang biasa saya panggil ibu, ibu orang yang bawel tetapi juga perhatian kepada anak anak KKN, saya sangat senang bisa dekat

dengan ibu hitung hitung untuk mengobati rasa rindu saya kepada orang tua saya. Warga disana sangat ramah dan juga baik, serta pemuda pemuda disana sangat aktif untuk membantu memajukan desa.

Saat melakukan kegiatan KKN, ada hal yang membuat saya takut dan khawatir yaitu mengajar anak SD karena saya tidak ada background dalam mengajar, hari pertama saya mengajar saya sangat gugup, tetapi berkat bantuan dari partner ngajar saya, saya merasa lebih percaya diri. Saya sering konsul dengan teman teman dari jurusan perguruan tentang bagaimana cara mengajar yang nyaman dan asik bagi siswa siswi disana.

Dalam kelompok sudah pasti ada masalah bagaiman tidak karena terdapat 20 kepala yang mempunyai arugmen yang berbeda beda ttttapi saya sangat bangga kepada teman teman setiap ada masalah bisa menyikapi dengan dewasa dan mencari solusi tanpa harus emosi. Kita sama sama saling menyemangati dan membantu satu sama lain agar menumbuhkan rasa solidaritas dan kepedulian terhadap sesama.

Dari pengalaman KKN ini kesan pesan saya yaitu KKN adalah kegiatan yang sangat menyenangkan karena ilmu yang kita dapat di kampus bisa kita curahkan kepada masyarakat disana. Dan saya pun juga mendapatkan ilmu bermasyarakat disana seperti gotong royong, bersosialisasi dan masih banyak hal lagi. Saya sangat salut kepada para guru yang ada dimana pun karena setelah saya mengajar saya jadi tahu bagaimana susahny menjadi guru tetapi dari situ saya belajar arti kesabaran dan ketulusan. Dan tidak lupa Saya mau mengucapkan terima kasih kepada teman – teman karena sudah mau bekerja keras selama sebulan dan mau keluar dari zona nyaman kalian semua hebatttttttt. Pesan saya semoga kalian sukses dan juga semoga apa yang sudah kita keluarkan bisa bermanfaat bagi masyarakat disana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyadi, "Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang," *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3966>.
- Donny Prasetyo, "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 506–15, <https://doi.org/10.38035/JMPIS>.
- E-Book KKN 132 FELLOW, *Matahari di Kampung Melayu Barat*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2022.
- Fakhry Hafiyyan Kurniawan and Mahbub Afini Maulana, "Model Strategi Pengembangan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Di Situ Gunung Sukabumi," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7, no. 2 (2022): 219–36, <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i2.1236>.
- Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, (2014). 60
- Hamdi Gugule and Romi Mesra, "Studi Pemetaan Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Sektor Pendidikan Di Desa Lingkar Tambang Kabupaten Bolaang Mongondow," *JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education* 3, no. 1 (2022): 225–32, <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v3i1.3882>.
- Luke Brander et al., "Report on Economic Mapping and Assessment Methods for Ecosystem Services," no. June (2018): 65, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30102.24644>.
- Mulia Budi, *Mengenal Strategi dan Langkah Langkah Pemberdayaan Komunitas*, [Mengenal Strategi dan Langkah-Langkah Pemberdayaan Komunitas \(tirto.id\)](https://www.tirto.id) diakses pada tanggal 04 Oktober 2023, Pukul 19:41.
- Pambudi Handoyo and Sudrajat Arief, "Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemantren, Lamongan," *Prosiding Seminar Nasional Mengawal Pelaksanaan SDGs (Sustainable Development Goals)*, 2016, 595–612.
- Rina Nuryati et al., "Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat Dalam Upaya Mendukung Pengembangan Usahatani Polikultur Perkebunan Terintegrasi (Utppt)," *Jurnal Agristan* 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.37058/ja.v2i1.2342>.
- Wahyu Gunawan and Budi Sutrisno, "Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pembangunan Masyarakat," *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat 2, no. 2 (2021): 94,
<https://doi.org/10.24198/sawala.v2i2.32761>.

BIOGRAFI SINGKAT



Putra Muhamad Nursalam. Lahir di Bogor, 16 April 2001. Berkuliah di Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hobinya adalah berenang. Pernah menjadi anggota HMPS di prodinya. Pertama kali merasakan KKN, dan sama sekali belum pernah merasakan yang namanya pacaran. Menyedihkan.



Fakhri Hudzaifah. Lahir di Tangerang, 11 Januari 2002. Sekarang menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Memiliki pengalaman sebagai anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bahasa-FLAT sampai saat ini, sekaligus pengalaman volunteer di American Corner UIN Jakarta. Hobinya adalah membaca novel-novel misteri, jalan-jalan, dan mendengarkan musik. Kebanyakan *overthinking*, tapi lebih banyak cueknya. MBTI: INTP. Mottonya adalah, “selagi orang lain bisa, mengapa harus saya?”



Maylisa Mellyana Fadillah. Lahir di Tangerang, 18 Mei 2002. Sekarang menempuh pendidikan di Fakultas Adab dan Humaniora, jurusan Sejarah dan Peradaban Islam. Pernah mempunyai pengalaman sebagai staff Language Class Division di International Studies Club (ISC) 2022-2023. Hobinya adalah menonton drama, mendengarkan musik, dan membaca novel. Dia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.



akhirat.”

Nur'aini Ashabillah. Lahir di Jakarta, 8 Mei 2002. Sekarang menempuh pendidikan perguruan tinggi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Perbankan Syariah. Hobinya adalah rebahan sambil mendengarkan musik. Agak tertutup, dan hanya ingin orang-orang mengenalinya lebih jauh dulu, sebelum akhirnya tahu bagaimana karakter dia yang sesungguhnya. Mottonya adalah, “Tidak apa jika kamu kalah untuk hal yang ada di dunia, tapi jangan sampai kamu kalah dalam hal mengejar



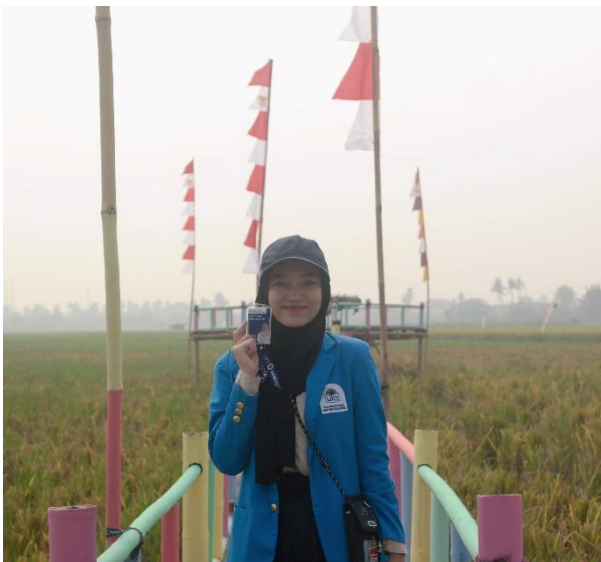
Dea Putri Yuliana. Lahir di Jombang, 12 September 2002. Sekarang berkuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, di Prodi Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyyah. Hobinya adalah menonton film. Agak bawel, terstruktur, dan periang walaupun gimmick doang. Mottonya adalah menjadi bermanfaat untuk yang lainnya.



Uswatun Hasanah. Lahir di Bangkalan, 24 November 2000. Sekarang berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Tarjamah. Hobinya adalah menyanyi. Pernah menjabat sebagai Ketua Porseni 2018. Masih jomblo, belum punya pasangan. Mottonya adalah “ngalamun, ngalamun, ngalamin”.



Rahma Rizka M. Lahir di Air Tiris, 8 Maret 2001. Saat ini menempuh pendidikannya di Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu Hadits. Hobinya adalah menyanyi. Pernah menjadi koor divisi pemberdayaan perempuan di HMPSnya tahun 2022, dan MC 17an di Kec. Teluknaga tahun 2023. Dia juga pernah menjadi juara 1 umum sebanyak dua kali berturut-turut dari 2013-2014, peringkat terbaik ke-6 dari 90 orang seangkatan tahun 2017, dan terbaik ke-17 dari seangkatan (350 orang) di pondoknya tahun 2018. Sangat perfeksionis, tidak suka jika ada hal yang tidak sempurna.



Mutyara Nan Shalih. Lahir di Ngawi, 16 November 2003. Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Senang membaca. MBTInya adalah INFP.

Mottonya adalah: *“Every person has their own lane, own pace, and own race. Progress at our own speed.”*



Setiaji Alfikal Mulki. Lahir di Jakarta, 19 Maret 2002. Sekarang menjalani pendidikannya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hobinya adalah membaca buku, nonton film, menulis, bermain musik, dan travelling. Dia pernah menjadi panitia di Divisi Perlengkapan Mapaba Arunika PMII Rayon PBSI tahun 2021, melaksanakan Program Magang di

Teater Patri tahun 2022, menerbitkan karya ilmiah dengan judul penelitian "Perkawinan Paksa Dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer dan Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo" tahun 2023, dan masih banyak lagi. Mottonya adalah "Harta, Tahta, Kamu yang Baca".



Azizah Dwi Khairunnisa. Lahir di Jakarta, 13 Desember 2000. Tengah mengenyam pendidikan perguruan tingginya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Perbankan Syariah. Hobinya adalah membaca novel dan mendengarkan musik. Anak bungsu dari lima bersaudara. Mottonya adalah *“Be brave, be humble, and be fearless”*.



Sri Lungguh Rahayu. Lahir di Tangerang, 13 Desember 2001. Tengah menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Kimia. Hobinya adalah menulis, membaca, dan *journaling*. Pernah menjadi staff divisi K3 di Laboratory Management of Chemistry (LMC) 2020-2022. Merupakan anak hasil perkawinan orangtuanya yang bersuku Betawi dan Sunda.

Tidak merasa perlu ulangtahunnya diperingati, tetapi tidak menolak jika diberi hadiah. Menyukai sesuatu yang tersirat, karena sulit baginya menyampaikan isi pikiran maupun hatinya secara gamblang. Pendiam, remah, dan senyap kata. Tidak pernah ingin menjadi lebih, cukup menjadi baik dimanapun dia berada adalah keberhasilan iktikad ikhlas yang selalu aku tampilkan. Mottonya, menjadi baik dan bermanfaat tidak akan pernah merugikan siapapun yang melakukannya.



Rizky Aulia Amini. Lahir di Jakarta, 29 Januari 2001. Sedang menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Hobinya adalah bermain badminton. Pernah menolak seseorang untuk menjadi kekasihnya karena suatu alasan.

Mottonya, *“Jika Anda takut gagal, Anda tidak pantas untuk sukses! Hal yang paling berharga adalah pengalaman.”*

Ade Erma Suryani. Lahir di Grobogan, 12 September 2002. Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan. Hobinya adalah bermain bulutangkis dan menonton drakor. Pernah kebingungan



karena pernah nge-crush-in seseorang tetapi malah temannya yang suka dia. Mottonya, “Selagi kamu masih sabar, maka hadapi dengan senyuman”.



Winda Ayu Mei Lestari. Lahir di Brebes, 11 Mei 2002. Mahasiswi Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Matematika. Mottonya adalah “Hidup adalah perjuangan”.



Roni Sianturi. Lahir di Pandeglang, 22 Februari 1999. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Politik. Hobinya adalah bernyanyi dan bermain alat musik. Selalu berusaha memberi energi positif di sekelilingnya. Mottonya adalah “*You should love and be proud of yourself more*”.



Daffa Gandhi Pamungkas. Lahir di Tangerang Selatan, 7 Juni 2002. Tengah menempuh pendidikan di Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Sistem Informasi. Hobinya adalah bermain sepak bola dan travelling. Termasuk golongan orang introvert (*mang eak?*) Menurutnya, kelompok KKN 191 adalah apotik tutup, alias gak ada obat.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi Kegiatan

1. Pembukaan



2. Mengajar di SDN Kampung Melayu 1



3. Sore Cerdas



4. Mengajar Mengaji



5. Pengajian Perempuan





6. Pengajian Yasin dan Tahlil





7. Posyandu dan Pusling



8. Senam



9. Sosialisasi Bank Sampah





10. Kerja Bakti





11. Peringatan HUT RI ke-78







12. Pembuatan Ecobrick





13. Peresmian Bank Sampah SBR dan Perayaan Hari Konservasi Alam Nasional





14. Bazar Sewagati Fest 2023



15. Penanaman Bibit





16. Cek Kesehatan Lansia Gratis





17. Penutupan



Merajut Harkat di
**Kampung
Melayu Barat**

Kepala Desa Kampung Melayu Barat, Subur Maryono

“Saya sangat berterimakasih atas kegiatan KKN dari mahasiswa-mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berada di Desa Kampung Melayu Barat ini. Berkat mereka, banyak sekali hal positif yang mereka kembangkan di sini. Mulai dari Bank Sampah, bazar, dan sebagainya. Saya harap, semoga adik-adik mahasiswa dan mahasiswi UIN Jakarta ini mampu menjadi orang-orang sukses di kemudian hari nanti. Amin yaa robbal alamin.”

Ketua KNPI Kecamatan Teluknaga, **Muhammad Fahmi Ardi**

“Saya merasa bersyukur dan mengucapkan terimakasih terhadap adik mahasiswa dan mahasiswi UIN Jakarta yang melakukan KKN terutama di Desa Kampung Melayu Barat. Dengan adanya kegiatan tersebut, kami atas nama organisasi KNPI dan masyarakat merasa terbantu dengan partisipasi kalian dalam beberapa acara seperti perlombaan Pildacil, perlombaan HUT RI, dan malam puncak pagelaran pesta rakyat. Kami juga banyak bersyukur telah di bantu dalam berbagai macam hal oleh mahasiswa dalam hal Bank Sampah, semoga bisa membuat masyarakat sadar akan kebersihan dan bisa memanfaatkan limbah.”

Kepala Sekolah SDN Kampung Melayu 01, **Hj. Neni Mulyani, S.Pd.**

“Saya sangat berterimakasih dengan kedatangan mahasiswa-mahasiswi KKN di SD ini. Perlombaan kreatifitas dari sampah berupa Ecobrick ini merupakan suatu hal yang baru bagi kami, karena sebelum-sebelumnya kami belum pernah mengadakan hal seperti ini. Tentunya, Ecobrick ini sedikitnya dapat membantu pengurangan sampah yang ada di Desa Kampung Melayu Barat ini. Sekali lagi, terimakasih untuk adik-adik mahasiswa dan mahasiswi UIN Jakarta.”